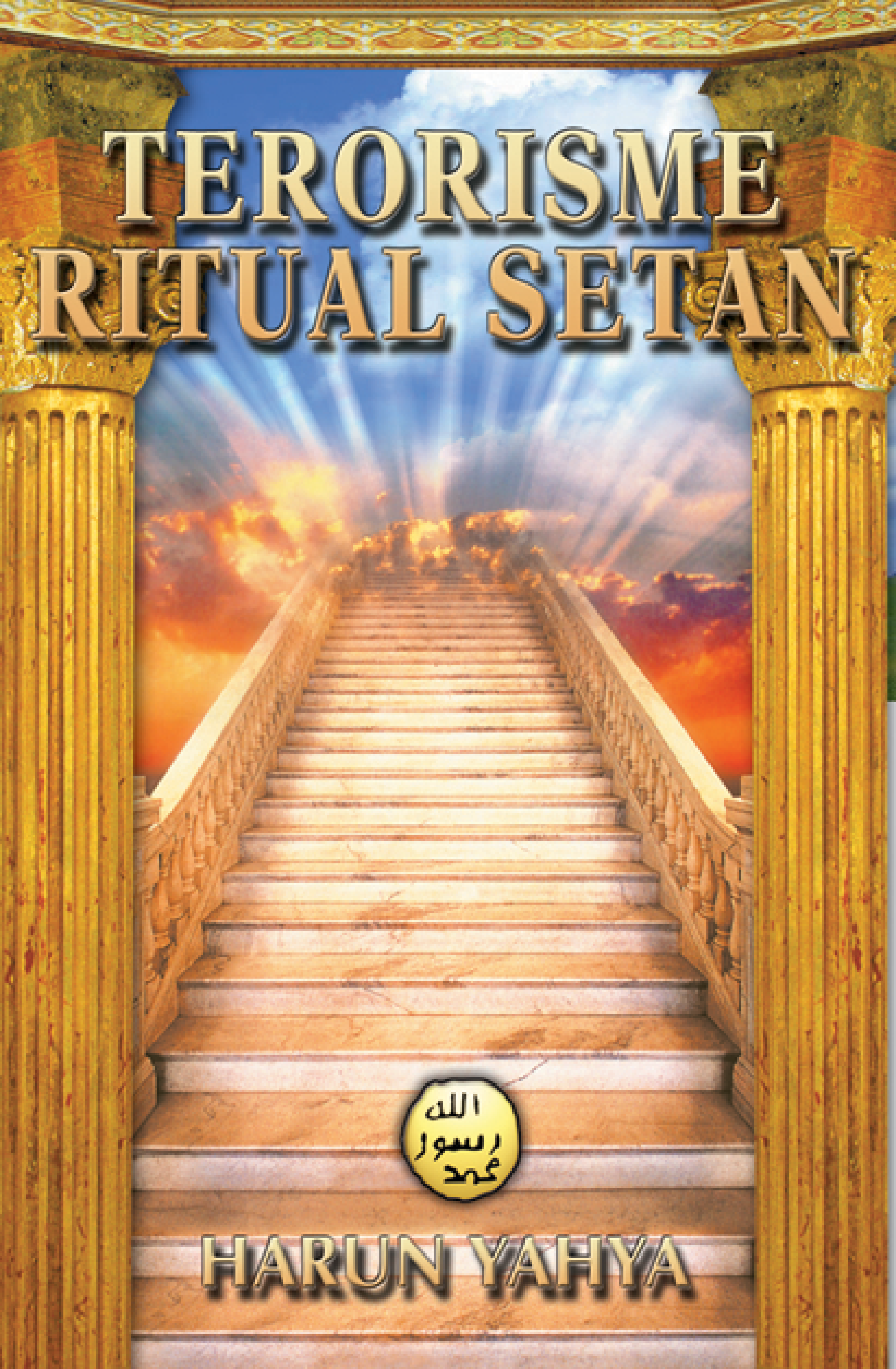
TERORISME RITUAL SETAN



HARUN YAHYA

TERORISME RITUAL SETAN

HARUN YAHYA



Setiap orang terlibat peperangan melawan musuh, yang tingkat kekuatan dan pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya mereka pahami. Ciri utama musuh ini adalah tidak kasatmata. Dia selalu mengajak manusia untuk melakukan kejahatan, sedangkan manusia yang telah diperalatnya justru tidak menyadarinya. Manusia yang selalu berada dalam pertentangan, yang selalu yakin bahwa kekerasan adalah jawaban, yang "menikmati" melakukan tindakan brutal, pembunuhan, dan kekacauan, telah mengalami kekalahan atas musuh ini, sadar atau tidak, dan telah jatuh di bawah kendalinya. Musuh yang sangat berbahaya ini adalah setan, yang telah digambarkan kepada kita dari segala segi oleh Allah di dalam Al-Qur`an.

Banyak hadits menyebutkan bahwa di zaman akhir, kekuatan jahat yang disebut Dajjal akan muncul. Berdasarkan hadits, kita mungkin menganggap Dajjal sebagai sosok manusia. Akan tetapi, selain seorang manusia, dia juga bisa berarti sebuah paham yang cenderung kepada kekerasan dan kebiadaban, memiliki sifat-sifat setan, dan menyebabkan penderitaan umat manusia.

Salah satu cara yang paling sering digunakan oleh gerakan ini adalah tindak kekerasan dan terorisme. Dengan kata lain, terorisme adalah unsur utama dari cara-cara Dajjal. Unsur tersebut digunakan oleh para pengikutnya, dengan membabi buta dan amarah, seolah suatu ibadah layaknya.

Peperangan, pertentangan, terorisme, pembantaian, dan pembersihan etnis yang masih terjadi di berbagai belahan dunia saat ini, adalah ulah Dajjal. Tujuan utama dari sistem Dajjal adalah memalingkan manusia dari kepercayaan agama, akhlaq mulia, cinta, dan mengubah mereka menjadi makhluk tanpa belas kasih, yang menikmati kebiadaban dan kekerasan, lalu mengubah seluruh dunia menjadi medan pertempuran. Walaupun demikian, rencana ini tidak akan berhasil. Itulah janji Allah,

"Dan katakanlah, 'Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap.' Sesungguhnya, yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap." (al-Israa` [17]: 81)

PT SENAYAN abadi

ISBN 979347106-9

9799793 471067

TERORISME RITUAL SETAN



Terrorism: The Ritual of The Devil

HARUN YAHYA

Terorisme: Ritual Setan

Diterjemahkan dari buku:
Terrorisme: The Ritual of The Devil
Desember 2002

Diterbitkan oleh:
Abdul Naeem untuk Islamic Book Service
2241, Kucha Chelan, Darya Ganj, New Delhi – 110 002 (India)

Penulis:
Harun Yahya
Penerjemah:
Melati Adhi Damayanti
Penyunting:
Yelvi Andri Z.
Dadi M. Hasan Basri

Perwajahan Isi:
Basuki Rahmad

Desain Sampul:
Eman Sutalingga

Penerbit
Senayan Abadi Publishing
Jl. Hang Lekir VII, No.25 Jakarta Selatan 12120
Telp. (021) 7236206 Fax. (021) 7236209
http://www.senayan-abadi.com
E-mail: infosa@indosat.net.id
senayanabadi@hotmail.com, senayan_abadi@yahoo.com

Cetakan pertama: Rajab 1424/September 2003

ISBN: 979-3471-06-9

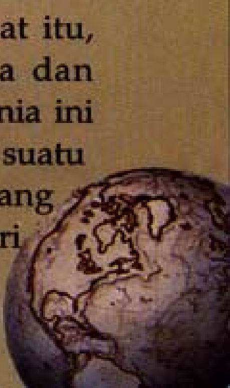
Dicetak oleh Percetakan Lintas Semesta
Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan

Pengantar Penerbit

Hanya pada Allah segala puji kita sampaikan. Dialah yang memegang ubun-ubun setiap makhluk-Nya. Dia menguasai dan mengendalikan semua makhluk di alam semesta ini, tak terkecuali setan sebagai sumber dari segala kejahatan. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada penyampai risalah dan pembimbing dalam kehidupan kita, Rasulullah Muhammad saw..

Sejak hadirnya manusia di muka bumi ini, peristiwa kejahatan telah terjadi. Peristiwa Habil dan Qabil menjadi tonggak awal keterpurukan jiwa manusia di bawah kendali setan. Dalam Al-Qur'an, berbagai peringatan telah disajikan sebagai rambu-rambu bagi kehidupan manusia, sehingga manusia dapat menghindarkan diri dari godaan setan dan segala tindak yang mengarah kepada kejahatan.

Dalam banyak hadits, Rasulullah telah memperingatkan bahwa di akhir masa nanti akan muncul sosok Dajjal (baik sosok makhluk maupun sistem tertentu) yang akan mengacaukan tatanan dunia yang damai. Dia akan menebarkan teror dengan menyebarkan berbagai ajaran sesatnya. Di saat itu, banyak manusia yang kehilangan hati nuraninya dan melakukan tidak kejahatan. Dia akan memenuhi dunia ini dengan serangkaian teror yang membabi buta. Sebagai suatu produk kejahatan, teror acapkali menjadi momok yang menakutkan bagi kebanyakan orang. Sebuah misteri



yang akan muncul secara tiba-tiba dalam waktu yang tak pernah diperkirakan.

Dalam buku ini akan dibahas betapa teror itu dilahirkan dari beragam penyimpangan terhadap sebuah kebenaran. Semua peristiwa teror didukung oleh keyakinan sesat tertentu yang mendorongnya melakukan aksinya. Semua kedok itu akan dibuka dalam buku ini. Tipu muslihat yang selama ini tampak menyelimuti dapat kita kuak lebar-lebar.

Siapa pun harus mengetahuinya.

Jakarta, Rajab 1424 H
September 2003 M



Kepada Pembaca

Alasan mengapa satu bab khusus diangkat untuk meruntuhkan teori evolusi adalah karena teori ini merupakan landasan dari semua falsafah antiagama. Sejak Darwinisme menolak fakta penciptaan dan hakikat keberadaan Allah, dalam kurun 140 tahun terakhir, banyak manusia meninggalkan keimanannya atau terperosok ke dalam keragu-raguan. Karena itulah, menunjukkan bahwa teori ini merupakan satu penipuan adalah satu tugas penting yang erat kaitannya dengan agama. Merupakan keharusan, menyampaikan tugas penting ini kepada setiap orang. Sebagian pembaca mungkin hanya sempat membaca salah satu dari sekian buku kami. Karena itu, kami pikir sepantasnyalah untuk menyajikan satu bab yang merangkum subjek ini.

Dalam semua buku karya penulis, berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keimanan dijelaskan berdasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, dan masyarakat diajak untuk mempelajari dan menjalani hidup berdasarkan firman Allah. Semua pokok bahasan yang menyangkut ayat-ayat Allah dipaparkan sedemikian rupa sehingga tak menyisakan lagi keraguan ataupun tanda tanya dalam benak pembaca. Gaya yang tulus, sederhana, dan fasih ini menjamin pembaca dari segala umur dan kelompok masyarakat untuk dapat memahami buku-buku ini dengan mudah. Gaya bertuturnya yang mudah dicerna dan jernih menyebabkan buku-buku ini dapat dipahami dalam sekali baca. Bahkan, mereka



yang sangat menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah agama sekalipun akan terpengaruh oleh kenyataan-kenyataan yang dipaparkan dalam buku-buku ini, serta tak sanggup menyangkal kebenaran isinya.

Buku ini, beserta semua karya Harun Yahya lainnya, dapat dibaca secara perorangan maupun dibahas dalam kelompok. Para pembaca yang berminat menarik manfaat dari buku tersebut sebaiknya membahas buku dalam kelompok. Dengan demikian, mereka akan dapat saling bertukar pikiran, renungan, dan pengalaman mereka masing-masing.

Selain itu, membantu penyajian dan peredaran buku-buku ini, yang ditulis demi ridha Allah semata, adalah amal ibadah yang tinggi nilainya bagi agama. Semua buku karya penulis ini sangat meyakinkan. Karena itu, bagi mereka yang ingin menyampaikan pesan agama kepada orang lain, salah satu cara yang paling mengena adalah dengan menganjurkan orang lain agar membaca buku-buku ini.

Pembaca diharapkan sudi meluangkan waktu sejenak untuk membaca ulasan singkat buku-buku lain di halaman akhir buku ini, serta mengetahui kekayaan sumber bahan yang mengulas berbagai permasalahan keimanan, yang sangat bermanfaat, sekaligus enak dibaca.

Tidak seperti dalam sejumlah buku tertentu, dalam buku-buku karya penulis ini tidak terdapat pandangan pribadi penulis, penjelasan berdasarkan sumber yang meragukan, maupun gaya penyampaian yang mengabaikan perihal penghormatan dan penghargaan terhadap kesucian. Di dalamnya tidak juga terdapat penjelasan yang bersifat melemahkan semangat, memunculkan keraguan, ataupun memupuskan harapan, yang kesemua ini dapat memunculkan penyimpangan di hati para pembacanya.

Daftar Isi



Pendahuluan

Sepanjang kehidupannya, setiap orang terlibat dalam peperangan melawan musuh, yang tingkat kekuatan dan pengaruhnya mungkin tidak mampu sepenuhnya mereka pahami. Ciri utama dari musuh ini adalah tidak dapat dilihat (gaib). Dia senantiasa mengajak umat manusia untuk melakukan kejahatan, sedangkan banyak manusia yang telah diperalatnya justru tidak menyadari akan hal itu. Manusia yang selalu berada dalam pertentangan dengan orang lain, yang selalu yakin bahwa kekerasan adalah jawaban, yang "menikmati" dalam melakukan tindakan brutal, pembunuhan, kekacauan dan kekisruhan, pendeknya, manusia yang membahayakan perdamaian dan keamanan dunia, telah mengalami kekalahan atas musuh ini, sadar atau tidak, dan telah jatuh di bawah kendalinya. Musuh yang sangat berbahaya ini adalah setan, yang telah digambarkan kepada kita dari segala segi oleh Allah di dalam Al-Qur`an. Setan adalah kekuatan yang sejak zaman Nabi Adam a.s. telah mengerahkan segala kemampuannya untuk memalingkan manusia dari Allah. Salah satu kesalahan paling umum yang dilakukan manusia adalah ketidakmampuan mereka untuk mengenali setan dengan tepat: makhluk yang menghasut mereka kepada kejahatan dan menjerumuskan mereka ke dalam neraka. Padahal, setan menghadirkan bahaya yang serius bagi manusia dan merupakan musuh yang nyata bagi manusia. Dalam sebuah ayat, Allah berfirman,



"Sesungguhnya, setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala." **(Faathir [35]: 6)**

Salah satu jebakan paling berbahaya yang telah dipersiapkan oleh setan untuk manusia adalah pertentangan, teror, dan kekacauan. Seperti yang difirmankan oleh Allah swt. dalam ayat lainnya, *"Sesungguhnya, setan itu menyebar (benih) perpecahan di antara mereka."* **(al-Israa` [17]: 53)** Menghancurkan rasa persahabatan, cinta, kasih sayang, saling memaafkan, kedamaian dan kepercayaan di antara manusia, dan menghasut mereka ke arah kekerasaan, adalah tujuan setan. Akan tetapi, satu hal harus ditekankan di sini. Meskipun kelihatannya setan itu makhluk yang bergerak di segala penjuru, dia sebenarnya tetap berada di bawah kendali Allah dan merupakan hamba-Nya. Dia tahu bahwa Allah telah memberinya tangguh hidup hingga hari kiamat dan bahwa dia harus membayar dosa-dosanya ketika saatnya tiba. Janji-janji yang dibuatnya untuk mendorong manusia menjadi temannya dan rencana jahat yang dijalankannya, semuanya adalah bagian dari tipu dayanya. Allah menggambarkan kenyataan tentang setan ini,

"(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia, 'Kafirlah kamu,' maka tatkala manusia itu telah kafir ia berkata, 'Sesungguhnya, aku berlepas diri dari kamu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam.'" **(al-Hasyr [59]: 16)**

Walau begitu, setan tetap mampu memengaruhi orang-orang tertentu (orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan yang tidak tahu atau takut kepada-Nya sebagaimana seharusnya). Tingkat pengaruh ini tergantung pada keadaan.

Setan sering berada di balik peristiwa yang menjerumkan

umat manusia ke dalam petaka dan yang menyebabkan derita atas orang-orang yang tak bersalah. Salah satu sumber malapetaka yang disebabkan oleh setan saat ini, tidak bisa dipungkiri, adalah terorisme.

Hadits Nabi Muhammad saw. juga menyebutkan bahwa pada akhir zaman, kekuatan jahat akan muncul, yang ciri utamanya adalah bahwa kekuatan itu akan mengacaukan perdamaian dan ketertiban di kalangan umat manusia. Meskipun demikian, kebanyakan orang tak begitu menghiraukan kekuatan tersebut, yang dikenal sebagai Dajjal (*Antichrist*). Hal ini karena sebagian besar manusia hanya sedikit mengetahui masalah ini atau malah tidak pernah mendengar hal tersebut sama sekali. Sekalipun demikian, masalah Dajjal ini justru sangat menonjol dalam hadits-hadits Nabi yang menyebutkan semakin dekatnya hari akhir, yang di dalamnya banyak keterangan-keterangan yang diberikan tentang hal itu. Tujuan buku ini adalah menggambarkan sifat-sifat Dajjal, salah satu antek-antek setan yang utama di muka bumi, seperti yang digambarkan dalam hadits, dan mengajak pembaca untuk lebih mengenal kekuatan setan ini, sebagaimana yang telah diperingatkan oleh Rasulullah saw. kepada kita.

Berdasarkan hadits, kita mungkin akan menganggap Dajjal sebagai seorang manusia. Akan tetapi, selain seorang manusia, dia juga mungkin berarti sebuah paham yang cenderung kepada kekerasan dan kebiadaban, memiliki sifat-sifat jahat, dan menyebabkan penderitaan pada umat manusia. Bab-bab berikut dalam buku ini akan membahas sudut pandang tersebut dan menampilkan Dajjal sebagai gerakan ideologi sesat yang mempunyai pengaruh besar di dunia. Gerakan tersebut membelenggu seluruh masyarakat di bawah pengaruhnya, memikat pengikutnya meskipun terlihat penuh keganjilan dan kesalahan, dan bahkan memiliki aliran tersendiri di dalamnya.

Persoalan penting lainnya yang akan dibahas dalam buku ini adalah bagaimana gerakan ini menimbulkan ketakutan dan kegelisahan di masyarakat, menyebabkan meningkatnya kekacauan dan kekisruhan, dan menghancurkan kedamaian dan keamanan, untuk memperkuat cengkeramannya atas seluruh dunia. Salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh gerakan ini untuk mencapai tujuan-tujuannya adalah tindak kekerasan dan terorisme yang ditujukan kepada mereka yang tak bersalah. Dengan kata lain, terorisme adalah unsur paling utama dari cara-cara Dajjal. Unsur inilah yang digunakan oleh para pengikut tata nilai Dajjal ini, dalam kobaran amarah dan kegilaan, seolah-olah merupakan suatu ibadah suci.

Peperangan, pertentangan, aksi-aksi terorisme yang brutal, pembantaian dan pembunuhan massal yang masih berlangsung di berbagai belahan dunia saat ini, merupakan hasil kerja Dajjal, kekuatan jahat paling utama yang terus memainkan perannya hingga hari akhir. Tujuan utama dari sistem Dajjal tersebut adalah memalingkan manusia dari kepercayaan agama, kesusilaan, keindahan nurani, cinta dan semua nilai kemanusiaan, dan mengubah mereka menjadi makhluk tanpa belas kasih yang angkara murka, yang menemukan kenikmatan dalam kebiadaban dan kekerasan, lalu mengubah seluruh dunia menjadi sebuah medan pertempuran. Akan tetapi, jangan lupa bahwa rencana itu tidak akan berhasil dan sistem Dajjal tersebut pasti akan menemui kehancuran. Seberapa tingginya perselisihan dan kekacauan yang berhasil diciptakannya, sistem ajaran Dajjal pasti—karena sunnatullah—akan menemui kekalahan dan kehancuran. Dengan kehendak Allah, kekalahan itu akan datang melalui perang pemikiran yang dilancarkan oleh orang-orang yang kembali kepada Allah dengan penuh keikhlasan dan dengan usaha yang keras menebarkan keimanan dan

akhlaq yang agung ke seluruh dunia. Itulah janji yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman. Melalui ayat berikut ini, Allah swt. berfirman bahwa pada akhirnya kebenaran akan datang dan segala kebatilan akan berakhir.

> *"Dan katakanlah, 'Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap.' Sesungguhnya, yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."* **(al-Israa` [17]: 81)**



Dajjal

Dajjal adalah sebuah kata Arab yang mempunyai beragam makna, di antaranya "pembohong dan penyamar, seseorang yang berbohong, memenuhi dunia dengan pengikut-pengikutnya, dan menyelubungi kebenaran dengan keingkaran."[1] Dalam banyak hadits Nabi Muhammad saw. yang membahas tentang akhir zaman, kata tersebut berulang-ulang disebutkan sebagai salah satu dari tanda-tanda terpenting hari kiamat. Keadaan dunia saat ini menunjukkan banyak kesamaan dengan zaman yang digambarkan oleh Nabi saw.. Di dalam hadits-hadits tersebut, zaman tersebut datang sebagai zaman ketika fitnah (kekacauan dan kejahatan), kekisruhan, dan kekerasan tersebar jauh dan luas, ketika tidak ada kedamaian di dunia, ketika manusia bertempur dengan kejahatan seperti kelaparan, kemiskinan, dan kekurangan harta, dan ketika penindasan berjaya. (Lebih lanjut, silakan lihat *The Signs of The Last Day* (Tanda-Tanda Hari Akhir), Harun Yahya, 2001). Dajjal adalah jalan pemikiran yang menyebabkan kekacauan dan ketidak-stabilan tersebut, yang mendorong manusia kepada ke-bejatan akhlaq dan kejahatan, menyesatkan seluruh masyarakat di dalam keingkaran dan kedurhakaan, dan merupakan akar utama dari terorisme dan kekerasan. Dajjal

---

[1] *Lisanul-'Arab.*



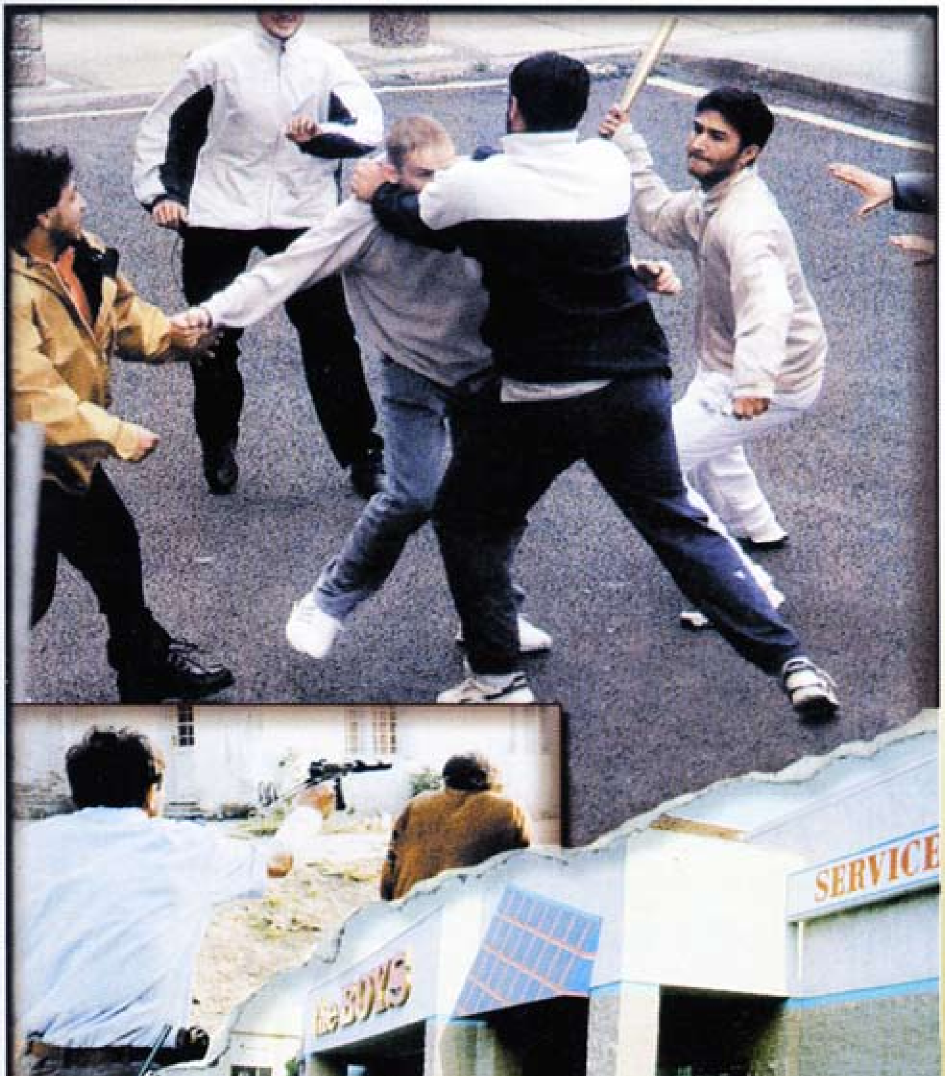
menyebarkan kebejatan akhlaq dengan menampilkan kebaikan sebagai kejahatan dan kejahatan sebagai kabaikan. Salah satu hadits tentang hal ini mengatakan,

> *"Ketika Dajjal muncul, dia akan membawa api dan air bersamanya. Apa yang dianggap manusia sebagai air yang dingin, sesungguhnya adalah api yang membakar (segala sesuatu). Jadi, barangsiapa di antara kamu menemuinya, dia harus memilih yang tampak olehnya sebagai api, karena sesungguhnya, itu adalah air segar yang dingin."*[2]

Dalam hadits-haditsnya, Nabi Muhammad saw. menyatakan bahwa Dajjal tidak disangsikan lagi akan muncul sebelum hari kiamat. Beliau pun menggambarkan keadaan ketika dia akan muncul. Masa ketika Dajjal muncul adalah masa ketika masyarakat tak mampu hidup menurut akhlaq yang dituntunkan agama, ketika keberadaan Allah swt. diingkari dengan terang-terangan, ketika kebejatan akhlaq,

---

[2] *Shahih al-Bukhari.*


SERVICE

kekacauan, perang dan pertentangan terjadi di mana-mana, dan ketika terorisme, pembunuhan, dan kekerasan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Walaupun sepanjang sejarah telah sering terjadi kekisruhan dan kekacauan, tingkat kekacauan dan keruwetan yang akan diciptakan oleh Dajjal akan terjadi dalam tingkat yang belum pernah dilihat sebelumnya.

Nabi saw. menekankan kenyataan ini dalam sebuah hadits,

"Tidak akan ada ciptaan (yang menciptakan masalah) melebihi Dajjal, dari penciptaan Adam hingga saat-saat terakhir."[3]

Darwinisme Agama Dajjal

Ciri-ciri yang digambarkan oleh banyak hadits yang membahas tentang Dajjal menjadi semakin jelas jika Dajjal dianggap sebagai sebuah paham (ideologi). Semua gagasan dan sistem pemikiran yang mendorong manusia untuk mengingkari keberadaan Allah, yang memalingkan mereka dari akhlaq agama, dan mendorong terjadinya perselisihan dan kekacauan di antara mereka, sesungguhnya adalah perwujudan Dajjal.

Saat ini, materialisme (paham kebendaan) dan berbagai paham serta gerakan-gerakan yang dilahirkannya, adalah hal-hal utama yang menyebabkan penyimpangan di dunia. Karena itu, semua gerakan semacam ini mendapatkan apa yang mereka katakan sebagai pembenaran ilmiah dari sumber yang sama dan berbagai dasar pemikiran yang sama: Darwinisme. Sejak awal Darwinisme dikemukakan, paham

---

[3] *Shahih Muslim.*

ini telah menjadi azas pembenaran untuk paham-paham dan gerakan-gerakan materialis dan anti-agama, dan bahkan telah disetarakan menjadi setingkat agama oleh para pendukung paham tersebut. Cendekiawan besar Islam Bediuzzaman Said Nursi menekankan bahwa Darwinisme akan menjadi agama Dajjal pada akhir zaman,

> "Sebuah aliran tirani yang dilahirkan dari filsafat Naturalis dan Materialis akan berangsur-angsur menjadi kuat dan menyebar pada akhir zaman melalui filsafat Materialis, mencapai suatu tingkat sedemikian hingga mengingkari Allah."[4]

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bediuzzaman dengan kalimat "sebuah aliran tirani yang dilahirkan dari filsafat Naturalis dan Materialis", Darwinisme adalah suatu ajaran yang berpendapat adanya kekuatan berdiri sendiri di alam, yang menyatakan bahwa kehidupan tidaklah diciptakan, tetapi muncul karena kebetulan, dan mencoba menjauhkan umat manusia dari memercayai Tuhan. Dalam buku *Taysirul Wusul ila Jami'ul Usul*, yang berisi kumpulan hadits Nabi Muhammad saw. berikut tafsirnya, masalah ini disinggung sebagai berikut.

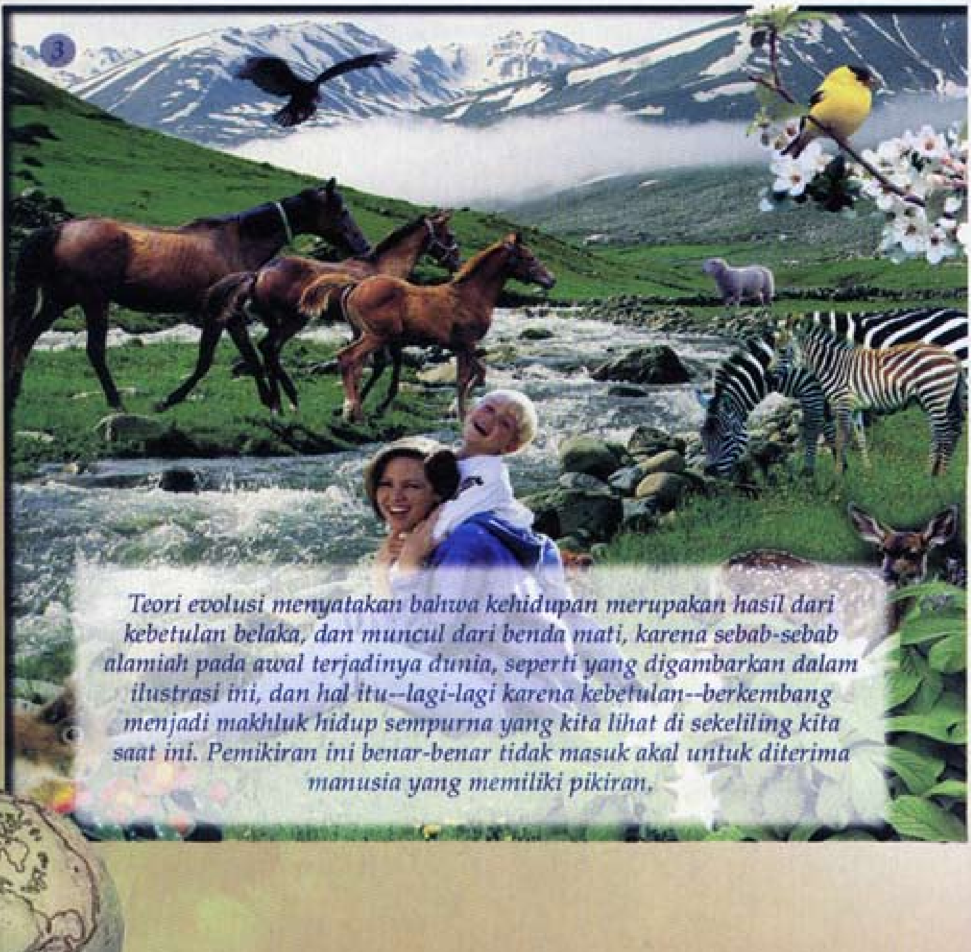
> "Ciri paling jelas dan paling penting dari perselisihan di akhir zaman yang dibangkitkan oleh Dajjal adalah bahwa semuanya dipertentangkan dengan agama. Berbagai pandangan ahli kemanusiaan (humanis) dan nilai-nilai yang muncul pada masa itu akan berusaha menggantikan agama. Agama baru ini menjadikan pengingkaran sebagai dasarnya untuk mengesampingkan segala bentuk kekuasaan Tuhan atas manusia.... Ini merupakan sebuah

---

[4] Badiuzzaman Said Nursi, Risale-i Nur Collection, *Letters*, Fifteenth Letter, The Fourth Question, The Second Current.







Teori evolusi menyatakan bahwa kehidupan merupakan hasil dari kebetulan belaka, dan muncul dari benda mati, karena sebab-sebab alamiah pada awal terjadinya dunia, seperti yang digambarkan dalam ilustrasi ini, dan hal itu--lagi-lagi karena kebetulan--berkembang menjadi makhluk hidup sempurna yang kita lihat di sekeliling kita saat ini. Pemikiran ini benar-benar tidak masuk akal untuk diterima manusia yang memiliki pikiran.

agama yang anti-agama yang dasar ketuhanannya adalah benda dan manusia".[5]

Pandangan ahli kemanusiaan (humanis) yang disebutkan dalam kutipan di atas, pada saat ini benar-benar telah mengambil alih peran agama. Humanisme modern adalah sebuah agama ateis yang mengingkari keberadaan Tuhan dan menganggap manusia sebagai sesuatu yang suci yang harus dimuliakan. Jika kita mempelajari buku-buku pemikir humanis, jelaslah bahwa pandangan mereka atas dunia didasari sepenuhnya pada teori evolusi (Untuk keterangan lebih rinci, lihat *Global Freemasonry*, karya Harun Yahya, Istambul, 2002)

Kebetulan belaka adalah titik pusat dalil yang digunakan dalam Darwinisme untuk mempertahankan pendapat bahwa kehidupan muncul dari benda mati dan berkembang melalui perkembangan evolusi. Menurut paham yang menyesatkan ini, semua kehidupan dimulai dari satu sel tunggal yang muncul secara kebetulan, dengan kata lain dari moyang yang sama, kemudian berkembang dari satu jenis ke jenis lainnya dari waktu ke waktu melalui perubahan-perubahan kecil, lagi-lagi karena kebetulan belaka. Teori ini kekurangan dasar ilmiah maupun dasar yang dapat diterima akal dan tidak lain hanyalah khayalan, tapi justru diterima luas pada masa Darwin karena tingkat ilmu pengetahuan dan kondisi sosial yang masih terkebelakang waktu itu. Namun begitu, seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian disadari bahwa teori ini sebenarnya hanyalah omong kosong. Walaupun demikian, masih saja ada orang-orang pada saat

[5] *Taysirul Wusul ila Jami'ul Usul*, hlm. 457-458.

ini yang tidak mampu meninggalkan teori yang tidak masuk akal ini, seperti yang akan kita lihat nanti.

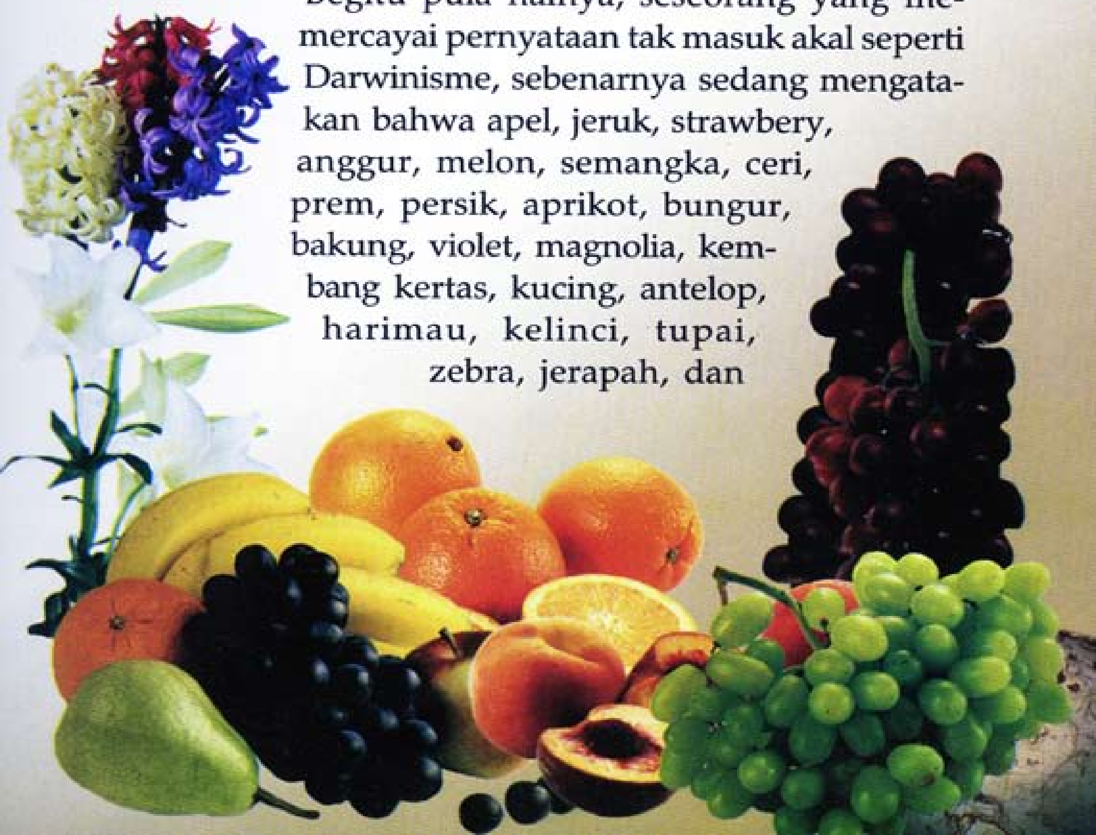
Sejak awal Darwinisme dikemukakan, paham ini telah menjadi pembenaran teori terpenting untuk paham dan gerakan materialis serta anti-agama dan telah disetarakan tingkatnya hingga mendekati bentuk keimanan oleh para pendukungnya.

Ketika orang-orang yang memercayai takhayul ini ditanya bagaimana kehidupan pertama muncul, mereka menjawab, "Makhluk hidup muncul secara kebetulan." Padahal, sebenarnya kebetulan adalah kekuatan tanpa kendali, tanpa sebab, dan tanpa tujuan. Justru sebaliknya, Allah menciptakan segalanya sesuai dengan rencana, dengan tata cara yang



teratur, cerdas, dan teliti. Jika kita mempelajari sebuah hasil penciptaan, kita akan sadar bahwa hal itu merupakan bagian dari sebuah rancangan dan dibuat menjadi ada oleh Zat yang cerdas dan sadar. Sebenarnya, ini bukanlah kesimpulan yang perlu diambil dengan berpikir panjang. Akan langsung terlihat. Sebagai contoh, jika seseorang memasuki sebuah ruangan, dia akan tahu ketika melihat kursi, meja, jam, dan televisi, bahwa benda-benda tersebut dibuat oleh seseorang dan diletakkan di dalam ruangan itu. Dia juga tahu bahwa seseorang meletakkan semua benda tersebut menurut aturan tertentu. Dia pasti tidak pernah berpikir bahwa meja, kursi, jam, dan televisi tersebut muncul dengan sendirinya, atau telah masuk ke dalam ruangan itu dan meletakkan dirinya dengan usaha sendiri. Jika ada yang memercayai hal seperti itu mungkin terjadi, kewarasannya mungkin harus dipertanyakan.

Begitu pula halnya, seseorang yang memercayai pernyataan tak masuk akal seperti Darwinisme, sebenarnya sedang mengatakan bahwa apel, jeruk, strawbery, anggur, melon, semangka, ceri, prem, persik, aprikot, bungur, bakung, violet, magnolia, kembang kertas, kucing, antelop, harimau, kelinci, tupai, zebra, jerapah, dan



seluruh makhluk di dunia, bahkan insinyur, dokter, dosen, peneliti, seniman, dan negarawan, pendeknya segala hal di dunia, muncul atas kemauannya sendiri secara kebetulan. Dengan kata lain, orang seperti itu percaya bahwa segala yang ia lihat adalah karena suatu kebetulan. Ini berarti bahwa "kebetulan" adalah tuhan orang tersebut. Padahal, jika diperiksa lebih teliti, yang dianggapnya tuhan itu adalah sesuatu yang tidak punya dalil sama sekali, sehingga bisa disebut sebagai tuhan khayalan yang paling bodoh. "Tuhan" tersebut bahkan tidak menyadari keberadaannya sendiri, juga apa yang telah diciptakannya.

Dalam sebuah hadits yang membahas Dajjal, Nabi Muhammad saw. bersabda, *"Sang Dajjal itu buta."*[6] Cendekiawan Islam menafsirkan hadits tersebut sebagai "mata hati Dajjal itu buta"[7] Penafsiran ini membantu kita memahami lebih baik "kebetulan" yang kita bahas tadi. Dengan cara yang sama, mata hati orang yang mempertuhankan suatu kebetulan juga buta, sebagaimana mata akalnya. Orang seperti itu akan segera menolak ketika dikatakan bahwa "Allah telah menciptakan alam semesta dengan kecerdasan, aturan, dan rancangan yang agung". Akan tetapi, ketika dikatakan bahwa "segalanya terjadi karena kebetulan", mereka justru menganggapnya sangat masuk akal. Bukannya percaya pada Pencipta yang cerdas dan sadar, mereka malah lebih memilih pemikiran yang benar-benar tidak masuk akal bahwa suatu kebetulan, tanpa kecerdasan dan kemampuan daya cipta, telah menciptakan segalanya dari ketidakteraturan dan kekacauan. Itulah sebabnya, Darwinisme merupakan agama dan takhayul paling tidak masuk akal dalam sejarah dunia. Kenyataan lain

---

[6] *Shahih Muslim.*

[7] Saban Dogen, *Mehdi ve Deccal (Mahdi and Dajjal)*, edisi ke-2 (Istambul: Genclik Yayincilik, 1998), hlm. 59.

yang mengejutkan adalah banyaknya orang berpendidikan tinggi yang menjadikannya sebagai agama, walaupun telah jelas kepalsuannya. Profesor, politisi, guru, pengacara, dan bahkan dokter membiarkan diri mereka memercayai omong kosong ini. Ini menunjukkan seberapa jauh pemikiran Dajjal merasuki manusia seperti mantra sihir.

Jadi, apakah sebenarnya yang menyebabkan mereka memercayai pernyataan yang begitu tidak masuk akal dan tidak logis, dan bahkan dengan gigih mempertahankannya?

Apa yang sedang kita bicarakan adalah godaan dan hasutan besar-besaran yang ditujukan untuk menyebarkan tata nilai ajaran Dajjal pada akhir zaman. Untuk menyampaikannya setepat mungkin, masyarakat dihujani dengan pengajaran paham Dajjal sepanjang hidup mereka, sehingga seiring berjalannya waktu, mereka menjadi terbiasa menerima agama sesat tersebut. Pengajaran ini, yang telah diajarkan sejak masa kecil, terdiri atas berbagai tahap, di mana dalam setiap tahapnya, penerimanya telah mengambil satu langkah lebih jauh ke arah dunia gelap Dajjal. Cara paling tepat untuk melindungi diri kita dari pengajaran sesat yang bertubi-tubi tersebut adalah dengan hanya mendengarkan suara nurani diri sendiri. Karena, dengan rahmat Allah, nurani kita adalah sebuah penuntun yang memastikan kecenderungan kita ke jalan yang benar. Sebaliknya, Darwinisme, yang telah mengalami kejatuhan menyeluruh secara ilmiah, saat ini hanya dipertahankan dari sudut pandang ideologi saja: tidak masuk akalnya paham ini tidak hanya bisa ditunjukkan dengan bukti ilmiah, tetapi juga dengan mendengar suara nurani diri masing-masing.

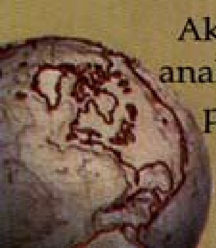
Untuk melindungi diri kita dalam menghadapi pengajaran paham bertubi-tubi seperti itu, dan untuk memahami cara kerjanya, kita perlu mempelajari berbagai tahap pengajaran paham tersebut.

Tahap 1:
Kita diajari kebohongan bahwa "kehidupan terjadi karena kebetulan"



Seorang anak menerima dan menilai apa yang terjadi di sekelilingnya dengan cara yang berbeda dari orang dewasa. Anak-anak selalu bertanya-tanya dan meminta alasan mengapa berbagai hal bisa terjadi di sekeliling mereka, seperti dari mana mereka berasal, mengapa mereka dapat berbicara, bagaimana benda-benda di alam terwujud, siapa yang menciptakan tumbuhan, bagaimana matahari terbit dan terbenam, bagaimana bulan menggantung di langit, dan banyak lagi pertanyaan semacam itu. Sebenarnya hanya ada satu jawaban yang benar yang dapat diberikan kepada seorang anak untuk semua pertanyaan-pertanyaan ini. Akan tetapi, manusia cenderung memberikan dua jenis jawaban. *Pertama*, dan yang benar, yaitu bahwa Allahlah yang telah menciptakan segalanya, termasuk dirinya, dan manusia bertanggung jawab kepada-Nya, yang telah menciptakan mereka dari ketiadaan dan memungkin-kan mereka tumbuh dewasa, makan, minum, dan bernapas, dan Dialah yang melindungi mereka. Allah menguasai alam semesta di bawah kendali-Nya, Dia Mahaada, dan melihat serta mendengar segalanya.

Akan tetapi, sebagian orang tidak memberikan untuk anak-anak mereka jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan tadi. Mereka mungkin berkata bahwa Allah





telah menciptakan segalanya, tapi mereka tidak meneruskannya dengan berkata bahwa Dialah Penguasa dan Pengatur segalanya, dan semua terjadi atas kehendak-Nya. Sementara itu, lainnya menyesatkan anak-anak mereka dengan cara yang lebih buruk lagi. Mereka mengemukakan pernyataan yang keliru bahwa alam semesta merupakan hasil dari proses kebetulan belaka. Ini karena mereka juga telah diajarkan oleh orang tua atau guru-guru mereka dengan jawaban seperti itu. Mereka terus-menerus dihadapkan pada pengajaran yang mengingkari keberadaan Allah, di sekolah, surat kabar, dan televisi. Tipu daya ini lama kelamaan menjadi bagian dasar dari pola pikir mereka.

Lebih parah lagi, pengajaran ini telah membentuk bangun pemikiran dalam diri manusia, meski mereka melihat begitu banyaknya keajaiban dalam penciptaan, mereka menjadi terbiasa untuk tidak menghiraukan apa yang mereka lihat dengan mata kepala mereka sendiri dan mengenalinya dengan nurani mereka. Padahal, sesungguhnya semua keadaan itu sendiri merupakan keajaiban lainnya dari

penciptaan. Kenyataan bahwa pengingkaran manusia terhadap begitu banyaknya keajaiban yang dengan jelas bisa dilihat dengan mata mereka sendiri, adalah sebuah mukjizat yang telah diungkapkan kepada kita di dalam Al-Qur'an. Dalam ayat berikut, Allah berfirman bagaimana sebagian manusia terus mengingkari semua keajaiban yang telah diperlihatkan kepada mereka,

> *"Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka, niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah meng-hendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."* **(al-An'aam [6]: 111)**

Jalan pemikiran seperti ini, yang menjadi landasan manusia dalam mendidik anak-anak mereka, memiliki kesesuaian dengan agama Dajjal, karena agama itulah yang mereka imani. Itulah sebabnya, begitu banyak manusia dibesarkan, bahkan dari masa kanak-kanaknya, dalam kepercayaan bahwa segalanya merupakan hasil suatu kebetulan belaka, tanpa pernah merenungkan keberadaan Allah swt. dan keindahan ciptaan-Nya. Beberapa keluarga sama sekali tidak memberikan anak-anak mereka pengetahuan tentang hal ini, sehingga membuat mereka







menjadi sangat rentan terhadap pengajaran-pengajaran yang bersifat ateis, yang pasti akan mereka temui di televisi dan film, surat kabar, dan buku-buku.

Tahap 2:

Kita diajari dengan kebohongan bahwa hidup merupakan perjuangan dengan landasan kekerasan

Seseorang yang mengira bahwa kehidupan merupakan akibat kebetulan belaka, meskipun ia tidak yakin sepenuhnya pada awalnya, akan memercayai bahwa benda adalah satu-satunya hal yang mutlak keberadaannya. Di sini, dia telah lulus dari tahap pertama ajaran Dajjal. Akibatnya, dalam kebudayaan yang masyarakatnya dibesarkan sebagian besar dengan ajaran seperti itu, pengaruh penting lain yang mengakar dalam pikiran seorang anak adalah bahwa dia "hanya akan bertahan selama dia kuat dan mementingkan diri sendiri".

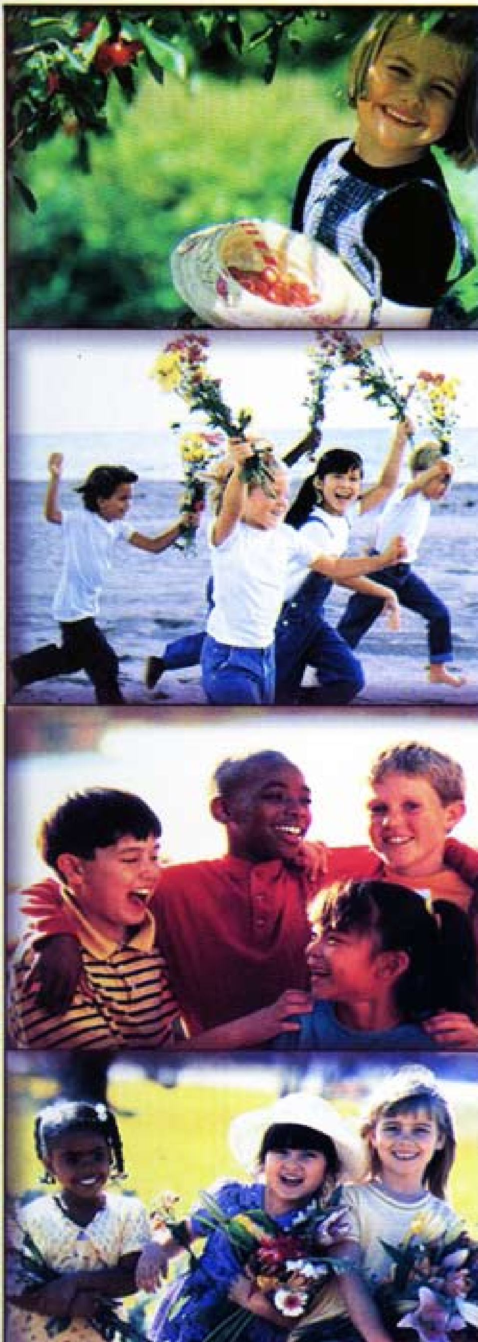
Pemikiran seperti itu pada awalnya ditanamkan oleh keluaga, dan kemudian menjadi lebih kuat dan lebih meluas lagi pada saat si anak mulai bersekolah. Pengajaran yang diterima anak dari keluarga dan lingkungannya diperkuat oleh teori-teori yang tidak ilmiah, yang setidaknya digambarkan sebagai hal yang telah diterima secara ilmiah, beserta pernyataan "nenek moyang manusia adalah



binatang, sehingga cara hidup antarbinatang juga berlaku pada manusia". Dengan cara ini, anak-anak mulai belajar bahwa ada suatu pertentangan berkelanjutan antarpribadi-pribadi dan di dalam masyarakat, di mana si lemah akan tersingkir, dan perlunya suatu sikap agar bisa selamat dan bertahan. Menurut pendapat ini, pelajaran paling penting dan tidak boleh dilupakan adalah bahwa kekuatan, kekerasan, dan tipu daya bisa digunakan, jika diperlukan, supaya bisa selamat dan bertahan.

Pengajaran tersebut tidak terbatas pada sistem pendidikan. Anak terus menerima pengajaran Darwinisme sosial secara intensif dalam lirik lagu yang mereka dengar, film yang mereka lihat, dalam iklan, video, dan bahkan permainan di komputer yang mereka mainkan. Pendeknya, di segala segi kehidupannya. Sebagai akibat dari pengajaran bertubi-tubi ini, anak mulai membangun hubungannya dengan orang lain atas dasar kebendaan. Ini, pada gilirannya, berarti bahwa kelaliman, egoisme, kepentingan diri, dan ketidakjujuran menguasai setiap saat dalam kehidupannya. Akibat yang tidak terhindarkan dari cara pikir ini adalah, dia terdorong





jauh dari nilai akhlaq yang benar menuju sebuah dunia kegelapan.

Sebaliknya, akhlaq Al-Qur'an menawarkan sebuah kehidupan yang sangat berbeda dari contoh tersebut. Dalam Al-Qur'an, manusia dianjurkan kepada kedamaian dan keamanan. Masyarakat tempat akhlaq Al-Qur'an berlaku ditandai oleh cinta, belas kasih, tenggang rasa, kejujuran, pengorbanan diri, dan kemanusiaan. Akhlaq yang tepat yang Allah perintahkan kepada manusia untuk dipatuhi, difirmankan sebagai berikut.

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. Sesungguhnya, kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan



tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya, kami takut akan azab suatu hari yang (di hari itu orang-orang bermuka) masam, penuh kesulitan (yang datang) dari Tuhan kami. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati." **(al-Insaan [76]: 8-11)**

Tahap 3:
Kita diajarkan bahwa kita tidak bertanggung jawab kepada orang lain

Seorang anak yang mendapatkan jawaban materialis dan Darwinis untuk tiap pertanyaannya, tak pelak lagi akhirnya akan setuju terhadap pandangan tersebut. Meskipun dia masih tidak mampu menerangkannya secara terbuka, dia akan mulai menganggap dirinya dan orang di sekitarnya hanyalah sejenis binatang yang telah menjalani tingkat evolusi tinggi.

Akan tetapi, masih ada lagi tahap yang tersisa dari pendidikannya, yaitu pengajaran kepalsuan bahwa dia tidak bertanggung jawab kepada siapa pun kecuali dirinya sendiri. Menurut anggapan ini, jika materi selalu ada dan akan tetap ada, jika seluruh kehidupan merupakan hasil dari suatu kebetulan belaka, dan lebih jauh lagi, jika kematian adalah ketiadaan abadi, satu-satunya yang memeiliki arti adalah keuntungan kebendaan. Dalam dunia yang hanya dibangun atas dasar kebendaan, nilai rohani tidak mendapat tempat. Akibatnya, satu-satunya yang ingin dipikirkan manusia hanyalah memuaskan hasrat dan nafsunya, dengan cara apa pun yang diperlukan. Menurut ayat berikut dalam Al-Qur'an, *"Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan dengan main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan kembali kepada Kami?"* **(al-Mu'minuun [23]: 115)** Allah

dengan jelas mengungkap pandangan hidup yang menyimpang dari orang-orang ingkar ini.

Orang yang benar-benar percaya bahwa mereka dapat menjalani kehidupan dengan kebebasan mutlak dan bahwa pada akhirnya mereka akan musnah selamanya, sebenarnya tengah melakukan kesalahan besar. Kita bertanggung jawab terhadap Penguasa kita, Yang menciptakan kita dari ketiadaan. Dialah Allah yang menciptakan manusia sesuai dengan takdirnya masing-masing, Yang mengetahui masa lalu, masa kini, dan masa depan seseorang, Tuhan Yang akan memanggilnya, setelah kematiannya, untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya di masa lalu, dan memberi pahala atau menghukum manusia sesuai perbuatannya. Tidak seperti binatang, Allah telah menciptakan manusia dengan jiwa, pikiran, kehendak, dan nurani. Dengan kata lain, meskipun seseorang menghadapi suatu godaan di suatu ketika, dia telah diciptakan dengan segala hal yang diperlukan untuk mencegahnya melakukan kejahatan.

Seseorang yang tidak menyadari atau tidak peduli terhadap kebenaran ini, jelas akan membahayakan masyarakat tempat dia berada. Misalnya, seseorang yang marah karena sesuatu hal yang telah terjadi, bisa saja bertingkah dengan zalim dan menyakiti orang yang membuatnya marah itu tanpa pikir panjang. Tidak peduli apakah orang itu tidak mampu membela dirinya. Yang terpenting adalah melampiaskan amarahnya. Sebaliknya, seseorang yang mengetahui bahwa ia memiliki jiwa yang dianugerahkan padanya oleh Allah, yang menggunakan akal dan nuraninya, ia akan mampu mengendalikan kemarahannya. Dia akan selalu bisa mengendalikan dirinya dan hati-hati. Orang seperti itu tidak akan berani berbuat hal sekecil apa pun yang dapat mengundang hukuman Allah. Jika ia berbuat dosa, ia memohon ampunan dan memperbaikinya.



Beginilah cara Allah mengingatkan manusia yang mengira mereka bebas dari peringatan bahwa mereka telah diciptakan dan akan dibangkitkan lagi setelah kematiannya,

> *"Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)? Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), Kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan darinya sepasang: laki-laki dan perempuan. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?"* **(al-Qiyaamah [75]: 36-40)**

Ayat lainnya menyatakan bahwa manusia telah diilhamkan untuk melakukan kejahatan dan kesalahan, maupun untuk menjaga dirinya dari segala kecenderungan kepada kejahatan (asy-Syams [91]: 7-10). Dengan demikian, penyebab utama dari kemerosotan akhlaq manusia dan kejahatan yang mereka lakukan adalah karena mereka tidak beriman kepada Allah, tidak berpikir bahwa mereka akan mempertanggungjawabkan perbuatan mereka kepada-Nya, sehingga tidak merasa takut kepada-Nya. Padahal, sesungguhnya ada tujuan di balik penciptaan tersebut. Dalam sebuah ayat, hal ini diungkapkan sebagai tanggung jawab untuk menyembah Allah, *"Dan Aku tidak menciptakan... manusia kecuali untuk menyembah-Ku."* **(adz-Dzaariyaat [51]: 56)** Manusia diuji dalam kehidupan ini. Jika mereka gagal memenuhi tanggung jawabnya, mereka nanti harus mempertanggungjawabkan hal tersebut. Beberapa di antara tanggung jawab ini disebutkan dalam ayat,

> *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."* **(al-Bayyinah [98]: 5)**







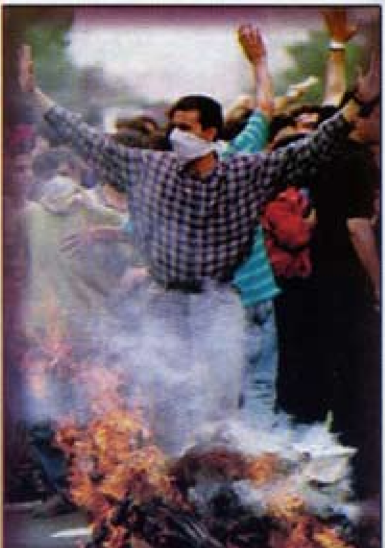




Orang yang sudah dirasuki oleh pendidikan Darwinis-materialis mengira bahwa mengejar harta benda/materi adalah hal terpenting di dunia. Karena itu, mereka mengira bahwa mereka tidak bertanggung jawab kepada siapa pun dan tidak akan pernah mempertanggungjawabkan tindakan mereka. Mereka menganggap kebejatan moral dan memperturutkan nafsu sendiri sebagai sesuatu yang dibenarkan.

Agama yang benar adalah agama Allah, namun karena dirasuki oleh ajaran lain yang diterima oleh manusia, banyak manusia yang telah berpaling darinya. Seseorang yang telah menjalani tahap demi tahap pendidikan Darwinis Sosial, ia hanya dihadapkan pada pilihan yang amat sedikit. Pandangannya tentang kehidupan dan kemanusiaan telah terbentuk dalam pola ajaran materialis Darwinis. Akibatnya, dia hanya akan berjuang untuk dirinya dan kepentingannya sendiri, akan terbiasa melihat kekerasan, penindasan, dan tipu daya sebagai satu-satunya cara untuk mencapainya, dan terhempas dari satu dosa ke dosa lainnya, tersesat dalam mimpi buruk ateisme. Parahnya lagi, tidak akan ada yang mencegahnya dari melakukan hal tersebut. Jumlah orang yang selalu "mencari masalah", bertingkah membabi buta terhadap orang-orang yang tak berdaya, menindas yang lemah dan menginjak-injak hak-hak mereka, menikmati kekerasan, menganggap penderitaan orang lain sebagai cara untuk kebahagiaan dirinya, pendeknya, telah kehilangan sentuhan lembutnya perasaan manusia, semakin meningkat dari hari ke hari.





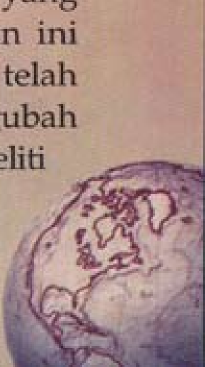
Penyebab terpenting dari semua ini adalah karena "kebenaran" mengerikan yang diajarkan oleh agama Dajjal ditampilkan seolah-olah itulah sesungguhnya kenyataan hidup.

Aliran-Aliran dalam Agama Dajjal

Telah terungkap dalam hadits bagaimana Dajjal akan menebar perselisihan ke seluruh dunia. Salah satu tandanya adalah bagaimana manusia dari semua agama, bangsa, dan kepercayaan tunduk pada sistem ini. Karena perselisihan tersebut akan sangat besar dan tersebar luas, banyak orang, sadar atau tidak, akan jatuh ke dalam perangkap tersebut, dengan melakukan gaya hidup yang dianjurkan oleh Dajjal. Dangan kata lain, tak peduli apa pun pandangan hidup mereka, semua orang yang melakukan dan menyukai kekacauan, yang melakukan dan membela penggunaan kekerasan, atau menjalankan tindakan yang membahayakan perdamaian, sesungguhnya merupakan pengikut agama Dajjal.

Agama tersebut dapat dibagi lagi ke dalam beberapa "aliran". Jika kita meninjau abad yang baru saja kita lalui, kita bisa menyaksikan kerusakan parah akibat dua paham yang muncul dari Darwinisme: komunisme dan fasisme.

Kedua paham ini dapat dianggap sebagai dua aliran utama dari agama Dajjal. Para pendiri dan pemimpin kedua paham ini sama-sama merupakan pengikut setia Darwinisme, yang terletak pada akar filsafat Dajjal, dan kedua gerakan ini sangat dipengaruhi oleh Darwinisme. Kedua aliran ini telah membawa malapetaka tak terperikan pada dunia, mengubah dunia menjadi ajang besar peperangan. Ketika kita meneliti kedua paham ini lebih dekat, sebuah temuan menarik mulai muncul. Tak peduli meski keduanya tampak

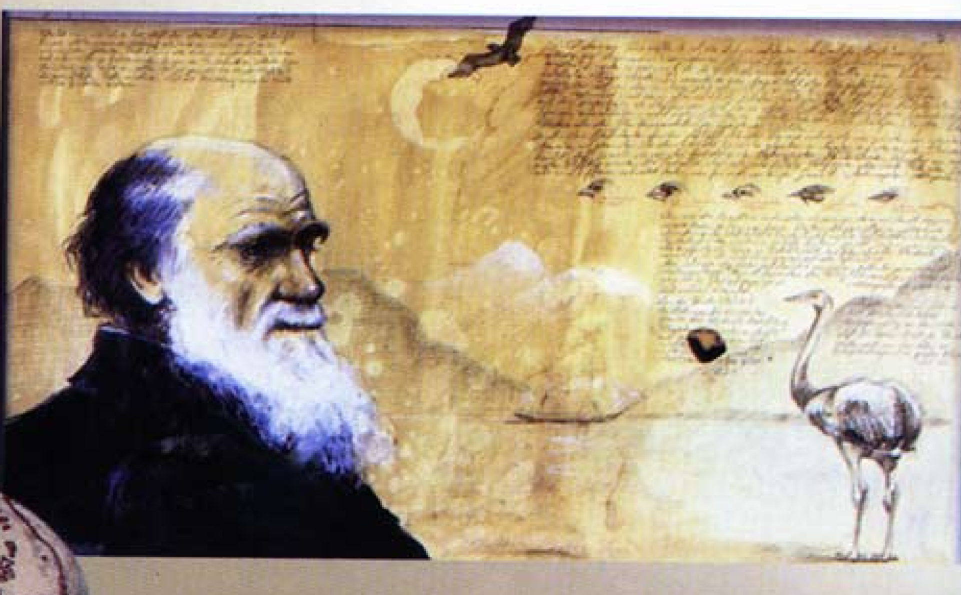


sangat berseberangan, keduanya sebenarnya mempunyai lebih banyak kesamaan dibanding perbedaan yang tampak, dan menjadi sangat jelas bagaimana keduanya terilhami oleh sumber yang sama: Darwinisme (Lebih lanjut, silakan lihat *The Disaster Darwinism Brought to Humanity*, Harun Yahya, 2000). Pemikiran utama Darwinisme, akar dari kemiripan tersebut, adalah sebagai berikut.

Darwinisme

- Titik tolak Darwinisme adalah pengingkaran menyeluruh terhadap Sang Pencipta. Tujuan utamanya adalah pembentukan masyarakat yang benar-benar terlepas dari agama. Akibatnya, Darwinisme telah menjadi agama yang bertuhankan kesempatan dan kebetulan.

- Darwinisme berpandangan bahwa ada "perjuangan untuk bertahan hidup" di alam ini, sehingga kekejaman pun berlaku. Menurut pernyataan ini, perjuangan tanpa kenal kasihan yang terjadi di antara makhluk hidup lainnya juga



berlaku pada manusia. Dalam lingkungan tempat seseorang melihat orang lainnya sebagai musuhnya, perasaan yang paling sering muncul adalah kemarahan, keserakahan, dan kebencian.

- Tidak ada ruang untuk tenggang rasa, belas kasih, atau musyawarah dalam perjuangan untuk bertahan hidup. Jika hanya yang terkuat yang mampu bertahan, maka tenggang rasa, belas kasih, dan musyawarah merupakan pilihan terakhir yang diandalkan oleh manusia.

- Pada dasarnya, Darwinisme adalah sebuah tipu daya besar. Semua pernyataannya telah disangkal oleh ilmu pengetahuan modern.

Komunisme

- Komunisme menggambarkan agama sebagai candu bagi masyarakat. Perjuangan awalnya di semua masyarakat tempat paham ini diterima adalah menentang semua kepercayaan agama.

- Seperti yang dinyatakan Lenin, dengan kata-kata "perkembangan adalah 'perjuangan' antara dua pihak yang bertentangan",[8] komunisme menyatakan



Lenin mewujudkan suatu ideologi komunis melalui revolusi tahun 1917 dan menggiring masyarakatnya kepada masa penuh pertumpahan darah, penderitaan, dan kesedihan. Pemerintahan diktator yang berkuasa dengan bangkitnya revolusi, mengungkap kebrutalan komunisme yang sesungguhnya kepada seluruh dunia.

---

[8] V.I. Lenin, "On the Question of Dialectics", *Collected Works*, 4th English Edition (Moskow: Progress Publishers, 1972), vol. 38, hlm. 358.



bahwa kemajuan hanya bisa terjadi dengan cara pertentangan. Diyakini di sini bahwa tidak mengkin ada kemajuan dan perkembangan tanpa pertumpahan darah.

- Pemberontakan bersenjata dan revolusi merupakan unsur penting dari komunisme. Pada akar dari semuanya itu terletak amarah yang dirasakan terhadap kelompok masyarakat lainnya dan hasrat tanpa ampun untuk membalas dendam.

- Komunisme bertekad melawan setiap penentangan dan perbedaan. Perbedaan hanya berarti satu hal: pertentangan. Hanya boleh ada satu jenis untuk segala hal di dalam pemerintahan komunis, termasuk manusia. Semua yang bermaksud menentang keseragaman dipandang sebagai musuh pemerintah dan tidakan keras akan dilakukan terhadapnya. Dalam keadaan seperti itu, tidak ada tenggang rasa dan tak ada kemungkinan untuk menciptakan musyawarah.

- Dalam pelaksanaannya, penerapan komunisme menjadi petunjuk yang jelas tentang betapa menipunya pemikiran seperti persamaan, keadilan sosial, dan kebebasan yang dikemukakan oleh komunisme dalam rangka memikat pengikutnya. Pemikiran-pemikiran tersebut tak lain dari alat propaganda komunisme, sebuah sistem yang diktator dan mengagungkan diri sendiri.

Fasisme

- Fasisme dan semua cara yang ditempuhnya, bertentangan langsung dengan akhlaq agama. Salah satu sifat yang membedakan fasisme adalah kecenderungannya untuk membunuh orang tak bersalah atas sesuatu yang dinamakannya nilai-nilai "suci" dan menganggap pembantaian



tersebut sebagai kebajikan. Itulah sebabnya, perang merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari fasisme.

- Kemarahan dan kebencian yang ditujukan kepada orang dari ras yang berbeda merupakan salah satu unsur mendasar lainnya dari fasisme. Kecenderungan rasis ini telah mengilhami banyak peperangan, pertentangan, kematian, dan pembersihan etnis.

- Disiplin ketat merupakan bagian mendasar dari pemerintahan fasis. Semua pendapat yang bertentangan dengannya akan dimusnahkan. Pembakaran ribuan buku selama Hitler berkuasa, hanya karena buku-buku tersebut mengandung "pemikiran bukan Jerman", adalah salah satu contohnya.

- Dalam rangka memperoleh dukungan masyarakat, fasisme menanamkan kepada masyarakat gagasan bahwa ras mereka lebih unggul dari yang lainnya. Tujuan sesungguhnya adalah sebuah sistem yang dibangun dengan konsep rasial. Namun demikian, jelaslah bahwa dalam lingkungan di mana setiap ras mengira dirinya lebih unggul, tidak akan ada akhir dari perang dan pertentangan. Bencana yang telah diakibatkan oleh diktator fasis seperti Hitler dan Mussolini pada rakyat mereka sendiri merupakan bukti mencolok akan kenyataan bahwa pemikiran yang didukung oleh fasisme tak lebih dari kepalsuan belaka.

Sifat-sifat yang telah disebutkan di atas merupakan sedikit contoh untuk memberikan kepada Anda suatu gambaran umum tentang paham-paham ini. Jika kita mengingat bagaimana paham-paham ini diterapkan, akan lebih jelas lagi seberapa jauh sesungguhnya kekasaran dan kebrutalan mereka. Akan tetapi, yang paling penting dicatat adalah bahwa cara-cara Dajjal dan paham-paham yang terkait

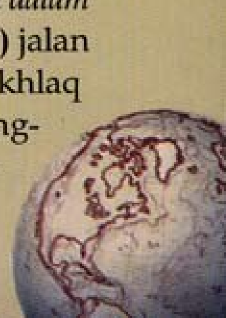
dengannya, bisa saja dianut oleh seluruh lapisan masyarakat, meskipun segala kerusakan parah terbukti telah diciptakannya. Karena alasan inilah, sangat penting artinya mempelajari cara sistem Dajjal membawa seluruh masyarakat di bawah kendalinya. Mengungkapkan bagaimana hal ini terjadi merupakan "tembakan pembuka" dalam perang pemikiran yang akan kita lancarkan terhadap sistem tersebut. Ini karena manusia tidaklah dengan tiba-tiba menjadi pribadi-pribadi yang mementingkan diri sendiri, membabi-buta, dipenuhi kebencian dan nafsu balas dendam dalam waktu semalam saja. Seperti yang telah kita lihat, mereka hanya bisa dibiasakan menerima sistem Dajjal secara perlahan, melalui tahap demi tahap. Prosesnya dimulai ketika seseorang untuk pertama kali menyadari lingkungannya dalam proses pembelajarannya dan terus berlanjut sepanjang hidupnya. Pengajaran itu dimulai dengan memalingkan manusia dari keimanan terhadap Allah.

Aliran-aliran utama yang telah kita bahas sebenarnya juga terdiri atas berbagai kelompok dan pengikut yang berbeda. Bab-bab berikut dari buku ini akan mempelajari kaitan antara Dajjal dan terorisme dengan kelompok-kelompok turunan ini. Namun demikian, akan sangat berguna jika pertama-tama kita melihat bagaimana pembahasan Dajjal di dalam Al-Qur'an.

Hakikat Dajjal Sebagaimana Gambaran Al-Qur'an

Gambaran Nabi Muhammad saw. tentang Dajjal dalam hadits sangat mirip dengan tokoh pendosa dan penjahat yang ada dalam Al-Qur'an. Contoh kebejatan akhlaq yang digambarkan dalam Al-Qur'an, seperti kebohongan, ketidakadilan, kezaliman, kekejaman, didorongnya kejahatan di antara manusia, serta apa yang direkayasa oleh orang kafir untuk dianggap sebagai akhlaq yang baik dalam rangka memalingkan manusia dari agama, juga merupakan sifat-sifat utama dari ideologi kafir Darwinisme.

Orang-orang yang dikatakan Allah sebagai "pendosa" dalam Al-Qur`an adalah mereka yang menyebar kekacauan dan teror di dunia, yang merancang berbagai rencana menuju tujuannya, dan berpihak pada kejahatan. Orang-orang seperti itu menolak mengakui batas-batas yang telah ditetapkan Allah, menolak untuk hidup dengan akhlaq agama, dan cenderung pada dosa dan kejahatan. Sebagaimana difirmankan Allah, *"Sesungguhnya, orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka,"* **(al-Qamar [54]: 47)** jalan yang telah diambil oleh mereka yang memilih jenis akhlaq ini adalah jalan yang menyimpang. Berbagai ciri orang-orang yang berbuat dosa telah dicantumkan dalam Al-



Qur`an dan kita telah diperingatkan untuk waspada terhadap mereka.

> *"Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya, tidaklah beruntung orang-orang yang berbuat dosa."* **(Yunus [10]: 17)**

> *"Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan umat-umat sebelum kamu, ketika mereka berbuat kezaliman, padahal rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sekali-kali tidak hendak beriman. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat dosa."* **(Yunus [10]: 13)**

Jika kita mencamkan kenyataan bahwa salah satu ciri unik ideologi materialis, seperti komunisme dan fasisme, yang didirikan atas dasar Dawinisme, adalah penghancur tatanan sosial dan menimbulkan kekacauan, jelaslah bahwa mereka yang hidup dengan dan berusaha memajukan sistem ini adalah orang-orang yang berbuat dosa seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dalam sebuah ayat, Allah berfirman,

> *"Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar agar mereka melakukan tipu daya dalam negeri itu. Dan mereka tidak memperdaya melainkan dirinya sendiri, sedang mereka tidak menyadarinya."* **(al-An'aam [6]: 123)**

Seperti yang dinyatakan ayat tersebut, orang-orang ini akan menetapkan rencana demi menyebarkan dan memperkuat kekuatan mereka. Karena itu, sebuah peperangan pemikiran melawan orang-orang seperti itu dan terhadap mereka yang berusaha memajukan sistem seperti itu, merupakan hal yang teramat penting. Kedamaian hanya bisa menggantikan kejahatan, dan ketenangan meng-

gantikan pertentangan dan kekacauan, jika kegiatan mereka yang terlibat dalam kejahatan dapat dicegah. Hal ini pada akhirnya hanya bisa dicapai jika kebusukan dasar paham orang-orang ini bisa disingkapkan dan kemudian dihancurkan. Hanya orang-orang beriman yang bisa mengemban tanggung jawab ini, karena perselisihan yang disebabkan oleh sistem Dajjal tidak akan pernah bisa memengaruhi orang-orang yang sungguh-sungguh beriman. Orang beriman adalah mereka yang dengan tegas menolak untuk menganut akhlaq orang-orang yang berbuat dosa, atau membiarkan diri mereka ternoda meski hanya sepercik darinya. Demikianlah Allah mengungkapkan tanggung jawab untuk mencegah kejahatan yang harus diemban oleh orang-orang yang beriman,

> *"Maka mengapa tidak ada pada umat-umat sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan, yang melarang (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebagian kecil di antara mereka. Dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa."* **(Huud [11]: 116)**

Bagaimana Dajjal Dibangun atas Dasar Pemuasan Nafsu

Salah satu ciri terpenting dari orang-orang yang berbuat dosa adalah telah dikelabuinya mereka oleh nafsu dan hasrat mereka sendiri, bukannya dituntun oleh akhlaq Al-Qur'an. Padahal, dengan membiarkan dirinya dikuasai oleh hawa nafsu, seseorang akan tersesat dalam sebuah mimpi buruk yang mengerikan. Jika seseorang mulai berperilaku sesuai dengan naluri rendahnya, hal itu akan mengarah pada kekacauan mental dan hilangnya kendali diri. Bukannya kedamaian hati dan ketenangan yang datang dengan

mendengarkan suara nurani, melainkan ketidakamanan, kegelisahan, kekuatiran, dan ketidakpuasan. Seperti yang difirmankan Allah dalam sebuah ayat dalam Al-Qur'an, "... *Karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku...,"* **(Yusuf [12]: 53)** naluri rendah terus-menerus mendorong orang ke arah kejahatan. Ia senantiasa mendorong kecemburuan, iri, kemarahan, kebencian, ketidakpekaan, kekejaman, tidak hormat, tidak bertanggung jawab, dan berbagai bentuk akhlaq buruk lainnya. Walaupun demikian, seorang yang beriman, yang mendengarkan suara nuraninya, bukan nafsu rendahnya, akan menundukkan hawa nafsunya dan menunjukkan akhlaq yang terpuji dan sepatutnya. Hal itu karena dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk menghindari kejahatan nafsu rendahnya, sebuah perintah yang harus ditaati dengan menjadikan diri kita pribadi yang memiliki nurani. Dengan kata lain, karena kita mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, kita juga tahu bagaimana menghindarinya. Kenyataan ini dinyatakan dalam kalimat-kalimat berikut dalam Al-Qur'an.

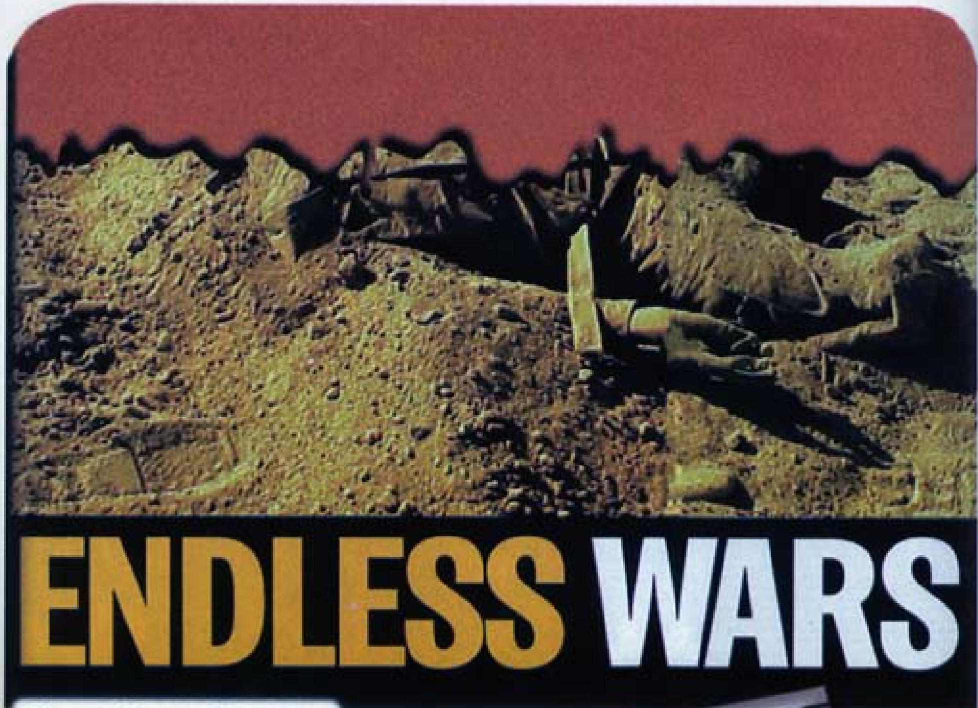
> *"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."* **(asy-Syams [91]: 7-10)**

Walau begitu, banyak manusia yang menekan dan tidak menghiraukan suara nurani mereka, dan membiarkan dirinya dikuasai oleh nafsunya. Terdapat perbedaan yang amat besar antara manusia yang dikuasai oleh nafsunya dan manusia yang diperintah oleh hati nuraninya. Seseorang yang mendengarkan suara hati nuraninya, ia tidak bersikap berlebihan dan mengendalikan amarahnya ketika dihadapkan pada keadaan sulit. Sebaliknya, mereka yang

memperturutkan nafsunya, ia terbawa oleh amarahnya dan bertindak dengan perasaan benci dan dendam. Begitu pula, jika seseorang yang mengalami ketidakadilan mendengar suara nuraninya, dia tahu bahwa dia harus menjawab ketidakadilan dengan kejujuran dan keadilan, dan bukan dengan ketidakadilan yang lebih besar lagi. Sebaliknya, orang yang hanya mengikuti hasrat dirinya sendiri, ia akan menginginkan pembalasan terhadap orang yang telah melakukan ketidakadilan terhadapnya. Manusia yang mendengar nuraninya, ia penuh belas kasih, tenggang rasa, sabar, dan mau mengorbankan dirinya. Orang yang memperturutkan nafsunya, ia kejam, bengis, tidak sabar, dan mementingkan diri sendiri. Itulah sebabnya, mustahil berbicara tentang perdamaian dalam masyarakat mana pun ketika jumlah golongan yang hanya mendengarkan nafsunya merupakan jumlah yang terbanyak. Padahal, Allah telah mengungkapkan bahwa tidak akan ada ketenangan di dunia selama manusia masih hanya mementingkan hasrat dirinya sendiri.

> *"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al-Qur`an) mereka, tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu."* **(al-Mu`minuun [23]: 71)**

Itulah salah satu sebab mengapa Dajjal menjadikan agama dan nilai rohaniah sebagai sasarannya. Akhlaq agama mengharuskan manusia untuk memperhatikan suara nuraninya dan menghindarkan kejahatan yang mungkin dipicu oleh hasrat mereka. Paham-paham Dajjal menghendaki hal yang sebaliknya, sehingga paham tersebut merugikan unsur-unsur yang mengikat dan menjamin kebersamaan masyarakat (yang terpenting dari unsur-unsur tersebut adalah akhlaq agama dan nilai-nilai rohani yang dimunculkannya), dan mendorong manusia ke arah perselisihan



Time, 6 September 1999

The Daily Telegraph, 26 Juni 2000


NEWS

Crime figures show violence soaring


The World at War

The bloody conflicts of this century have, for good and ill, shaped the world we live in. Listen now

Newsweek, 15 Desember 1999


Killings Up in Many Big Cities, Raising Fears of Crime Rise

New York Times, 16 Desember 2001

dan pertentangan. Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad saw. menggambarkan seperti apa jadinya dunia dalam sebuah sistem Dajjal, ketika manusia dikuasai hasratnya,

> *"Perselisihan di akhir zaman begitu hebatnya, hingga tak seorang pun akan mampu untuk menahan dirinya sendiri."*[9]

Dalam menafsirkan hadits tersebut, cendekiawan Islam telah menjelaskan bahwa Dajjal akan menyeru kepada manusia untuk mengikuti nafsunya, yang ditampakkannya sebagai sesuatu yang baik. Misalnya, Bediuzzaman Said Nursi mengatakan "Manusia, ...terkalahkan oleh jiwa naluriahnya, dan dengan kenikmatan yang memabukkan, jatuh ke dalam api dan terbakar. (Perselisihan di akhir zaman dan perselisihan Dajjal) akan menarik pencari nafsu dunia ke sekeliling mereka seperti ngengat, memabukkan mereka."[10]

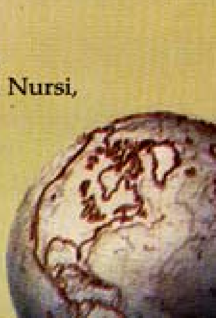
Dajjal Menebarkan Penyelewengan ke Seluruh Dunia

Sisi yang paling merugikan dari sistem Dajjal adalah bahwa sistem tersebut dibangun atas penyebarluasan penyelewengan dan merusak kedamaian serta ketertiban. Sifat terpenting Dajjal adalah dorongannya pada teror dan kekacauan untuk menyebarkan penyelewengan. Ini pastilah memiliki akibat yang amat luas, dan bisa termasuk menakut-nakuti masyarakat dan membuat mereka tidak nyaman, serta meng-

---

[9] Syuti, *al-Fat-h al-Kabir*, I, 315; ii, 185; iii, 9; *al-Hawi lil-Fatawa*, I, 217; Abu Abdullah Dailami, *Musnad al-Firdaus*, I, 266, cited in Bediuzzaman Said Nursi, *Risale-I Nur Collection*, The Second Station of the Fifth Ray, Six Matter.

[10] Bediuzzaman Said Nursi, *Risale-I Nur Collection*, The Second Station of the Fifth Ray, Six Matter.



hancurkan kedamaian dan keamanan. Perang tanpa alasan yang benar antarbangsa-bangsa, pertentangan dalam negeri yang dipicu oleh alasan-alasan yang direkayasa, serangan teroris yang ditujukan kepada penduduk sipil yang tak bersalah, dan tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari, semuanya bisa dianggap sebagai bentuk-bentuk penyelewengan. Dalam hari-hari ini, contoh-contoh peperangan dan pertentangan yang makin meningkat jumlahnya menjadi penting dari sudut pandang mengungkap bentuk penyelewengan Dajjal.

Penyelewengan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu bahaya yang harus dihindari oleh manusia. Allah telah melarang manusia melakukan penyelewengan dan telah berfirman bahwa Dia tidak menyukai orang yang melakukannya. Ayat berikut ini menyebutkan bagaimana orang-orang yang mengingkari Allah terus-menerus mencoba menebar penyelewengan, pertentangan, kekacauan, dan perang.

> *"... Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* **(al-Maa`idah [5]: 64)**

Seperti yang telah kita lihat, ayat ini menekankan bagaimana orang-orang tersebut mencoba mengobarkan perang. Tindak kejahatan brutal seperti perang, pertentangan, dan teror, merupakan cara yang paling sering digunakan oleh Dajjal. Ayat lainnya membahas akhlaq Dajjal dalam kalimat-kalimat berikut.

> *"(Yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya*

dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi." **(al-Baqarah [2]: 27)**

Akhlaq Al-Qur'an, di pihak lain, memberi manfaat pada perdamaian dan keamanan. Tujuannya, sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an, adalah pembangunan sebuah lingkungan tempat manusia dari segala kepercayaan dan bangsa agar dapat hidup bersama dalam keamanan. Persoalan dunia hanya bisa dipecahkan dengan hidup dalam akhlaq agama dan oleh manusia yang mendengar suara nurani mereka. Perintah dalam Al-Qur'an berbunyi,

> *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya, rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(al-A'raaf [7]: 56)**

Penyelewengan Mengarah pada Penyebarluasan Kekerasan

Dalam hati orang-orang yang menyebabkan penyelewengan, tenggang rasa dan kesabaran telah digantikan oleh perasaan benci dan dendam. Orang-orang yang menimbulkan perselisihan, pertentangan, dan tindak terorisme adalah orang-orang yang tidak mempunyai pemikiran tentang kendali diri atau perlunya memerintah dengan adil, melainkan lebih menyukai menyelesaikan perselisihan melalui kekerasan, bukan perundingan. Begitu juga, pengikut agama Dajjal lebih cenderung pada pertentangan dan bukan pada kompromi. Kecenderungan ini mendorong perasaan benci, marah, dan permusuhan, dan mengarah pada budaya yang membuat manusia bertentangan satu sama lain. Diungkapkan dalam hadits bahwa Dajjal akan datang pada zaman

ketika kebencian, kemarahan, dan kekerasan menyebar luas, sebuah keadaan yang akan dimanfaatkannya. Beberapa hadits itu adalah sebagai berikut.

"Dajjal akan muncul pada masa ketika agama dilemahkan dan ilmu tidak memadai."[11]

"Itulah hari-hari ketika pikiran dibingungkan. Ketika manusia saling membunuh. Sampai suatu tingkat hingga manusia bisa membunuh tetangganya, sepupunya, kerabatnya. Pembunuh tidak tahu mengapa dia membunuh, begitu juga korban tidak tahu mengapa ia dibunuh."[12]

Sesungguhnya, sifat-sifat ini juga merupakan beberapa ciri mendasar dari setan. Dia juga memberontak, menentang kompromi, dan penuh dengan kebencian dan kemarahan, dan tujuannya adalah untuk mendorong orang lain mengikuti langkahnya. Itulah sebabnya, setan selalu mencoba untuk datang di antara manusia dan menyebabkan pergesekan di antara mereka. Allah memperingatkan bahaya ini dalam Al-Qur'an,

"Dan kepada hamba-hamba-Ku, 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya, setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya, setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.'" **(al-Israa` [17]: 53)**

Orang-orang yang jatuh ke dalam pengaruh setan, akan memberi tanggapan berlebihan pada kejadian yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan sedikit tenggang rasa. Mereka menanggapi dengan kemarahan kepada setiap hal

---

[11] *Musnad,* 3: 367.

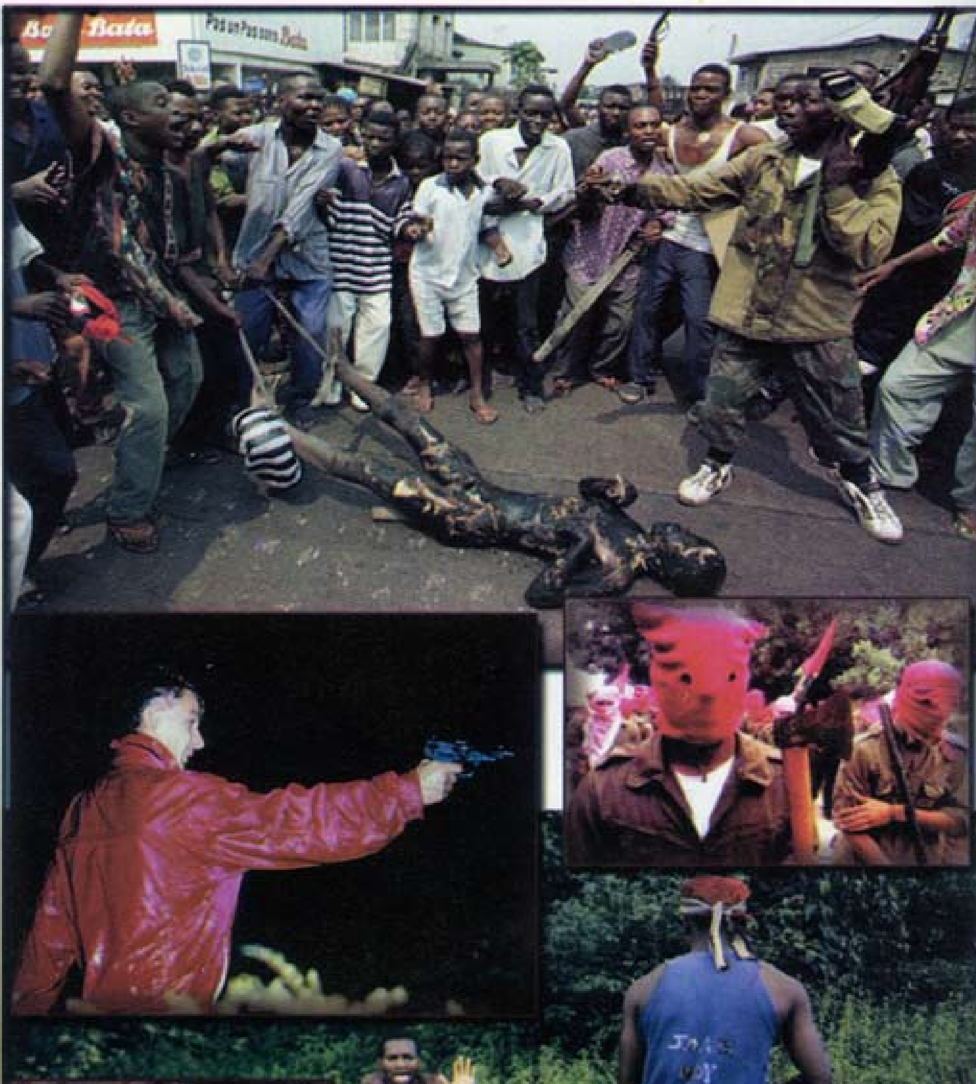
[12] Ibnu Majah, *Shahih Muslim.*

yang tidak mereka sukai atau kepada yang tidak menyetujui pendapat mereka. Karena terbawa oleh kemarahannya, mereka tidak bisa berpikir jernih dan tak mampu mempertimbangkan permasalahan secara adil dan semestinya. Setan memanfaatkan mereka yang pada mulanya tidak bisa berpikir jernih dan akhirnya mengubah mereka sedemikian rupa hingga cenderung pada kejahatan. Dia mengajarkan mereka dengan pemikiran bahwa mereka tidak akan mendapatkan kedamaian selama mereka belum bisa memuaskan amarahnya.

Kisah dalam Al-Qur'an, yang berhubungan dengan kejadian yang terjadi antara dua anak Adam a.s., merupakan contoh penting tentang bagaimana seseorang yang bertindak di bawah pengaruh setan bisa bersifat lepas kendali dan membabi buta,

> *"Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil), 'Aku pasti membunuhmu!' Habil berkata, 'Sesungguhnya, Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertaqwa.' 'Sesungguhnya, kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan mengerakkan tanganku untuk membunuhmu. Sesungguhnya, aku takut kepada Allah, Tuhan Seru Sekalian Alam.' 'Sesungguhnya, aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa dosa membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah balasan bagi orang-orang yang zalim.' Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang yang merugi."* **(al-Maa`idah [5]: 27-30)**

Seperti yang bisa dilihat dari ayat-ayat tersebut, orang yang memperturutkan hawa nafsunya dan hasutan


Bata

setan, bertindak atas dasar amarah dan iri hati, bahkan membuatnya melakukan pembunuhan. Sebaliknya saudaranya, yang menunjukkan akhlaq orang beriman, tidak kehilangan keteguhannya walau menghadapi sikap membabi buta dan tidak adil dari pihak lain, selain tetap bersikap dengan akhlaq yang benar.

Dengan cara yang sama, saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. berencana membunuhnya karena iri hati dan amarah karena karunia Allah yang telah diberikan kepadanya. Ketika Nabi Yusuf kembali bertemu dengan saudara-saudaranya itu di lain kesempatan, ia bertenggang rasa dan memaafkan mereka. Inilah prasyarat akhlaq yang mulia yang telah diperintahkan oleh Allah untuk ditunjukkan oleh orang beriman. Akhlaq seorang muslim yang benar adalah yang digambarkan dalam sebuah ayat berikut ini.

> *"(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."* **(Ali Imran [3]: 134)**

Dajjal Mendorong Manusia ke Arah Tindakan Melampaui Batas

Cara lain yang digunakan Dajjal demi tujuan kecurangan dan kebingungan di dunia adalah mendorong manusia ke arah tindakan melampaui batas (ekstremisme) atau mementingkan diri sendiri (fanatisme). Dengan cara ini, manusia diarahkan untuk percaya bahwa mereka dibenarkan bersikap fanatik demi kepercayaan dan pemikirannya. Mereka diombang-ambingkan sehingga percaya pada pemikiran bahwa hasil yang mestinya bisa dicapai melalui kom-



MASSACRE IN ERFURT

AN EXPELLED STUDENT GOES ON A SHOOTING SPREE AT HIS FORMER HIGH SCHOOL, KILLING 16. WHY DID HE DO IT? ■ BY CHARLES P. WALLACE

Times, 6 Mei 2002

A generation of stone killers

What makes coldblooded kids do what they do

US News, 10 Januari 1994

Life for lecturer who killed to have friend after death

The Daily Telegraph, 14 September 2000

Half of all women 'think of suicide'

The Daily Telegraph, 13 Februari 20

● Britain's worst serial murderer faces rest of his life in prison ● Why wasn't Shipman caught sooner? ask victims' families ● Police were alerted six months before he was finally arrested

Evil GP may have killed 150

The Daily Telegraph, 1 Februari 2000

promi dan musyawarah hanya bisa dicapai melalui cara kekerasan. Melalui keadaan pikiran seperti ini, sedikit rasa iri atau kemarahan tak beralasan bisa menimbulkan kebiadaban brutal. Karena tindak melampaui batas acapkali merupakan lawan dari sikap tidak berlebihan, akal sehat, dan rasional. Orang semacam itu hanya mengikuti perasaannya. Tanggapan dan cara mereka membawa diri dikuasai oleh kekerasan dan amarah. Itulah yang mengarah pada bangkitnya kelompok-kelompok dan pribadi-pribadi yang terlalu mudah berpaling kepada segala bentuk kekerasan tanpa pernah bertanya mengapa atau merasakan adanya getaran dalam nurani mereka.

Sebaliknya, Al-Qur'an memperingatkan manusia untuk tidak berpaling pada ekstremisme dan bertindak melampaui batas. Dalam sebuah ayat, Allah memperingatkan manusia untuk tidak mengikuti mereka yang berpaling ke arah fanatisme dan membiarkan diri mereka diperintah oleh perasaan nafsu, dan melawan perangkap yang telah disiapkan untuk mereka oleh Dajjal.

> *"... Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas."* **(al-Kahfi [18]: 28)**

Ekstremisme memalingkan manusia menjauh dari Al-Qur'an. Salah satu sifat penting dari orang-orang yang beriman adalah, terhadap apa pun yang terjadi, mereka selalu berkeseimbangan dan tidak berlebihan, dan tidak pernah meninggalkan kerendahan hati, pengendalian diri, dan tenggang rasa. Tanggung jawab yang dirasakan oleh orang beriman harus mereka penuhi, memerintahkan mereka untuk bersikap baik terhadap sesama dan menghindari kejahatan. Inilah tanggung jawab yang harus dipenuhi

dengan menjelaskan akhlaq agama kepada masyarakat dan melancarkan perang pemikiran melawan filsafat ateis. Dalam pemenuhan kewajiban ini, orang-orang beriman mengetahui bahwa kewajiban mereka hanyalah menyampaikan kebenaran dan menunjukkan kepada manusia jalan yang benar. Dia tidak memaksa orang lain untuk percaya. Seperti yang telah diperintahkan Allah dengan kalimat, *"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam),"* **(al-Baqarah [2]: 256)** manusia harus disadarkan tanpa keterpaksaan. Allahlah yang membawa manusia ke jalan yang benar, dengan kata lain, yang menganugerahkan iman pada mereka. Orang beriman hanyalah berusaha sekuat-kuatnya untuk menjadi alat demi mencapai hal itu.

> *"Bukanlah kewajibanmu, menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allahlah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya...."* **(al-Baqarah [2]: 272)**

Ciri-Ciri Umum Orang-Orang yang Telah Disesatkan oleh Dajjal: Bertindak dengan Jalan Pikiran Setan

> *"Dia (Dajjal) akan memiliki dua sungai yang mengalir: satu tampak seperti air yang murni, dan yang lain tampak seperti api yang menyala. Siapa saja yang hidup dan melihatnya, haruslah memilih sungai yang tampak seperti api,... karena sesungguhnya itu adalah air yang sejuk."*[13]

> *"Dajjal... akan membawa bersamanya apa yang terlihat seperti surga dan neraka, dan apa yang disebutnya sebagai surga sebenarnya adalah neraka."*[14]

---

13 *Shahih Muslim.*
14 *Shahih al-Bukhari.*

Hadits di atas merupakan dua catatan yang mengungkapkan bahwa Dajjal akan menampilkan kebaikan sebagai keburukan dan keburukan sebagai kebaikan. Dengan cara yang sama pula, Dajjal mendorong manusia ke arah kekacauan dan teror, setan menyatakan bahwa manusia hanya bisa selamat jika memilihnya, dan dia adalah jalan yang benar. Sambil mendorong manusia kepada ateisme dan akhlaq yang mengingkari Allah, dia juga mengatakan kebohongan yang menyatakan bahwa dia hanyalah menginginkan kebaikan,

> *"Katakanlah, 'Apakah kita akan menyeru selain dari Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan manfaat kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan mudharat kepada kita dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang, sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan), 'Marilah ikuti kami.'' Katakanlah, 'Sesungguhnya, petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kami disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam.'"* **(al-An'aam [6]: 71)**

Demikianlah. Cara-cara yang ditempuh oleh orang yang mengikuti pernyataan setan bahwa mereka pun hanya menginginkan kebaikan, juga telah diungkap dalam Al-Qur'an,

> *"Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah, 'Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna.'"* **(an-Nisaa` [4]: 62)**

Salah satu contoh yang paling jelas tentang cara Dajjal dalam membuat orang mengira bahwa apa yang jahat

sebenarnya adalah baik ialah dengan mulai menunjukkan kekerasan, perkelahian, dan pertentangan sebagai hal yang lumrah; atau seperti yang telah kita lihat sebelumnya, orang yang telah meyakinkan dirinya dan orang lain bahwa cara paling ampuh untuk memperoleh apa yang diinginkan adalah dengan menggunakan kekerasan. Mereka membunuh orang tak bersalah, berkhayal bahwa mereka sedang melaksanakan perjuangan kebenaran, ketika mereka menyakiti orang-orang yang tidak pernah melakukan kejahatan sama sekali. Ketika anggota organisasi teroris, atau orang-orang yang bertanggung jawab atas perang dan pertentangan di berbagai belahan dunia, diwawancarai, semuanya menyatakan bahwa adalah suatu kebenaran memilih cara kekerasan. Padahal, mereka sepenuhnya keliru dan hanya menganggap dirinya sendiri yang benar. Tidak ada perjuangan dengan penggunaan kekerasan terhadap orang tak bersalah dan tak bisa membela diri yang dapat dibenarkan.

Pada akar kesalahan ini terletak kenyataan bahwa orang-orang tersebut telah mengikuti jalan setan dan Dajjal, yang merupakan perpanjangan tangan setan. Dengan kata lain, mereka bertindak menurut jalan pikiran setan. Padahal Allah, Sang Pencipta, telah memerintahkan manusia untuk tidak pernah mengikuti langkah setan. Perintah itu dinyatakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an,

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu." **(al-Baqarah [2]: 168)**

"Sesungguhnya, setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala." **(Faathir [35]: 6)**

Orang yang bertindak sesuai jalan pikiran setan, walaupun sudah diperintahkan sebaliknya oleh Allah, menutup rapat hati dan pikirannya. Kepicikan itu merupakan ciri umum dari mereka yang mengingkari Allah dan menolak untuk hidup dengan akhlaq agama. Allah telah menutup hati orang-orang seperti itu.

> *"Sesungguhnya, orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat."* **(al-Baqarah [2]: 6-7)**

> *"Dan sesungguhnya telah Kami buat dalam Al-Qur`an ini segala macam perumpamaan untuk manusia. Dan sesungguhnya jika kamu membawa kepada mereka suatu ayat, pastilah orang yang kafir itu akan berkata, 'Kamu tidak lain hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka.' Demikianlah Allah mengunci-mati hati orang-orang yang tidak (mau) memahami."* **(ar-Ruum [30]: 58-59)**

Seperti difirmankan dalam ayat Al-Qur'an lainnya, "... *Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang yang lalai."* **(al-A'raaf [7]: 179)** Tingkat kemerosotan kesadaran mereka menunjukkan bahwa orang-orang yang mengikuti sistem Dajjal itu kejam, karena sepenuhnya mengabaikan nurani mereka, sehingga kehilangan kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah. Orang seperti itu tidak menganggap penting kerugian yang mungkin disebabkan oleh tanggapannya terhadap suatu keadaan, dan tidak punya keraguan untuk bertindak lalim. Dia

telah benar-benar terbawa dalam kebohongan Dajjal, dan mulai mengira bahwa hitam adalah putih dan putih adalah hitam. Keadaan orang yang demikian itu digambarkan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini.

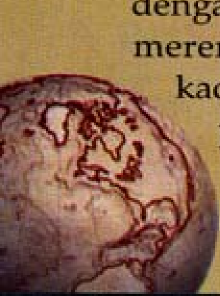
> *"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu, dan berada dalam gelap gulita. Barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya) niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi petunjuk-Nya), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus."* **(al-An'aam [6]: 39)**

Allah juga telah mengungkapkan bahwa orang-orang yang kejam ini, yang bekerja sama dengan setan, dan mencoba mengekalkan jalan pikiran setan di dunia, akan mendapat balasan setimpal di hari kemudian,

> *"Setan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain tipuan belaka. Mereka itu tempatnya Jahannam dan mereka tidak memperoleh tempat lari darinya."* **(an-Nisaa` [4]: 120-121)**

Makar Dajjal Berada dalam Kendali Allah swt.

Dalam hadits, Nabi Muhammad saw. telah memperingatkan tipuan dan makar yang direncanakan oleh Dajjal sehingga kita bisa menghindarinya. Sesungguhnya, penyelewengan yang ditebarkan oleh Dajjal telah diatur sampai tingkat kejahatan yang sedemikian rupa hingga kebanyakan orang, kecuali mereka yang beriman dengan ikhlas, akan dengan mudah jatuh ke dalam pengaruhnya. Kita cukup merenungkan menurunnya akhlaq dan merebaknya kekacauan di dunia saat ini, untuk mengetahui besarnya penyelewengan itu. Sebagian besar kita telah melihat



kemerosotan dan kekacauan ini, tanpa melihat negara, bangsa, atau ras asalnya.

Masih ada hal lain yang amat penting untuk dicamkan. Telah difirmankan dalam berbagai ayat dalam Al-Qur'an bahwa Yang menentukan semua makar yang disusun oleh orang-orang kafir, adalah Allah. Untuk menguji manusia, untuk mengetahui dan mendidik orang-orang yang benar, juga untuk menunjukkan kekafiran orang kafir, dan untuk banyak alasan lainnya, Allah telah membiarkan perbuatan setan di dunia ini, demikian juga Dajjal, sebagai bagian dari rencana-Nya. Karenanya, makar yang direncanakan oleh mereka yang mengingkari Allah, tidak akan pernah, dengan kehendak-Nya, mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini dikuatkan dalam sebuah ayat,

> *"Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar, padahal di sisi Allahlah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya."* **(Ibrahim [14]: 46)**

Sepanjang sejarah, orang-orang yang telah mengingkari Allah dan berusaha mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama, telah merencanakan segala jenis makar untuk menjerat orang lain. Akan tetapi, sesuai dengan perintah Allah, semua usaha seperti itu akhirnya menemui kegagalan dan hanya akan berbalik melawan mereka sendiri. Inilah hukum kekal dari Allah, seperti yang telah diungkapkan Allah dalam ayat,

> *"... Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, maka kedatangannya tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran), karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan*

> *(berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan menemui perubahan bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu."* **(Faathir [35]: 42-43)**

Nasib yang sama sudah menunggu makar yang direncana-kan oleh Dajjal dan sistem ideologinya. Seluruh sistem itu sendiri merupakan cara penipuan yang secara khusus di-rancang untuk menjauhkan manusia dari Allah. Tak peduli betapa rumitnya makar itu dan betapa luas dan efektifnya rencana tersebut, seluruhnya ada di bawah kendali Allah. Dajjal dan makarnya ada hanya karena kehendak Allah. Seperti yang dinyatakan dalam ayat yang lain, *"Dan kamu tidak menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali bila dikehendaki Allah,"* **(al-Insaan [76]: 30)** tak satu pun yang mempunyai kekuatan untuk menginginkan apa pun, juga untuk meren-canakan makar maupun untuk menjalankannya, kecuali jika Allah menghendaki demikian.

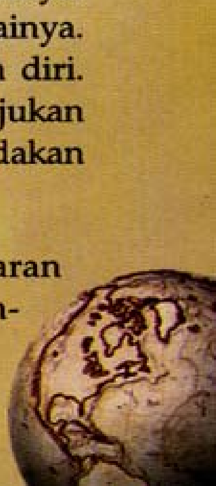
> *Dan sesungguhnya orang-orang kafir sebelum mereka (kafir Mekah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu adalah dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri, dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik) itu.*
> (ar-Ra'd [13]: 42)

Terorisme: Ritual Dajjal

Sejauh ini, kita sudah meninjau macam gerakan Dajjal, sumber terbesar perselisihan di hari-hari menjelang kiamat, kaki tangannya, dan orang-orang seperti apa yang terperangkap olehnya. Dalam bab ini, kita akan membahas terorisme, salah satu penyumbang terjahat dari permasalahan ini.

Walau merupakan salah satu istilah yang paling sering terdengar di dunia saat ini, masih tidak ada kesepakatan tentang pengertian terorisme. Salah satu sebab utamanya adalah karena orang yang dianggap sebagai teroris di satu pihak, di pihak lain dianggap sebagai pejuang kebenaran. Apa pun tujuannya, tidak mungkin menganggap kelompok mana pun yang mengambil cara kekerasan dan menjadikan orang tak bersalah sebagai sasaran, sebagai kebenaran. Pribadi-pribadi atau masyarakat bisa saja menginginkan sesuatu dan keinginan tersebut bisa jadi sah sepenuhnya. Akan tetapi, kekerasan bukanlah cara untuk mencapainya. Kekuatan hanya boleh digunakan untuk pembelaan diri. Dengan alasan itulah, setiap tindak kekerasan yang ditujukan pada orang yang tak bersalah bisa dianggap sebagai tindakan terorisme.

Strategi mendasar dari terorisme adalah penyebaran ketakutan, dan dengan cara tersebut, mereka mendapatkan pengaruhnya. Bukannya mengusahakan






ETA
bietan
jarrai











Teror telah menjadi persoalan besar yang mengganggu banyak negara di dunia saat ini. Kelompok-kelompok yang mengambil jalan kekerasan, dan dengan keliru meyakini bahwa pertentangan bersenjata adalah satu-satunya cara untuk mencapai tujuan mereka, melaksanakan tindakan-tindakan yang membawa kematian dan luka bagi banyak orang.







agar keinginan mereka tercapai melalui cara yang lebih damai dan masuk akal, kelompok teroris malah memilih kekerasan, yang mereka anggap lebih tepat sasaran. Menurut mereka, makin kejam dan merusak suatu tindak terorisme, semakin berpengaruh pula tindakan tersebut. Dengan kata lain, makin dekatlah mereka dalam mencapai tujuannya.

Salah satu sisi yang paling mengerikan dari terorisme adalah kenyataan bahwa terorisme sama sekali tidak memiliki nilai kemanusiaan dan tidak mengakui aturan apa pun. Orang-orang yang memilih terorisme itu tidak mempunyai cinta, perhatian, belas kasih dan tenggang rasa, dan hanya diperintah oleh perasaan benci, marah, dan dendam. Tanpa disadari, niat orang-orang seperti itu adalah untuk melampiaskan kemarahan mereka dan membalas dendam, tanpa memikirkan lagi akibat perbuatan mereka. Bahwasanya tindakan mereka mungkin akan mengakibatkan kerusakan, sedikit pun tidak menggetarkan nurani mereka. Ini karena nurani orang yang menganggap terorisme sebagai pemecahan, sudah tersumbat, hingga demikian pula akalnya, pertimbangannya, dan pengertiannya.

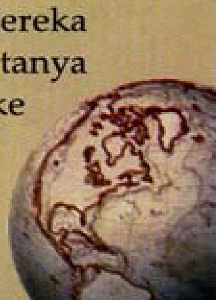
Sekalipun demikian, menurut akhlaq Al-Qur'an, tidak ada ruang bagi amarah. Allah telah mengungkapkan bahwa selama manusia bertindak atas perasaan sendiri, seperti kemarahan, akan ada penyelewengan dan kekacauan di dunia. Dengan demikian, Allah telah memerintahkan kita untuk sepanjang waktu bersikap tenggang rasa, damai, dan penuh semangat persaudaraan. Ketika manusia terikat oleh akhlaq yang demikian, sistem Dajjal, yang didasarkan pada kekerasan, akan hancur sepenuhnya, teror dan kekacauan akan menghilang, dan keadaan kacau yang saat ini menyelubungi dunia akan berakhir. Dalam sebuah ayat, Allah menganjurkan akhlaq tersebut,

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." **(al-A'raaf [7]: 199)**

Orang-Orang yang Terlibat Terorisme atas Nama Agama

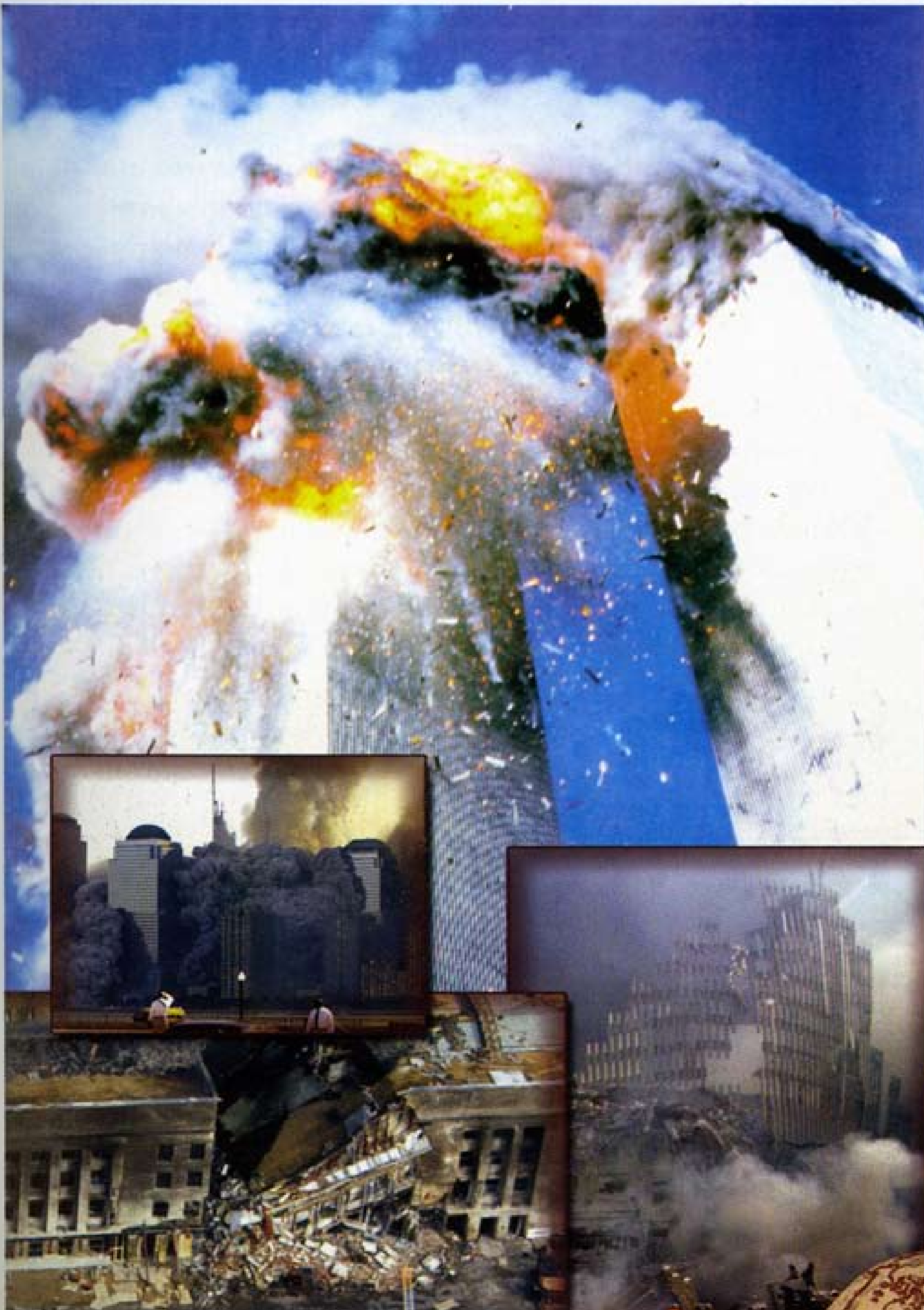
Akhlaq agama melarang setiap bentuk terorisme, namun demikian, beberapa kelompok teroris mesih saja menyatakan mereka bertindak atas nama agama. Akan tetapi, jika seseorang melihat lebih dekat pada pandangan orang-orang yang melakukan pembantaian atau menggunakan kekerasan sebagai jalannya, jelaslah bahwa mereka adalah orang-orang yang menyimpang. Mereka tidak mengetahui kebenaran agama dan tidak mampu untuk hidup di dalamnya serta mengerti akhlaq agama. Setiap orang yang benar-benar percaya pada keberadaan Allah, yang sungguh-sungguh takut kepada-Nya, dan bersandar pada kitab yang telah diturunkan-Nya, tidak akan pernah sanggup mengambil segala bentuk tindakan yang bisa menyakiti orang-orang yang tak bersalah dan tidak bisa membela diri. Karena itulah, orang yang melaksanakan tindak terorisme dan kekerasan atas nama Islam, tidak bisa dikatakan sebagai kelompok agama.

Pesan sesungguhnya dari sebuah agama atau sistem pemikiran lainnya acapkali diselewengkan oleh mereka yang menamakan diri sebagai pengikutnya, atau ditafsirkan secara keliru. Hal tersebut berlaku untuk Yudaisme maupun Kristen. Para tentara Perang Salib, sebagai contoh, adalah orang-orang Kristen Eropa yang berangkat dari Eropa pada akhir abad ke-11 dengan tujuan membebaskan Tanah Suci. Mereka mungkin berangkat dengan tujuan agama, tapi nyatanya mereka menyebarkan ketakutan dan kebiadaban ke mana pun mereka pergi.





Gambar yang berasal dari akhir Abad Pertengahan ini menunjukkan Louis IX bertempur bersama 15.000 tentaranya di tepian Sungai Nil.



Kebiadaban mereka, yang menyalahtafsirkan agama Kristen, yang merupakan agama cinta kasih dan tentunya tidak memberikan ruang untuk kekerasan, jelas sama sekali tidak ada hubungannya dengan agama sejati sama sekali.

Sebagian besar orang yang menggunakan teror atas nama agama merupakan kelompok-kelompok fanatik yang terkait dengan kepercayaan penyembah berhala atau ajaran-ajaran mistik yang baru muncul, yang sama sekali bukan agama wahyu. Kelompok-kelompok ini, terutama di Amerika dan Jepang, melaksanakan tindakan kekerasan yang mengerikan terhadap anggotanya sendiri dan juga orang lain. Termasuk di dalamnya kelompok-kelompok yang membakar diri mereka sampai mati di sebuah tanah pertanian, atau melakukan bunuh diri massal di tempat tidur, atau orang-orang yang menyakiti orang lain dengan melepaskan gas beracun di jaringan terowongan kereta bawah tanah di Jepang. Kelompok lainnya yang mulai menarik perhatian karena

Serangan terhadap World Trade Center dan Pentagon pada 11 September 2001, dianggap sebagai tindak terorisme terburuk dalam beberapa tahun terakhir. Perang melawan terorisme, sekali lagi, menjadi prioritas karena tewasnya ribuan orang tak bersalah dalam serangan ini.







tindak terorismenya meliputi kelompok rasis fanatik seperti Ku Klux Klan dan kelompok-kelompok neo-Nazi. Selama lebih dari dua puluh tahun terakhir ini, terlihat adanya peningkatan pemikiran rasis dan fasis di kalangan muda, yang telah menyebabkan makin meningkatnya jumlah tindak kekerasan. Serangan-serangan yang ditujukan terhadap orang-orang Turki di Jerman beberapa tahun lalu, penyiksaan dan penyerangan yang ditujukan kepada orang keturunan Asia dan Afrika di negara-negara Eropa lainnya, dan tindak kekerasan terhadap orang berkulit hitam dan Arab masih terjadi di Amerika Serikat hingga hari ini, semuanya bisa disebutkan di antara cara-cara yang digunakan oleh kelompok seperti itu.

Tidak boleh dilupakan bahwa pada akar semua gerakan-menyimpang, baik yang dibahas dalam buku ini maupun yang tidak, terdapat kenyataan bahwa orang-orang seperti itu telah berpaling dari akhlaq agama dan telah dibesarkan tanpa pengetahuan yang benar tentang agama. Akhlaq yang umum pada agama Islam, Kristen, dan Yahudi amat bertentangan dengan sistem Dajjal, yang dibangun di atas kekerasan dan kebiadaban. Pada akar agama terdapat cinta, perhatian, dan belas kasih. Allah telah memerintahkan kita untuk memperlakukan sesama dengan adil, tenggang rasa, pengertian, belas kasih, dan rasa hormat. Lebih jauh lagi, manusia diwajibkan bersikap seperti itu tanpa memandang agama, bahasa, ras, atau jenis kelamin dari orang yang dihadapinya. Karena itulah, mustahil terdapat kekerasan di dalam masyarakat tempat akhlaq agama berlaku. Akhlaq agama merupakan satu-satunya sistem yang dapat membimbing manusia ke arah kedamaian dan keamanan. Allah mengungkapkan dalam sebuah ayat,

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara menyeluruh, dan janganlah kamu turuti langkah-

langkah setan. Sesungguhnya, setan itu musuh yang nyata bagimu." **(al-Baqarah [2]: 208)**

Halaman-halaman berikut berisi beberapa keterangan tentang kelompok dan organisasi yang menganggap kekerasan sebagai hal yang normal dan perlu. Tujuan di balik penulisan bab ini bukanlah untuk memberikan keterangan tentang organisasi-organisasi teroris ini. Tujuannya adalah mengungkap sistem ideologi Dajjal, yang memperdaya kelompok-kelompok ini hingga menganggap kekerasan sebagai pemecahan masalah, apa pun pahamnya. Informasi yang diberikan ini amat penting dari sudut pandang penggambaran rumitnya sistem Dajjal, yang saat ini begitu meluas di dunia.







Salah satu bagian dari cerita sampul di majalah Time tahun 1995, adalah peningkatan pesat dalam jumlah organisasi rasis. Artikel ini menggambarkan bagaimana gerakan rasis bergerak di bawah tanah sejak Perang Dunia II, tapi tidak pernah menghentikan kegiatannya; meningkatnya jumlah serangan rasis di tahun-tahun terakhir ini merupakan sebuah petunjuk tentang hal tersebut.











Warga Turki telah menderita di tangan gerakan rasis yang makin meningkatkan kegiatannya di Jerman. Rumah-rumah imigran Turki dijarah, dibakar, dan orang di dalamnya terbakar hidup-hidup oleh monster-monster yang kepalanya dipenuhi dengan ajaran-ajaran rasis.



Teror atas Nama Ras

Perang Dunia II adalah kegilaan yang dipicu oleh ideologi rasis dan fasis. Kekerasan dan pertentangan, nilai yang dianggap suci oleh paham-paham ini, dengan cepat merasuki seluruh dunia, menyebabkan kematian 55 juta korban karena kebiadaban fasis. Walaupun pada kenyataannya kemenangan bisa diraih Sekutu yang berarti fasisme berhasil dikalahkan, fasisme tidak menghilang. Dia hanya bersembunyi di bawah permukaan. Secara keseluruhan, telah terjadi peningkatan yang cukup nyata dalam jumlah organisasi rasis dan fasis serta tindak kekerasan di dunia selama sepuluh tahun terakhir. Sementara Eropa mesti berperang dengan tindak kekerasan yang dilanjutkan oleh gerakan neo-Nazi, Amerika Serikat harus berurusan dengan kebangkitan Ku Klux Klan dan organisasi "keunggulan kulit putih" semacam itu. Saat ini, baik neo-Nazi maupun anggota Ku Klux Klan tengah melancarkan serangan dan mendorong anggotanya untuk melakukan tindakan teror dan kekerasan.

Banyak orang mungkin membayangkan bahwa Ku Klux Klan melakukan sebagian besar serangan dan penindasan terhadap orang berkulit hitam hanya pada 1920-an dan 1930-an, tapi kenyataan itu sudah masuk keranjang sampah sejarah di zaman modern ini. Kelompok Klan masih hidup. Saat ini, di seluruh Amerika Serikat, terdapat banyak sekali gereja Ku Klux Klan, bahkan dengan nama yang berbeda, dan banyak organisasi rasis yang terkait dengan ajaran-ajaran gereja tersebut. Gereja dan organisasi yang terkait dengannya itu tidak hanya bermusuhan dengan orang berkulit hitam, tetapi juga memusuhi semua ras bukan Eropa, terutama muslimin yang tinggal di Amerika, dengan memercayai perlunya suatu kerja sama dalam perjuangan untuk melawan ras-ras tersebut. "Perjuangan" tersebut meliputi pembentukan satuan-satuan bersenjata.

Bukan rahasia lagi bahwa dasar ajaran-ajaran Klan adalah bahwa ras kulit putih Eropa lebih unggul daripada semua ras lainnya, dan bahwa ras kulit putih tidak boleh dikotori oleh ras lainnya. Dalam rangka mencegah pencemaran seperti itu, ras lainnya tidak boleh diizinkan hidup di wilayah ras kulit putih. Pemikirannya adalah bahwa ras lain tidak punya hak untuk setiap bentuk kesempatan yang dinikmati oleh ras kulit putih. Ras-ras ini dianggap sebagai hama yang mencoba mencemari kemurnian dan keunggulan ras kulit putih, dan mereka percaya bahwa segala tindakan yang perlu harus dilakukan untuk melawannya. Pandangan Klan inilah yang menjadi dasar dari serangan-serangan yang dilakukan terhadap ras lain di Amerika. Pada akar pemikiran ini terdapat kebencian dan agresi, dan bukannya cinta, tenggang rasa, dan musyawarah.

Yang sering dikemukakan sebagai pembenaran ilmiah untuk pemikiran tentang keunggulan ras kulit putih adalah teori evolusi Darwin. Darwin telah mengemukakan bahwa ras tertentu, ras Eropa contohnya, telah berkembang melebihi ras lainnya selama proses evolusi. Mereka yang berada di luar ras yang maju ini, dalam pandangannya, merupakan makhluk primitif yang hanya sedikit lebih baik dari kera. Dengan kata lain, sementara beberapa ras telah melangkah jauh dalam proses evolusi, yang lain tidak beranjak jauh dari moyang primitif manusia: kera. Darwin telah tenggelam dalam prasangka berdasar ras tentang masa depan dan menulis,

> "Di masa mendatang, yang tidak begitu lama jika diukur dalam abad, ras-ras beradab manusia hampir bisa dipastikan akan memusnahkan, dan menggantikan, ras-ras biadab di seluruh dunia. Pada waktu yang sama, kera *anthropomorphous* (seperti manusia),... tak disangsikan lagi



Bridgeview Muslims Still Feel Effects of Sept. 11 Attacks

Muslim Observer, 5 Sept 2002

VOLUME IV ISSUE THIRTY-SIX/ SEPTEMBER 5 - 11, 2

Majority of U.S. Muslims Suffered Post-9/11 Bias;

Muslim Observer, 5 Sept 2002

ISLAM MOVEMENT

American Muslims: also victims of September 11 and the "war against terrorism"

A Year of Victimization, Say U.S. Muslim Immigrants

Muslim Observer, 12 Sept 2002

Islamophobic attack on Muslim woman

By Shatha Khalil

A Muslim female had her headscarf pulled off and cut up in Craven Park, Harlesden, north west London, last month.

The 19 year-old, who is of Middle-Eastern origin, and wants to remain ... followed by two males ... abuse at her. ... should burn the Mus... did in America; they ... wed to live here." ... gnored them, the sus... er and pulled her head-scarf off and ...

Disabled Muslim Man Faces Airlines Harassment

Muslim Observer, 12 Sept 2002

VANDALS DEFACE VIRGINIA MOSQUE

Vandals defaced the All Dulles Area Muslim Society (ADAMS) mosque in Sterling, VA, on Friday, Sept. 13. The 20,000-square-foot building mosque, which is scheduled for completion in October or November this year, had swastikas and ethnic slurs spray-

Muslim Observer, 26 Sept 2002

USA TODAY

Nation

Muslims in the USA live with new fears after attacks

By Patrick O'Driscoll, USA TODAY

AURORA, Colo. — Nervously fingering a strand of prayer beads, Medad Soleyman sits in his living room, quietly cataloging a week of fear and tension. There was gunfire ...turday night outside his house. Hours later, though there ...s no rain, a suspicious stranger in a hooded raincoat and a ski mask stood on the sidewalk in a post-midnight vigil that prompted Soleyman to call the police again.

Florida Mosque Attacked

Muslim Observer, 5-11 Sept 2002

> telah dipunahkan. Jarak antara manusia dan sepupu terdekatnya dengan demikian makin melebar."[15]

Pandangan rasis Darwin ini telah menjadi pembenaran penting yang dipakai oleh kekuatan penjajahan pada masa itu untuk menyamarkan kebrutalan mereka. Pernyataan yang dikedepankan oleh Darwin menggambarkan teorinya begitu menarik dari sudut pandang pengungkapan pengabaian dan prasangkanya. Dalam sebuah surat kepada seorang ilmuwan bernama W. Graham di tahun 1881, Darwin menyebut bangsa Turki sebagai bukti dari teorinya. Menurut omong kosong Darwin ini, bangsa Turki adalah salah satu bangsa terbelakang yang akan segera lenyap,

> "Saya bisa menunjukkan perjuangan dalam seleksi alamiah yang telah terjadi dan telah memberi kemajuan bagi peradaban melebihi dari yang mungkin Anda akui. Ingatlah bahaya yang dialami bangsa Eropa, hanya beberapa abad yang lalu ketika hampir dikuasai oleh orang-orang Turki, dan betapa anehnya pikiran seperti itu sekarang! Ras Kaukasus yang lebih beradab telah memukul bangsa Turki dalam perjuangan hidup dan mati. Dengan melihat dunia, tak lama lagi nanti, betapa banyak ras rendah yang akan dimusnahkan oleh ras yang lebih beradab di seluruh dunia."[16]

Bahkan saat ini, kita masih mendengar tentang gereja orang kulit hitam di berbagai negara bagian Amerika yang dibakar, tentang serangan terhadap masjid dan sinagog, dan serangan terhadap anggota ras yang lain. Menyusul serangan teroris terhadap World Trade Center pada 11 September 2001,

---

[15] Charles Darwin, *The Descent of Man*, (New York: A.L. Burt Co., 1874), edisi ke-2, hlm. 178.

[16] Francis Darwin, *The Life and Letters of Charles Darwin* (New York: Thunder's Mouth Press, 1995), Edisi ke-2, hlm. 54.

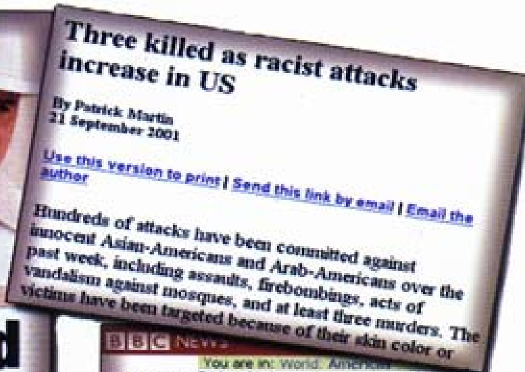
Newsweek, Maret 1999



U.S. AFFAIRS

Evil to the End

A racist is sentenced for a gruesome murder. But the hateful fringe he represents will certainly outlive him. BY MATT BAI AND VERN E. SMITH



Three killed as racist attacks increase in US

By Patrick Martin
21 September 2001

Use this version to print | Send this link by email | Email the author

Hundreds of attacks have been committed against innocent Asian-Americans and Arab-Americans over the past week, including assaults, firebombings, acts of vandalism against mosques, and at least three murders. The victims have been targeted because of their skin color or

Menyusul serangan 11 September terhadap World Trade Center, terlihat peningkatan serangan-serangan bersifat rasis di Amerika, tempat rasisme menyebar luas selama tahun 1990-an. Orang-orang tak bersalah kehilangan nyawa dalam serangan-serangan ini, yang ditujukan pada rumah-rumah muslimin, tempat-tempat kerja dan sekolah, dengan cara yang sama seperti pada serangan terhadap World Trade Center.



BBC NEWS

You are in: World: Americas

Friday, 22 September, 2000, 21:54 GMT 22:54 UK

US report admits racism

Front Page
World
Africa
Americas
Asia-Pacific
Europe
Middle East
South Asia
From Our Own Correspondent
Letter From

Blacks were outraged over the killing of Amadou Diallo

A report prepared by the US



FUELING HATE

Buford O. Furrow, says a friend, "was a loner with psychiatric problems" and thus "a perfect target" for Aryan Nations recruiters. A guide to their universe:



BBC NEWS

Wednesday, June 10, 1998 Published at 15:19 GMT 16:19 UK

Front Page
World
UK
UK Politics
Business
Sci/Tech
Health
Education
Sport
Entertainment
Talking Point

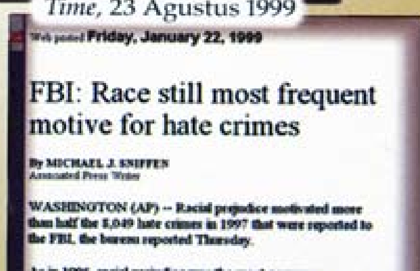
On Air
Feedback
Low Graphics
Help

World: Americas 'Race' murder shocks US

King (front) and Brewer (rear) leave Jasper County Court

Three suspected white supremacists have been charged with the murder of a black hitch-hiker.

Time, 23 Agustus 1999



Friday, January 22, 1999

FBI: Race still most frequent motive for hate crimes

By MICHAEL J. SNIFFEN
Associated Press Writer

WASHINGTON (AP) -- Racial prejudice motivated more than half the 8,049 hate crimes in 1997 that were reported to the FBI, the bureau reported Thursday.

As in 1996, racial prejudice was the most common motivation for hate crimes, accounting in 1997 for 4,710



khususnya, lingkaran tertentu yang telah terpengaruh dan berbagai organisasi sejenis telah meningkatkan serangannya. Tempat usaha, masjid, dan organisasi muslim di beberapa negara bagian diserang. Pelajar muslim tidak diperbolehkan pergi ke sekolah dan anak-anak muslim diserang di jalan-jalan. Setiap orang yang tidak kehilangan akal sehat dan pikiran yang jernih, tentu tahu bahwa dunia Islam dan muslim sipil yang tidak bersalah, khususnya anak-anak, tidak bisa dianggap bertanggung jawab atas serangan yang kejam ini. (Kenyataannya, menyusul serangan 11 September, telah bangkit reaksi yang cukup mencolok dari orang-orang yang memiliki kecerdasan dan akal sehat, yang mulai memperhatikan Islam. Juga terdapat peningkatan dalam jumlah orang yang pindah agama menjadi Islam). Di pihak lain, keadaan ini hanyalah merupakan satu petunjuk tentang bahaya yang bisa ditimbulkan oleh didorongnya kebencian yang didasarkan atas ras dan kepercayaan.

Namun begitu, anggota Klan tentunya tidak setuju. Mereka sedang sibuk menyiapkan perang besar antarras, yang mereka percayai akan terjadi pada abad ke-21 ini.

Bentuk Pertentangan Ras di Amerika

Ku Klux Klan didirikan pada tahun 1870 dan menjadi amat kuat di Amerika ketika bangkitnya Perang Dunia I. Pada 1920-an, Klan mempunyai sekitar 3-4 juta anggota.[17]

Seperti semua ideologi rasis lainnya, akar paham dan ajaran Klan, yang dimulai dengan pernyataan bahwa "kami

[17] James Ridgeway, *Blood in The Face* (New York: Thunder's Mouth Press, 1995), edisi ke-2.

akan membantai musuh-musuh kami ketika perang untuk melindungi ras kulit putih dimulai", merupakan pandangan bahwa ras kulit putih menduduki tempat teratas pada garis evolusi, sedangkan ras lainnya diletakkan lebih rendah di bawah, yang menyebabkan mereka mendapatkan perlakuan tidak manusiawi. Banyak sekali jumlah orang di Amerika yang masih berpegang pada pandangan ini. Bisa dikatakan bahwa kelompok-kelompok ini, yang dikelola dengan nama-nama berbeda, seperti National Alliance (Aliansi Nasional), the World Church of the Creator (Gereja Dunia Sang Pencipta) dan Arian Nation (Bangsa Aria), sebenarnya beroperasi di bawah payung Ku Klux Klan.

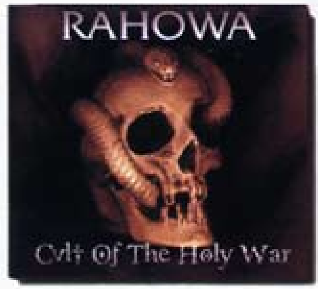
Persamaan hal terpenting dari pandangan organisasi-organisasi ini, yang beberapa di antaranya akan dibahas di bawah ini, adalah bahwa mereka tidak mempunyai keraguan atas penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuannya, dan justru sering menganggap kekerasan dan penyerangan perlu dilakukan.

World Church of the Creator (WCOTC)

WCOTC merupakan salah satu dari organisasi rasis di Amerika yang semakin kuat dari hari ke hari. Organisasi menyimpang ini mengingkari keberadaan Tuhan, hari akhir, surga dan neraka, dan juga mempunyai banyak pengikut di luar Amerika. Pemikiran keunggulan ras kulit putih menjadi dasar ideologi organisasi ini. Dalam situs internetnya, Ben Klassen, pendiri kelompok rasis ini, berkata tentang ideologi mereka,

> "Tujuan dari (agama kami) adalah: Kelangsungan Hidup, Perluasan dan Kemajuan Ras Kulit Putih. (Agama kami) didasarkan atas cinta: cinta pada ras kulit putih....











Lambang-lambang dan semboyan yang digunakan oleh kelompok-kelompok rasis yang aktif di Amerika Serikat, dengan jelas menyingkap kecenderungan kekerasan dari organisasi-organisasi ini. "Pembersihan Etnis" dalam gambar di bawah ini dijadikan sebuah permainan komputer yang diperuntukkan bagi kalangan muda rasis. Cara memenangkan permainan ini adalah dengan membunuh sebanyak mungkin orang dari ras yang berbeda.



> Dengan demikian, kami menolak... malaikat dan setan dan dewa-dewa.... *Golden Rule* kami secara singkat dapat disimpul-kan sebagai berikut. Bahwa apa yang baik untuk ras kulit putih merupakan pahala tertinggi; apa yang buruk untuk ras kulit putih merupakan dosa terbesar.... Alam memberi tahu kita untuk peduli pada jenis kita sendiri dan hanya jenis kita sendiri. Kami tidak menganggap ras lumpur sebagai bagian dari jenis kami.... Negro, tak pelak lagi, berada pada dasar terendah dari tangga, tidak jauh di atas monyet dan simpanse.... Kami tidak punya niat menolong ras lumpur untuk sejahtera, berkembang biak, dan me-nyesaki kami dalam tempat terbatas di planet ini."[18]

Pemikiran jahat ini, seperti yang kita lihat, telah diperlakukan sebagai agama oleh para pengikutnya; para anggotanya mengamini hal itu sepenuhnya. Namun begitu, tentunya, sama sekali tak berdasar untuk menyebut kejahatan seperti ini sebagai sebuah agama. Akan lebih tepat jika kita namakan hal tersebut sebuah nama lain dari Darwinisme Sosial, yang ajaran utamanya adalah perjuangan di masa depan melawan ras lainnya. Pernyataan itu sebenarnya telah dinyatakan dengan semboyan "Rahowa" (*Racial Holy War*/Perang Suci Rasial) dan telah dianggap sebagai nilai inti oleh kelompok tersebut. Dalam pidato lainnya, Ben Klassen memberitahukan kepada pengikut-pengikutnya apa makna Rahowa sebenarnya dan tidak ragu untuk mengajak mereka mengangkat senjata,



Ben Klassen

> "RAHOWA! Dalam satu kata ini, kita merangkul seluruh tujuan dan program, tidak hanya *Church of the Creator*, tetapi

[18] World Church of the Creator, Frequently Asked Questions, (http://www.wcotc.com/faq).

> juga seluruh ras kulit putih, dan inilah dia: kita menerima tantangan. Kita bersiap untuk perang total me-lawan Yahudi dan seluruh ras lumpur bedebah di dunia, secara politik, militer, keuangan, moral, maupun agama. Memang kita menganggap hal itu sebagai jantung dari ajaran agama kita dan ajaran yang paling suci dari segalanya. Kita menganggapnya sebagai pe-rang suci hingga akhir: sebuah perang suci demi ras kita."[19]

Perang yang dinanti-nantikan antarras merupakan salah satu tujuan utama dari organisasi Klan. Hal tersebut ditekankan dalam hampir setiap pertemuan. Selama pidato, anggota Klan dipenuhi dengan gairah untuk berperang, dan banyak petunjuk ke arah itu dimuat dalam tulisan-tulisan mereka. Hasutan ke arah perang ini, yang saat ini sudah mencapai kedudukan mistis di antara mereka, sering dapat dilihat dalam terbitan-terbitan Klan. Sebagai contoh, jurnal *Knight-Ridder*, yang meliput pertemuan nasional di Kolombia, menyebutkan kalimat-kalimat berikut.

> "King adalah pemimpin dari *Christian Knights* (Ksatria-Ksatria Kristen), yang mengidamkan kebangkitan Ku Klux Klan... Dia menunjuk ke arah jalan tempat dia dan seorang temannya menghiasi halaman depan mereka dengan patung berjubah Klan. Dia berkata, 'Perang ras akan datang. Klan merupakan satu-satunya harapan bagi ras kulit putih.'"[20]

Seperti kebanyakan organisasi rasis, Rahowa didirikan atas kepercayaan evolusi. Tingkat permusuhan terhadap ras lain seperti itu dan tidak adanya penyesalan atas penggunaan kekerasan sebagai jalannya, semuanya merupakan akibat

---

[19] http://www.adl.org/special1%5Freports/wcotc/wcotc%2Diantro.html

[20] S. Hogan-Albach, D. Pardue, "The Word MisreadKlan Twists Bible's Message to Back Racist Beliefs", *Knight RidderNewspaper*, 27 Juni 1996.

kepercayaan pada teori evolusi. Tidak ada yang bisa mencegah seseorang yang menganggap orang lain sebagai binatang untuk menyiksa, menyerang, dan jika perlu membunuh orang tersebut.

Pernyataan Matt Hale berikut ini, yang menjadi pemimpin organisasi setelah Ben Klassen, merupakan salah satu contoh dekatnya hubungan antara pemikiran yang mereka perlakukan seperti agama dan kepercayaan pada evolusi.



Matt Hale

"Tapi kita *memang* binatang. Itulah masalahnya. Kita tidak menerima pemikiran bahwa karena kita bisa berpikir dan berbicara dan berjalan di atas dua kaki lalu kita tidak terikat dengan hukum-hukum alam. Kita memang terikat."[21]

Kata-kata ini merupakan sebuah petunjuk tentang keanehan, pandangan berbeda organisasi ini tentang agama. Tentunya, agama tersebut sama sekali tidak ada kaitannya dengan Kristen, yang menganjurkan kerendahan hati, cinta, dan tenggang rasa. Dan, para pemimpin organisasi tersebut tidak ragu untuk mengakui kenyataan ini. Berikut merupakan kutipan dari wawancara Matt Hale yang menyimpulkan dengan baik pandangan mereka tentang agama.

> "(Kita tidak butuh) agama seperti Kristen, yang menyuruh manusia untuk mencintai musuh-musuhnya, mencintai yang tak berdaya dan lemah. Kita butuh agama yang meninggikan rakyat kita dan hanya rakyat kita sendiri.... Jadi, kita perlu mengakui hal ini dan menyingkirkan pemikiran bahwa semua manusia diciptakan sederajat dan pernyataan tolol semacam itu.... Apa yang kita percayai untuk di-

---

[21] Matt Sharkey, *American Dream*, Generation 21, 1-8 Agustus 1999.



lakukan adalah mengakhiri segala bantuan kepada semua yang bukan ras kulit putih. Kita percaya bahwa tanpa bantuan ini, orang yang bukan ras kulit putih akan dengan cepat menyusut jumlahnya. Mereka tidak bisa memberi makan diri mereka sendiri.... Kita percaya bahwa sebuah dunia sempurna akan lebih dimungkinkan tercapai dengan hanya berisikan ras kulit putih, persaudaraan ras kulit putih di seluruh dunia. Kita pun percaya bahwa ketika ras bukan kulit putih telah disingkirkan dan ras kulit putih telah dipersatukan dengan ajaran yang mendukung hidup dan kehidupan seperti ajaran *Creativity*, akan ada perdamaian dan kemakmuran untuk rakyat kulit putih kita."[22]

Orang-orang yang menyatakan keunggulan satu ras dan memercayai bahwa sifat-sifat mereka membuat mereka lebih unggul dari yang lain, sedang melupakan satu kenyataan penting: tidak satu pun nilai-nilai tersebut yang abadi. Setiap manusia, beriman atau kafir, cepat atau lambat akan mati, meninggalkan semua yang dia miliki di dunia ini, dan mempertanggungjawabkan dirinya ke hadapan Tuhan. Pada hari itu, tidak seorang pun akan mampu menolong yang lain, tidak ada ras, warna kulit, atau nenek moyang yang punya nilai walau sedikit, tidak ada miliknya di dunia yang akan memberi manfaat baginya walau sedikit, dan tidak seorang pun akan mampu memberikan alasan untuk membenarkan tindakannya. Allah menggambarkannya dalam sebuah ayat,

"Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak pula mereka saling bertanya." **(al-Mu`minuun [23]: 101)**

---

[22] http://hatewatch.org/research.php?op=readarticle&lid=15

Ajaran-Ajaran Klan

Tulisan berikut diambil dari sebuah pidato Matt Hale pada sebuah pertemuan Klan tanggal 14 Januari 2001.

- Mengutarakan persamaan ras adalah penghinaan untuk ras kita.
- Kita memandang hina dan membenci penyatuan, perkawinan antarras, dan membanjirnya kedatangan ras bukan kulit putih ke negara ini.
- Perkawinan antarras adalah dosa terhadap masyarakat kita.
- Gerakan Hak-Hak Sipil adalah keliru bagi kita. Hal itu keliru untuk kepentingan kita.
- Ras kulit putih dalam hal kecerdasan lebih unggul dari semua ras lainnya.
- Saat kemenangan kita tiba, saat kita berkuasa di dunia ini seperti yang kita inginkan, seperti yang akan kita alami, pastilah kita akan memberi pertolongan terbaik untuk ras kita, yang terpandai di antara ras kita untuk memiliki keturunan terbanyak.
- Masa depan akan menjadi masa ketika kita memiliki tanah yang putih dan kita akan mengusir ras lainnya.
- Mereka akan didorong dengan paksa ke dalam perahu pengungsi, dengan sah menurut hukum! Itulah yang akan menjadi hukum.
- Ras bukan putih sama sekali tidak ada artinya. Jika mereka tergeletak dalam kolam darah, itu pun sama sekali tak ada artinya. Apa yang saya pedulikan adalah ras dari keluarga saya sendiri.

- Otak yang membuat ras berbeda. Tiap ras memiliki bentuk dan ukuran otak yang berbeda.
- Tentang mengapa kebanyakan pembunuh berantai berkulit putih.... Orang kulit putih merencanakan apa yang mereka kerjakan. Orang kulit putih sungguh-sungguh berpikir. Kebanyakan kejahatan yang dilakukan orang kulit hitam merupakan tindakan spontan. Orang kulit putih berpikir tentang kejahatan yang akan dilakukannya. Orang kulit putih terlibat jenis kejahatan tersebut karena hal tersebut memerlukan banyak perencanaan.[23]

Kata-kata ini dengan jelas mengungkapkan cara berpikir anggota Klan. Jenis mental seperti inilah yang memungkinkan bahkan tindakan pembunuhan berantai pun menjadi sumber kebanggaan dan kebiadaban dibenarkan atas nama keunggulan ras.

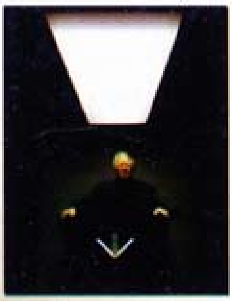
The National Alliance



Salah satu organisasi fasis yang mendapat dukungan dari kalangan muda di Amerika adalah The National Alliance (Aliansi Nasional). Organisasi ini awalnya didirikan pada tahun 1970 oleh Dr. William Pierce, seorang dosen muda bidang fisika pada Oregon State University, dengan nama The National Youth Alliance (Aliansi Pemuda Nasional). Cirinya yang menonjol adalah menjadikan perguruan tinggi dan universitas sebagai sasaran. Umur keanggotaan dibatasi di bawah tiga puluh tahun. Namun selanjutnya, batasan umur

[23] Matt Hale's Speech, Illinois, 14 Januari 2001 (http://www.stop-the-hate.org/wcotc.html)

dihapuskan dan sebuah organisasi baru diciptakan dengan nama The National Alliance. Salah satu tujuan utama organisasi ini adalah menekankan sangat pentingnya mendidik pemuda dengan pemikiran-pemikiran rasis. Hal itu, dipercayai, akan memungkinkan munculnya generasi mendatang yang punya kesadaran akan keunggulan ras mereka. Seperti semua organisasi rasis lainnya, The National Alliance bertujuan untuk mempertahankan keunggulan ras kulit putih dalam keadaan apa pun. Dr. Pierce merangkum tujuan-tujuan ini dalam sebuah wawancara dengannya pada tahun 1997,



Dr. Willian Pierce

"Pada akhirnya, kita harus memisah-kan diri kita dari orang-orang kulit hitam dan orang-orang bukan kulit putih lain-nya, dan mempertahankan agar kita tetap terpisah, tak peduli apa pun yang diperlukan untuk mencapai hal itu.... Pada akhirnya, kita harus mengejar mereka dan menyingkirkan mereka."[24]

Hal itu, tentu saja, bukanlah satu-satunya kemiripan antara The National Alliance dengan organisasi fasis lainnya. Seperti halnya dengan orang-orang yang percaya pada teori evolusi, hal tersebut juga tampak jelas pada The National Alliance. Tak peduli berapa banyak anggota organisasi yang mengaku taat beragama, pernyataan-pernyataan mereka mengungkapkan bahwa kepercayaan mereka benar-benar bertentangan dengan agama. Secara umum, pernyataan mereka adalah sebagai berikut.

---

[24] The Explosion of Hate The Growing Danger of The National Alliance (http://www.adl.org/explosion_of_hate/intro_venomous_voice.html)

> "Kami melihat diri kami sebagai bagian tak terpisahkan dengan kesatuan dunia di sekeliling kami, yang berputar sesuai dengan hukum alam. Dengan kata paling sederhana: Hanya ada satu kenyataan, yang kami namakan Alam:... Kami adalah bagian dari alam dan berada di bawah hukum-hukum alam. Dalam cakupan hukum-hukum inilah, kami bisa menentukan nasib kami sendiri.... Dengan kata lain, kami sendirilah yang bertanggung jawab atas segala hal, dan untuk itu kami memiliki kekuatan untuk memilih: khususnya, dalam lingkungan kami dan untuk masa depan ras kami. Pandangan ini mungkin berlawanan dengan pandangan Yahudi."[25]

Seperti yang telah kita lihat, penggunaan prinsip-prinsip agama dalam pidato-pidato oleh kelompok rasis dan fasis, dan usaha mereka untuk menampilkan diri mereka sebagai orang yang hidup dengan moral agama, adalah sekadar taktik tipuan. Penelitian oleh sosiolog dan akademisi menegaskan kenyataan ini. Salah seorang akademisi itu adalah Jack Levin, direktur studi tentang Kekerasan dan Pertentangan Sosial pada Boston's Northeastern University. Levin menyatakan bahwa alasan kelompok-kelompok ini menggunakan sumber-sumber Alkitab adalah untuk "memberikan sebuah citra kebenaran agama" untuk pesan-pesan mereka yang penuh kebencian.[26]

Neo-Nazisme: Sebuah Ideologi yang Didasarkan pada Kekerasan dan Teror

Sementara kelompok-kelompok rasis dan anti-perbedaan di Amerika bersatu di bawah payung Ku Klux Klan, neo-Nazi

---

[25] General Principles of National Alliance (http://www.natvan.com/what-is-na/na1.html#natural)

[26] S. Hogan-Albach, D. Pardue, "The Word Misread Klan Twists Bible's Message to Back Racist Beliefs", *Knight Ridder Newspaper*, 27 Juni 1996.

mengambil peran serupa di Eropa. Rasisme Eropa dimulai dengan orang-orang keras kepala di Inggris, yang kemudian berubah menjadi gerakan neo-Nazi di tahun 1990-an. Ciri utama dari kelompok yang menamakan diri mereka sebagai neo-Nazi adalah, seperti juga Ku Klux Klan, mereka menyatakan keunggulan ras kulit putih dan menyerang orang-orang asing dan orang-orang yang tinggal di lingkungan miskin.

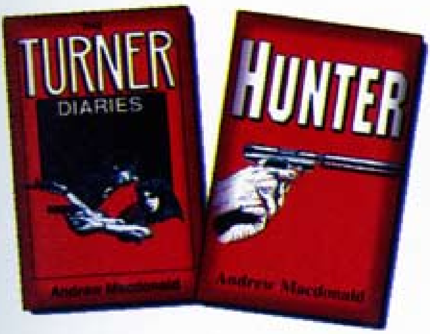
Gerakan neo-Nazi telah tumbuh semakin kuat dalam sepuluh tahun terakhir ini dan lingkup pengaruh mereka makin meluas. Anggota mereka saat ini berjumlah sekitar 70.000 orang. Neo-Nazi telah menetapkan berbagai sasaran mereka di negara-negara yang berbeda. Menurut sebuah penelitian, orang-orang Turki di Jerman, Gipsi di Hungaria, Slowakia dan Republik Ceko, orang-orang Asia di Inggris, orang-orang Afrika Utara di Prancis, dan orang-orang Timur Laut di Brazil, adalah di antara orang-orang yang sudah tercatat sebagai korban. Ciri-ciri menonjol neo-Nazi adalah kekerasan, kebencian, penggunaan ancaman, dan pengrusakan.



di Jerman, pada tahun 1997 saja terjadi 10.037 kali kejadian yang terkait dengan rasisme dan anti-ras lain. Angka ini pada tahun 2000 mencapai lebih dari 10.000 kali. Di Inggris, terjadi 10.982 kejadian yang terkait rasisme pada periode antara April dan September saja. Lebih dari separuh dari kejahatan ini meliputi ancaman, gangguan, dan intimidasi. Sisanya terdiri atas pembunuhan, penyerangan, pengrusakan rumah dan usaha, dan lain-lain.

Louis Beam dam William Pierce, pengemuka paham ekstrem kanan Amerika, saling mendukung pada posisi yang penting dalam gerakan neo-Nazi yang berkembang selama 1990-

an. Pemikiran seperti "perlawanan tanpa pimpinan" dan "revolusi putih" yang dikemukakan kedua orang ini sekarang telah menguasai pemikiran dari gerakan neo-Nazi. Pada akar dari berbagai tindakan teror, seperti pengeboman, penjarahan, dan pengrusakan tempat-tempat kerja di berbagai negara di dunia, selalu dapat ditemukan pemikiran mereka tentang "perlawanan tanpa pimpinan". Menurut pemikiran mereka, tindakan neo-Nazi harus dilaksanakan atas dasar gerakan perorangan dan kelompok-kelompok kecil.

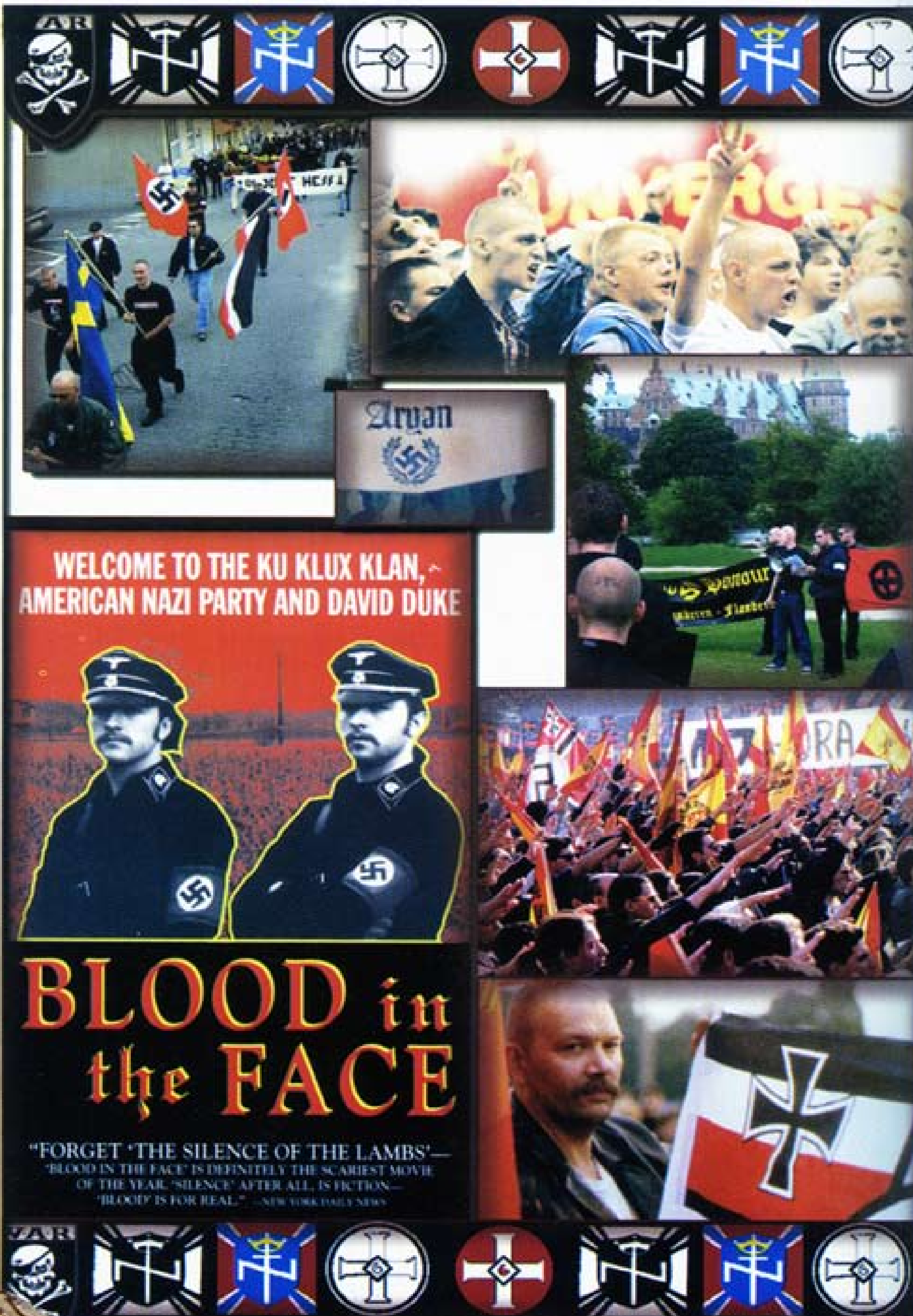


Buku The Turner Diaries *dan* Hunter, *ditulis oleh William Pierce dengan nama samaran Andrew Mcdonald, salah seorang pemimpin National Alliance, merupakan sumber inspirasi yang penting bagi kalangan rasis di seluruh dunia.* The Turner Diaries *menceritakan bagaimana seorang rasis sendirian mengebom markas FBI. Pahlawan dalam buku* Hunter *membunuh orang Yahudi dan orang-orang minoritas lainnya.*

Buku *Hunter* dan *The Turner Diaries* yang ditulis oleh William Pierce telah dianggap sebagai sumber ilham utama di balik teror neo-Nazi. Selebaran *A Practical Guide to Aryan Revolution* oleh Gerakan Nasionalis Sosialis Prancis, yang mengambil buku-buku tersebut sebagai dasar teorinya, berisikan semua keterangan yang diperlukan seorang neo-Nazi. Selebaran ini merupakan buku panduan teroris yang rinci, yang terbagi dalam bab-bab yang berjudul seperti *Metode Aksi Langsung Terselubung, Pelarian dan Persembunyian, Pembunuhan, Teror Bom, Sabotase, Perang Ras, Bagaimana Menciptakan Keadaan Revolusi, Peraturan Pertempuran: Aturan Tentang Perilaku Prajurit dari Tentara Pembebasan Bangsa Arya.*[27]

---

[27] David Michaels, *Neo Nazi Terrorism*, International Policy Institute for Counter-Terrorism, 21 April 2000.


VAR
Aryan
WELCOME TO THE KU KLUX KLAN,
AMERICAN NAZI PARTY AND DAVID DUKE
BLOOD in the FACE
"FORGET 'THE SILENCE OF THE LAMBS'—
'BLOOD IN THE FACE' IS DEFINITELY THE SCARIEST MOVIE
OF THE YEAR. 'SILENCE' AFTER ALL, IS FICTION—
'BLOOD' IS FOR REAL." —NEW YORK DAILY NEWS







Ideologi neo-Nazi, yang bergerak pesat kembali di seluruh dunia dalam tahun-tahun terakhir, mengubah anggotanya menjadi orang yang menikmati kekerasan dan pertumpahan darah. Gerakan neo-Nazi memikat anggota masyarakat yang apatis dan tetap menjadi ancaman di banyak negara.









Meskipun mereka tidak berperan giat dalam kelompok-kelompok ini, banyak orang yang justru mendukung fasisme dan terpengaruh oleh buku-buku ini. *The Turner Diaries*, misalnya, menggambarkan tentang bagaimana sebuah kelompok bawah tanah mengorganisir diri dalam melawan negara dan kegiatan apa yang mereka lakukan. Dalam pembelaannya, seorang pria bernama John William King, yang membunuh seorang pria berkulit hitam bernama James Byrd Jr. di tahun 1998 dengan mengikat dan menyeretnya di belakang mobil *pick-up*, dilaporkan telah menyatakan, "Kami akan memulai *The Turner Diaries* lebih dini."[28]

Menyusul pemboman Oklahoma 1993 oleh Timothy McVeigh, perhatian beralih kepada buku William Pierce, *Hunter*, di mana di dalamnya Pierce menggambarkan tindakan seorang pengebom yang bertindak sendirian. Pahlawan dalam buku ini tidak mendapat dukungan dari kelompok atau organisasi mana pun, tapi dengan sadar melaksanakan serangan teroris sendirian, seperti yang telah dilakukan oleh Timothy McVeigh.[29]

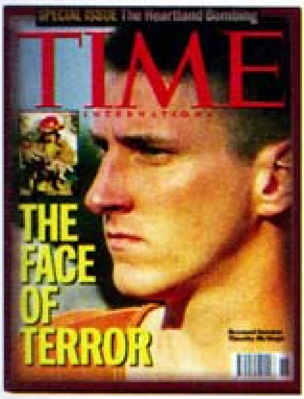
Pengebom Oklahoma adalah Seorang Neo-Nazi

Hingga 11 September 2001, serangan teroris terburuk yang pernah disaksikan orang Amerika adalah serangan pada Gedung Federal di Oklahoma oleh Timothy McVeigh, yang mengakibatkan 168 orang kehilangan nyawa, termasuk sejumlah anak-anak. Yang menarik dari pengeboman ini adalah Timothy McVeigh merupakan anggota dari sebuah aliran pemujaan sesat dan juga seorang neo-Nazi.

---

[28] Paul Duggon, "From Beloved Son to Murder Suspect", *The Washington Post*, 16 Februari 1999.

[29] The Explosion of Hate The Growing Danger of The National Alliance (http://www.adl.org//explosion_of_hate/intro_turner.html)



Pengeboman di Oklahoma oleh Timothy McVeigh menjadi sampul majalah Time. *Gambar di bawah samping dan di halaman sebelah memperlihatkan pemandangan setelah serangan.*

McVeigh menyatakan bahwa pengeboman itu merupakan pembalasan atas David Koresh dan pengikutnya yang terbakar sampai mati di sebuah pertanian pada 1993. Menurut McVeigh, Koresh dan anggota aliran pemujaan tersebut tidaklah bunuh diri, tetapi dibunuh oleh negara Amerika sendiri. Karena itulah, dia memutuskan untuk membalas dendam terhadap negara dan berencana mengebom orang-orang yang bekerja atas nama negara di Gedung Federal. Tepat dua tahun setelah kematian Koresh dan pengikut aliran pemujaannya, pada peringatan tahun kedua kejadian

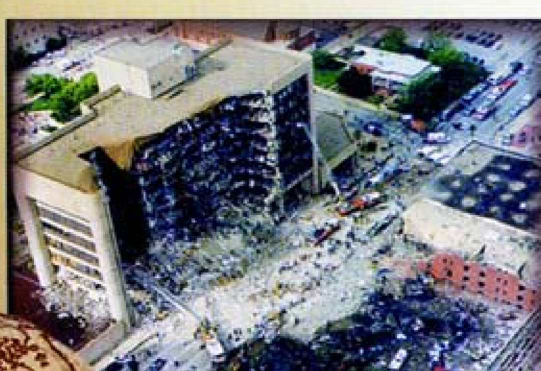


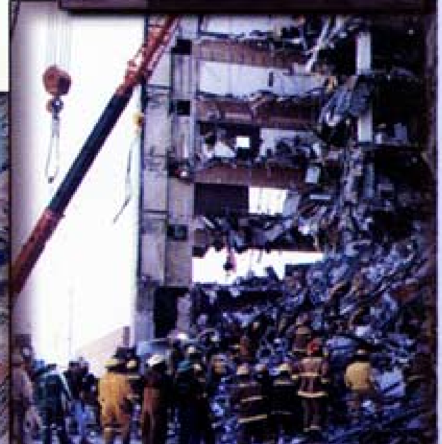
itu, McVeigh dengan darah dingin memarkir kendaraan gandeng penuh bahan peledak di depan Gedung Federal dan selanjutnya telah tercatat dalam sejarah. Setelah serangan, McVeigh ditolong oleh seorang neo-Nazi lainnya, Terry Nichols. Kenyataan ter-penting dari terungkapnya orang-orang yang membantu Nichols dan McVeigh sebelum penyerangan, yang membantu pengadaan bahan peledak dan mengetahui apa yang direncanakan McVeigh, adalah bahwa mereka semuanya pengikut neo-Nazi.

Sesaat sebelum hukuman matinya, McVeigh mengirimkan sebuah surat kepada *The Buffalo News* yang di dalamnya ia berkata tidak menyesali pengeboman itu, yang ia pandang sebagai sebuah "taktik yang sah" dalam perang pribadinya melawan pemerintahan federal. Serangan tersebut, akibat terganggunya jiwanya, sekali lagi merupakan petunjuk jelas tentang betapa hebat kerusakan yang ditimbulkan oleh gerakan yang sedang kita bahas terhadap perorangan maupun masyarakat.[30]



Seperti yang telah dapat kita ketahui dari banyak contoh, orang-orang yang terperang-



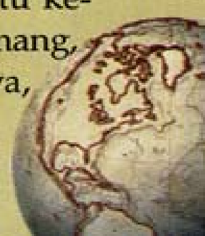


[30] http://www.mayhem.net/Crime/mcveigh.html

kap di dalam sistem Dajjal percaya bahwa adalah hal yang sangat dapat dibenarkan jika kita membedakan manusia atas dasar ras, bahasa, dan jenis kelamin, dan melakukan kebrutalan terhadap mereka. Bahkan, membeda-bedakan antarmasyarakat itu bisa berubah menjadi sejenis perbuatan membabi buta yang mengarah pada perang dan penghancuran. Orang-orang diserang hanya karena bahasa, agama atau ras mereka, dan tanpa sebab harus menderita berbagai bentuk penyiksaan. Salah satu penyebabnya, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, adalah karena setan menampakkan "keganasan fanatik" sebagai hal yang benar dan terhormat. Kebanyakan dari kelompok-kelompok yang saat ini mendorong terorisme, atau yang melakukan tindakan sedemikian, telah terperangkap dalam godaan ini dan mendasarkan tindakannya pada pernyataan-pernyataan rasis. Jelaslah dari ayat-ayat berikut betapa besarnya hasutan-hasutan rasis tersebut melanggar prinsip-prinsip Islam.

> *"Ketika orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan ke-pada mereka kalimat taqwa dan ada-lah mereka berhak dengan kalimat taqwa itu dan patut memilikinya. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(al-Fat-h [48]: 26)**

Perbedaan yang ada pada manusia di dunia diciptakan agar manusia saling mengenal, untuk menjalin hubungan baik satu sama lain, bukan untuk bermusuhan satu dengan yang lainnya. Dalam Al-Qur'an, Allah telah mengungkapkan bahwa ideologi "ras unggul" yang menyebabkan suasana teror yang diinginkan oleh Dajjal, adalah sama sekali palsu. Hanya akhlaq yang lebih baik yang memberikan suatu keunggulan kepada masyarakat, budaya, atau pribadi. Memang, apa pun ras seseorang, apa pun bahasa yang dipakainya,

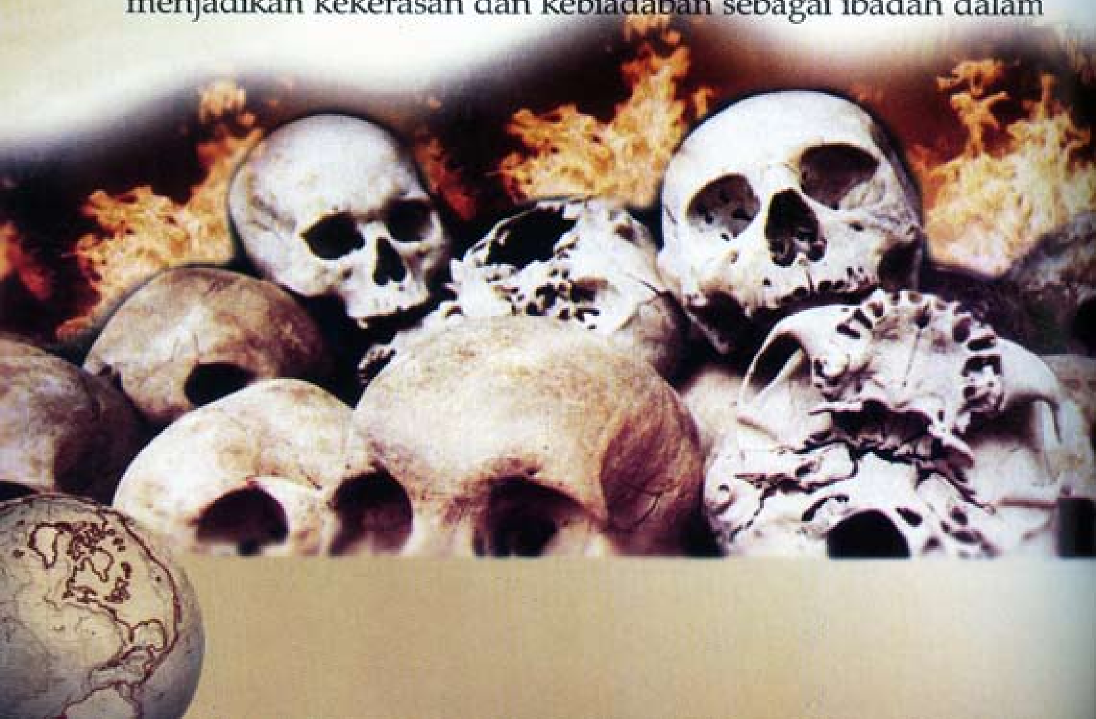


atau apa pun warna kulit mereka, semua itu tidaklah menentukan. Mencoba mengungkit keunggulan atas dasar nilai-nilai tersebut di atas dan melabuhkan perasaan benci terhadap masyarakat lainnya, merupakan akibat dari paham-paham Dajjal. Berikut ini, Allah berfirman bahwa perbedaan antarras merupakan alat untuk menciptakan persahabatan dan pertukaran budaya, dan keunggulan hanya tergantung atas taqwa, dengan kata lain, atas iman dan akhlaq.

> *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya, orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* **(al-Hujuraat [49]: 13)**

Setanisme, Teror oleh Setan

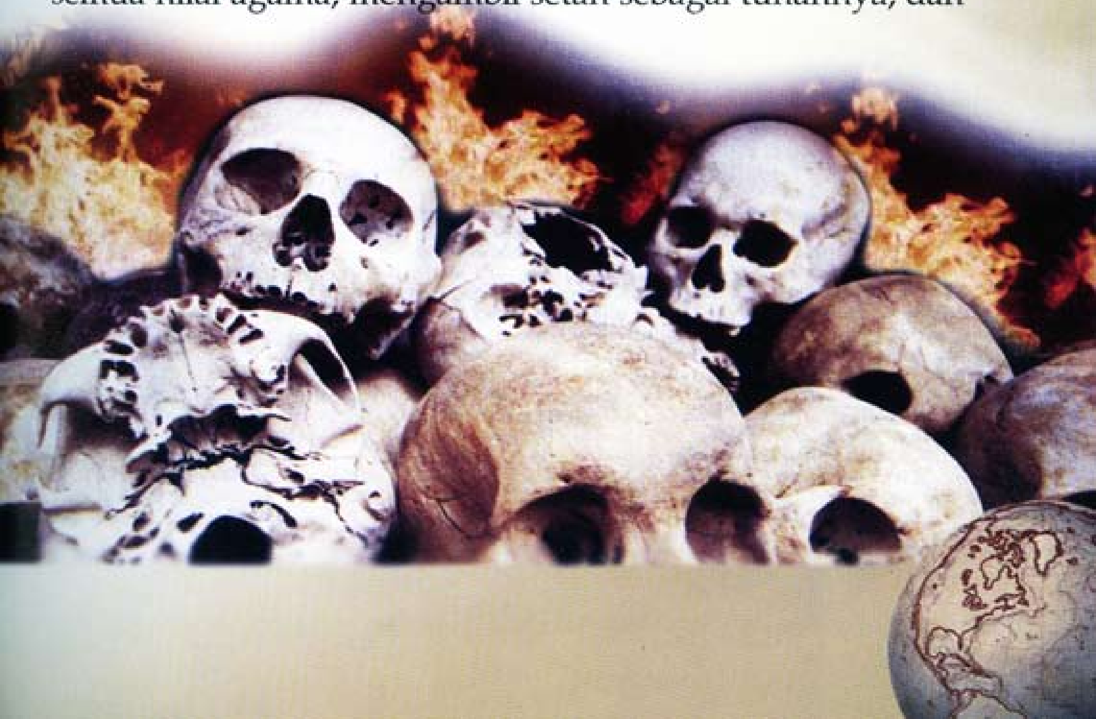
Setanisme (*Satanism*, ajaran setan) adalah ajaran sesat yang menjadikan kekerasan dan kebiadaban sebagai ibadah dalam



ajarannya. Pemeluk Setanisme (*Satanist*), orang-orang yang menyebut dirinya demikian, menjadikan perbuatan tak berperikemanusiaan dan kebrutalan sebagai tindak pemujaan.

Ketika kata *Setanisme* disebutkan, sebagian besar orang hanya membayangkan penyebaran pengaruhnya atas jiwa kalangan muda dan menganggapnya sebagai gerakan mistis yang tidak begitu penting. Juga, karena pengaruh media massa, mereka mungkin mengira pemeluk Setanisme sebagai orang-orang yang melakukan ibadah aneh, yang tidak dilakukan oleh orang waras dan orang biasa pada umumnya. Memang benar bahwa pemeluk Setanisme merupakan bagian dari budaya kekerasan dan melakukan ibadah yang aneh serta mengerikan, namun yang tidak diketahui oleh sebagian besar orang adalah bahwa Setanisme merupakan paham materialis dan ateis yang mendukung kekerasan dan sudah ada sejak 1800-an. Ideologi tersebut bahkan mempunyai banyak pengikut di seluruh dunia.

Prinsip utama Setanisme adalah penolakannya terhadap semua nilai agama, mengambil setan sebagai tuhannya, dan



menyatakan bahwa neraka merupakan suatu jalan keselamatan. Menurut kepercayaan Setanisme, manusia tidak punya kewajiban selain dari memuaskan hasratnya sendiri. Jika hasratnya mengarahkan dirinya pada kemarahan, kebencian, dendam, tipu daya, pencurian, dan menyakiti orang lain atau bahkan pembunuhan, hal tersebut lumrah. Jalan pikiran dasar Setanisme bersandar pada (yang mendukung kepercayaan tersebut) pernyataan bahwa penghindaran kejahatan merupakan bentuk ketidakjujuran. Dengan kata lain, kepercayaan sesat ini percaya jika hasrat seseorang mendorong dirinya untuk membunuh orang lain dan jika dia bertindak menuruti dorongan itu, dia telah bertindak jujur.

Kebaikan, seperti cinta, tenggang rasa, kesabaran, dan sifat pemaaf, yang sangat dihormati oleh sebagian besar manusia dan merupakan bagian dari moral yang benar, justru dibenci oleh penganut Setanisme. Ideologi menyimpang ini menyatakan bahwa tidak boleh ada pembatasan atas kejahatan dan perasaan seperti kebencian, kemarahan, dan dendam. Pasal 5 dari *The Satanic Bible*, yang diterima secara luas sebagai buku acuan Setanisme, menyatakan—bertolak belakang dengan prinsip Alkitab yang mengatakan "kepada orang yang menampar pipi kirimu, berikan juga pipi kananmu"—bahwa "setan menyukai pembalasan dendam, bukan menyerahkan pipi kananmu". Di bagian lain buku tersebut terdapat perintah,

> "Bencilah musuhmu dengan sepenuh hati, dan jika seseorang menamparmu di pipi kirimu, HAJAR dia di pipi kanannya."[31]

---

[31] Announcements of Church of Satan (http://www.churchofsatan.com/home.html)

Jelaslah bahwa menurut pemikiran seperti itu, akan mustahil untuk mencegah setiap bentuk kejahatan. Suasana seperti ini tak pelak lagi akan mengarah kepada kekacauan dan perselisihan. Mustahil berbicara tentang ketertiban, ketenangan dan keamanan, maaf-memaafkan, atau tenggang rasa dalam masyarakat yang orang-orangnya tidak mendengarkan suara nurani mereka sehingga tidak bisa membedakan antara kebaikan dan keburukan, atau menggunakan kehendak dan keputusannya untuk melakukan kebajikan. Dalam lingkungan seperti itu, seseorang yang merasakan kemarahan terhadap orang lain, ia tidak akan mampu menahan amarah dan bersikap tidak berlebihan, dan akhirnya akan berusaha membalaskan dendamnya. Atau, daripada bersikap sabar dalam keadaan sulit dan miskin, dan mencoba mengatasi masalah menurut akal sehat, orang-orang ini malah memilih pencurian dan tindak kejahatan lainnya. Setanisme merupakan pembenaran mereka dalam melakukan hal tersebut.



Jenis masyarakat yang diinginkan oleh ideologi Setanisme tidak mengenal aturan dan batasan. Tujuannya adalah kebebasan menyatakan hasrat dan kejahatan. Dalam bukunya *The Satanic Bible*, Anton LaVey, yang dianggap sebagai pendiri Setanisme modern, menganjurkan pada pengikutnya agar mereka hidup dengan dan untuk menganjurkan kejahatan sesuka mereka. Dalam sebuah wawancara, LaVey bahkan berkata, "Saya merasa bahwa hukum, tentunya, dibuat untuk

dilanggar.... Saya tidak melihat ada yang salah dengan merampok orang di jalan."[32]

Penolakan Setanisme untuk mengakui adanya batasan, tidak berhenti sampai di situ. Manusia tidak hanya akan menyakiti diri mereka sendiri dan orang di sekeliling mereka, tetapi juga akan menujukan permusuhan dan kemarahannya kepada semua orang. Lebih jauh dari itu, penolakan untuk mengakui batasan akan mengarah pada dianggapnya kekerasan sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Menurut Setanisme, kekerasan merupakan kenyataan alamiah, dan dengan begitu tidak bisa dihindarkan. Karena itu, pandangan yang sesat ini menyatakan adalah sangat dibolehkan jika ada orang yang ingin menggunakan kekerasan. Karena segala upaya mencegah atau mengurangi kekerasan itu melanggar apa yang disebut alamiah, segala upaya untuk melakukan hal itu adalah sia-sia, sehingga juga tidak masuk akal.

Seperti yang telah kita lihat, Setanisme menganut kepercayaan yang amat sesat, yang mendorong manusia untuk bertindak membabi buta, untuk melakukan pembunuhan, bahkan pembantaian massal. Di Amerika, khususnya, para akademisi sepakat bahwa Setanisme berada pada akar teror nasional dan harus diambil langkah serius untuk mengatasinya. Salah seorang dari para akademisi tersebut, Carl Roschke, seorang dosen pada Denver University, menekankan pentingnya masalah ini dengan menyatakan, "Kita jelas-jelas sedang berurusan dengan jalan yang ditempuh pikiran setan yang mendasari terorisme dalam negeri."[33] Roschke berkata

---

[32] Anton LaVey, *Birth of Tragedy*, Issue No.4, November 1986-Januari 1987.

[33] Expert on Satanism Sees Terrorism Dangers Ahead, Online Athensnews, 28 Februari 1999.

bahwa langkah terpenting dalam perang yang akan dilancarkan terhadap Setanisme adalah dengan menyatakan bahwa para pengikut Setanisme bukanlah sekadar "orang gila yang tak berbahaya", karena jika kejahatan mereka ditelaah, kita akan paham betapa berbahayanya orang yang mengaku sebagai penganut Setanisme.[34]

Tidak disangkal lagi, pertempuran terpenting melawan gerakan seperti ini harus pula bersifat perang pemikiran, sehingga kita harus mengenal atas dasar ideologi apakah Setanisme itu didirikan.

Darwinisme Merupakan Dasar Pemikiran Setanisme

Salah satu cara yang paling lazim digunakan oleh pemeluk Setanisme untuk memperkenalkan diri mereka, dalam buku-buku, majalah dan terbitan-terbitan, dan juga situs internet mereka, adalah menganggap manusia sebagai "jenis binatang yang sudah maju" dan menyatakan bahwa "hanya yang terkuat dapat bertahan". Inilah bukti terpenting yang membuktikan bahwa Darwinisme terdapat pada akar kepercayaan pemeluk Setanisme. Kenyataannya, banyak pemeluk Setanisme yang tidak ragu mengakui kenyataan itu. Dalam *A Description of Satanism*, seorang penulis Setanisme menggambarkan ideologi ini dalam kalimat berikut.

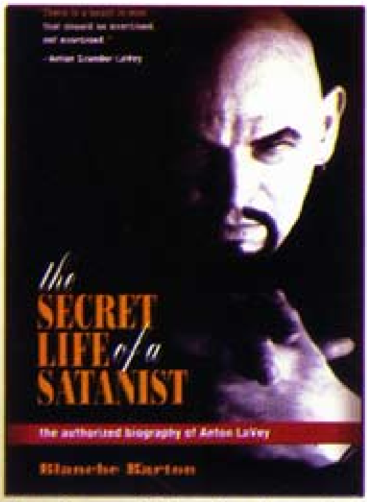
> "... Pertama-pertama, manusia adalah binatang sosial... semua orang dan binatang saling berbagi sumber daya yang sama dalam kehidupan. Setanisme adalah keper-

---

[34] Expert on Satanism Sees Terrorism Dangers Ahead, Online Athensnews, 28 Februari 1999.

cayaan bahwa manusia itu tidak lebih dari sekadar jenis binatang yang lebih tinggi tingkatannya: kita tidak punya tempat khusus dalam penciptaan kecuali selain lebih beruntung telah berevolusi dan bertahan...."[35]

Terbitan pemikir Setanisme lainnya, *The Church of Satan*, menggambarkan bagaimana mereka memercayai bahwa manusia adalah jenis binatang yang telah maju,



The Secret Life of a Satanist *merupakan biografi Anton LaVey.*

"Karena Setanisme mengakui bahwa manusia adalah binatang, telah banyak pencipta di banyak kebudayaan masa lalu yang menerima pandangan ini dan menyelidikinya dalam lingkup masyarakat mereka, sehingga kita menggali pernyataan filsafat seni ini dan memandangnya sebagai akar dari kesadaran kita saat ini."[36]

Jelaslah dari penjelasan tadi bahwa Setanisme menganggap teori Darwin, bahwa manusia berevolusi dari binatang, sebagai sumber dari "kesadaran" ideologinya. Dalam pembukaan sebuah wawancara dengan Anton LaVey, yang dilakukan jurnal musik *MF Magazine*, digambarkan suatu hubungan antara Setanisme dan Darwinisme,

"Pada akhir 1960-an, Anton LaVey mengemukakan se-buah doktrin yang bisa dipahami dengan mudah tentang Darwinisme sosial dan pemikiran positif yang kuat (ber-

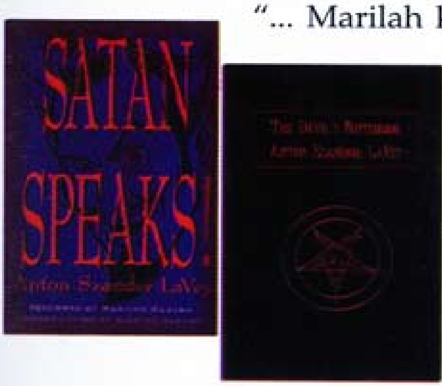
---

[35] Vexen Crabtree, A Description of Satanism (http://simon.crabtree.com/satanism/modern.html)

[36] Magister Peter Gilmore, Satanism the Feared Religion (http://churchofsatan.com/Pages/Feared.html)

sifat magis) kepada sejumlah orang-orang yang makin meningkat jumlahnya, yang sudah bosan baik pada hura-hura maupun pada moral Kristen yang macet."[37]

Mgr. Peter H. Gilmore, seorang pendeta pada Gereja Setan *(The Church of Satan)*, menggambarkan agama sesat ini dengan pernyataan berikut.



Satan Speaks *dan* The Devil's Notebook *oleh Anton LaVey mengungkap kepercayaan menyimpang pemeluk Setanisme.*

"... Marilah kita tinjau Setanisme modern yang sebenarnya: sebuah agama brutal dalam kelompok tersendiri dan Darwinisme Sosial yang bertujuan untuk menegakkan kekuasaan golongan yang kuat atas orang-orang bodoh, keadilan kilat atas ketidak-adilan, dan penolakan atas segala bentuk persamaan sebagai mitos yang telah menghambat kemajuan makhluk manusia selama dua ribu tahun terakhir."[38]

Tentu saja, pemikiran tentang keadilan, seperti yang disebutkan di atas, sama sekali tidak memiliki kemiripan dengan makna keadilan yang kita anggap sewajarnya, yaitu, yang ditegakkan atas prinsip-prinsip persamaan. Pendapat di atas merupakan sebuah pemikiran pemeluk Setanisme tentang keadilan. Seperti yang akan terlihat dari penjelasannya, pendapat ini membolehkan siapa pun yang mengang-

---

[37] The Doctor Is In, Shane & Amy Bugbee (http://churchofsatan.com/Pages/MFInterview.html)

[38] Magister Peter Gilmore, Satanism the Feared Religion (http://churchofsatan.com/Pages/Feared.html)

gap dirinya lebih unggul dari orang lain untuk menyerobot semua hak dan kekuasaan.

Cara-cara Setanisme yang memiliki begitu banyak kesamaan dengan Darwinisme Sosial, yang menganggap masyarakat Barat lebih unggul daripada masyarakat lain, telah mengarah pada kerja sama antara penganut Setanisme dan gerakan rasis, dan pengagungan terhadap bangsa sendiri lainnya, terutama fasisme. Kita dapat menemukan pribadi-pribadi yang percaya pada Setanisme di antara pengikut Sosialis Nasional Hitler dan Baju Hitam Mussolini. Anton LaVey mengutip adanya kerja sama tersebut,

> "Itu adalah persekutuan kotor. Banyak orang seperti itu dari kalangan berbeda yang dulu pernah menghubungi kami. Kekuatan anti-Kristen dari Sosialis Nasional merupakan bagian dari daya tarik orang-orang Setanisme: dalam drama, pencahayaan, tarian, yang mereka gunakan untuk menggerakkan jutaan orang."[39]

Darwinisme merupakan landasan utama yang memiliki kesamaan kecenderungan dengan Setanisme. Darwinisme Sosial, yang terletak di jantung ideologi-ideologi menyimpang ini, dibela oleh para satanis sebagai berikut.

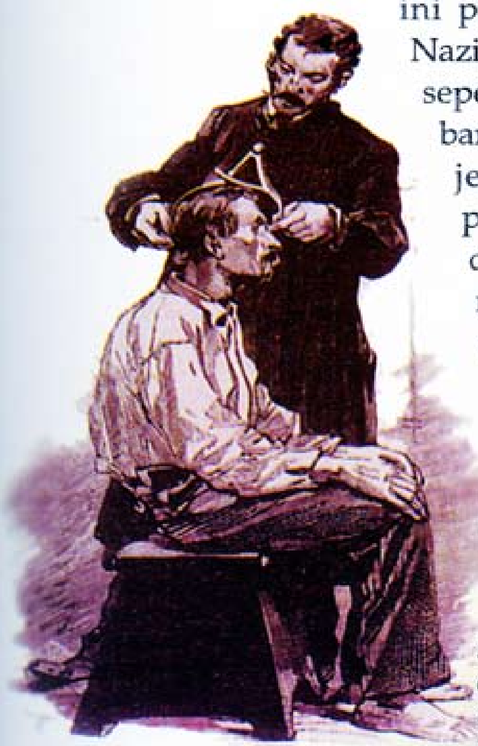
> "Prinsip kemampuan bertahan hidup golongan yang kuat diajarkan pada semua tingkat masyarakat, mulai dari membiarkan seseorang bertahan atau kalah, hingga membiarkan bangsa-bangsa yang tidak mampu mengurus dirinya sendiri menerima akibat dari ketidakmampuannya.... Akan terjadi pengurangan penduduk dunia sebagai akibat yang lemah dibiarkan untuk menderita akibat Darwinisme Sosial. Begitulah alam selalu bertindak untuk

---

[39] Vexen Crabtree, A Description of Satanism (http://simon.crabtree.com/satanism/modern.html)

membersihkan dan memperkuat anak-anaknya.... Kami menerima kenyataan dan tidak mencoba untuk mengubahnya agar menjadi angan-angan kosong yang berlawanan dengan kenyataan sesungguhnya."[40]

Pendapat Setanisme lain yang terkait pada Darwinisme Sosial adalah dukungan kuat mereka untuk teori eugenika, yang merupakan hasil dari fasisme. Teori eugenika menyatakan bahwa orang-orang yang sakit dan cacat seharusnya disingkirkan dari masyarakat, sedangkan jumlah pribadi-pribadi sehat diperbanyak melalui perkembangbiakan. Teori ini paling banyak diterapkan oleh Nazi Jerman. Menurut teori eugenika, seperti binatang ternak yang dikembangbiakkan dengan mengawinkan jenis ternak yang sehat, begitu pulalah ras manusia juga dapat diperbaiki. Unsur-unsur yang menghalangi pembiakan (orang sakit, cacat, terbelakang, dan lainnya) perlu dibasmi. Sewaktu kebijakan ini diterapkan oleh Nazi Jerman, puluhan ribu orang yang menyandang penyakit turunan dan kejiwaan dibantai dengan kejam.



Salah satu kriteria utama yang dikemukakan oleh teori eugenika adalah ukuran tengkorak manusia. Menurut pernyataan yang tidak ilmiah ini, orang-orang dengan tengkorak yang lebih kecil itu lebih terbelakang dan akan mengalami kemusnahan.

---

[40] Magister Peter Gilmore, Satanism the Feared Religion (http://churchofsatan.com/Pages/Feared.html)



Setanisme juga menyetujui sikap tanpa ampun yang menge-rikan itu. Buku-buku terbitan mereka meng-ungkap pandangan mereka tentang eugenika,

> "Para penganut Setanisme juga berusaha memperkaya hukum-humum alam dengan memusat-kan perhatian pada praktik eugenika.... Yaitu praktik yang mendorong manusia berbakat dan berkemampuan untuk berkembang biak, untuk memperkaya sifat-sifat turunan yang akan menjadi asal perkembangan bangsa kita. Hal ini telah secara umum dilakukan di seluruh dunia.... Hingga kode genetika bisa dipecahkan dan kita bisa memilih sifat-sifat keturunan kita sesuai keinginan, penganut Setanisme berusaha menjodohkan yang terbaik dengan yang terbaik."[41]

Ibadah Sesat Setanisme

Misa hitam, juga hal-hal mengerikan yang dilakukan di dalamnya, adalah hal yang terlintas dalam pikiran seseorang ketika Setanisme disebutkan. Akan tetapi, banyak orang percaya bahwa hal itu hanya mungkin terjadi di dalam film-film dan tak ada kejadian seperti itu dalam kehidupan yang sesungguhnya. Padahal, pemandangan mengerikan yang biasa kita lihat dalam film-film memang merupakan bagian dan ciri dari ibadah serta misa pemeluk Setanisme.

Tujuan sesungguhnya di balik ibadah-ibadah ini adalah untuk menjalin hubungan dengan setan dan mempelajari apa yang dikenal sebagai ajaran-ajarannya. Untuk melihat betapa pentingnya ibadah-ibadah jahat ini dalam Setanisme,

---

[41] Magister Peter Gilmore, Satanism the Feared Religion (http://churchofsatan.com/Pages/Feared.html)







Internet merupakan salah satu alat propaganda pemeluk Setanisme yang paling sering digunakan. Kalangan muda dipikat memasuki dunia kegelapan dalam situs-situs ini, tempat mereka dipengaruhi ke dalam kesesatan dan kekerasan, dan mendorong mereka untuk menaati perintah setan dan ambil bagian dalam ibadah-ibadah yang meliputi pembunuhan, penyiksaan, dan bentuk kebrutalan lain.

tinjauan singkat atas buku-buku dan situs internet mereka sudah lebih dari cukup. Ciri-ciri umum dari publikasi ini ada-lah cara mereka mempersembahkan tempat untuk hal-hal menakutkan dan menekankan pentingnya misa hitam. Dalam sebuah situs internet Setanisme yang terkenal, ditampilkan berbagai pesan-pesan pemeluk Setanisme untuk remaja di bawah usia delapan belas tahun. Apa yang mereka sebut sebagai misa ini ditekankan sebagai bagian terpenting dari Setanisme, sedangkan para pemuda yang tidak bisa menghadiri persekutuan tersebut, paling tidak harus melakukan ibadahnya sendiri. Perincian ibadah yang diperintahkan bagi para remaja adalah sebagai berikut.

> "Janganlah merasa terganggu atau takut atau mengira bahwa kamu gila ketika kamu merasa telah terhubung dengan Sang Gelap.... Dekatilah Penguasa Kegelapan dengan tingkat penghormatan yang layak dan cara yang baik: itulah tujuan dari ibadah, untuk menjalin hubungan.... Kamu tidaklah memerlukan semua yang disebutkan dalam buku-buku Dr. LaVey untuk melakukan ibadah yang bermakna. Mungkin kamu tidak punya uang untuk mendapatkan atau mempunyai tempat pribadi untuk menyimpan benda-benda seperti pedang, piala, jubah hitam, gong, atau altar yang mewah. Inilah ibadah sakti yang bisa kamu lakukan.... Nyalakan lilin dan letakkan di depanmu.... Sambil memandang nyalanya, ucapkan dalam hatimu atau dengan keras, 'Aku siap, wahai Penguasa Kegelapan. Aku merasakan kekuatanmu dalam diriku dan bermaksud menghormatimu dalam kehidup-anku. Aku salah satu milik setan. Hidup setan!'.... Inilah cara paling sederhana untuk memunculkan setan dalam kehidupanmu."[42]

---

[42] Church of Satan Youth Communiqué (http://www.churchofsatan.com/Pages/Youthletter.html)

Kita dapat mengenali kesesatan seperti itu, kebejatan moral, dan kebiadaban dalam masyarakat mana pun yang menjadikan setan sebagai pembimbingnya. Bagi pemeluk Setanisme, semua ini diilhami oleh setan sendiri dan harus ditaati. Pemeluk Setanisme, yang memang setia menjalankannya, terjerumus ke dalam bentuk penyimpangan seksual, penyiksaan manusia dan juga binatang, dan bahkan melakukan hal-hal yang menjijikkan, seperti meminum darah makhluk atau manusia yang mereka bunuh. Di banyak negara di dunia, para pemuda yang menyebut diri mereka sebagai pemeluk Setanisme mengadakan pesta narkoba ketika segala jenis kebejatan dan penyimpangan dilakukan, yang acapkali diakhiri dengan pembunuhan salah seorang dari mereka atas nama setan.

Cara penganut Setanisme yang menekankan pentingnya penumpahan darah dalam ibadah-ibadahnya merupakan contoh kecil dari rencana setan untuk umat manusia. Setan membenci umat manusia dan menginginkan timbulnya penderitaan sebanyak mungkin. Karena itu, merupakan tujuannya untuk mengisi dunia dengan pertumpahan darah. Ideologi-ideologi Dajjal yang telah dibicarakan di awal, seperti fasisme, rasisme, dan komunisme, semuanya melayani tujuan setan itu. Semua peperangan, pembantaian, pembunuhan, dan tindak terorisme, yang terkait dengan ideologi-ideologi ateis semacam itu, semuanya merupakan "misa setan" yang ditujukan untuk memuaskan nafsu setan akan darah.

Orang-orang yang secara terbuka menyebut dirinya sebagai pemeluk Setanisme melakukan pertumpahan darah sebagai tindak pemujaan. Orang-orang yang menghasut melakukan teror dan kekacauan di dunia sesungguhnya sedang melakukan ibadah yang sama, dengan cara yang lebih tersembunyi dan akibat yang jauh lebih luas. Pendeknya, setan, juga sistem Dajjal yang ditegakkan-


CNN.com /WORLD
Satanist murder probe in Germany
BERLIN, Germany -- A man found dead with 66 stab wounds ... victim of a suspected Satanist murder, prosecutors in Germ...
They say a couple has admitted killing the man, an acquaintance, in ... frenzied attack. He had also been beaten with a hammer.
Police detained the couple in Jena, eastern Germany, after a nationw... search following the discovery on Monday of the body of a 33-year-o... at their home in Bochum, western Germany.
Investigating officers found satanist symbols and a triple-bladed knife ... site of the murder.
Police said several people who knew the couple said they had been ... in satanist activities. Officers said the murder happened last Friday.
BBC NEWS
Friday, 31 August, 2001, 17:25 GMT 18:25 UK
Germany shaken by satanic suicides
Schools teach children about the bridge's dangers
By Eckhard Berkenbusch in Berlin
Germany has been traumatised by the death of three teenagers with links to satanism who committed suicide by jumping off a bridge in the east of the country.
The full circumstances remain a mystery, but the incident has fuelled fears that young people may be ending their lives after taking part in "death chats" on the internet.
Time, 4 Feb 2002
The Devil Made Us Do It
Two German "vampires" go on trial for a gruesome murder they say was commanded by their master
BBC NEWS
Friday, 18 January, 2002, 13:40 GMT
Satanists killed man 'on Devil's orders'
Manuela Ruda and her husband deny responsibility
A court in Germany has heard a chilling and lurid account of the death of a man at the hands of satanists, who say they were acting on the Devil's orders.
Daniel Ruda, 26, and his wife Manuela, 23, admit killing Frank Haagen, aged 33, with hammer blows and 66 knife stabs in July last year, but deny responsibility for the act.
I got the order to sacrifice a human for Satan
Daniel Ruda

nya di dunia, tengah memanfaatkan orang-orang yang sudah berhasil dipenga-ruhinya dan mencoba mengubah dunia menjadi medan pertempuran yang brutal.

Setanisme Adalah Ideologi yang Telah Dikalahkan

Kita perlu mengingat pandangan-pandangan setan itu sendiri dalam merenungkan ancaman yang ditimbulkannya. Ketika para pemeluk Setanisme ditanya berapa jumlah mereka, mereka menyatakan jumlah pengikut yang besar, karena memang banyak orang yang sebenarnya hidup de-ngan nilai-nilai Setanisme tanpa menyadari kenyataan itu. Di satu sisi, itu memang benar. Banyak orang, yang sadar atau tidak, menyetujui pandangan para pemeluk Setanisme. Ini karena dengan menolak hati nurani atau menolak hidup dengan akhlaq yang terpuji, sehingga memperturutkan hawa nafsunya sendiri, adalah sama dengan menaati perintah-perintah setan. Jika seseorang merenungkan segala bentuk kerusakan yang disebabkan oleh para pemeluk Setanisme hingga hari ini, jelaslah betapa mengerikannya akhir dari masyarakat yang berisi orang-orang seperti itu akan terjadi.

Pernyataan bahwa manusia adalah sejenis binatang, yang menjadi landasan Setanisme, adalah omong kosong sama sekali. Umat manusia tidak mucul sebagai hasil dari kebetulan belaka. Pencipta umat manusia, juga keteraturan serta kemegahan alam semesta, adalah Allah yang Mahakuasa, Mahaunggul, dan Mahabijaksana, Dia yang tidak mem-punyai kelemahan apa pun. Dia telah menciptakan manusia dengan kemampuan berpikir dan akal, untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, dan juga dengan tanggung jawab terhadap Sang Pencipta. Walau nafsunya meng-arahkan manusia pada kejahatan, nuraninya melin-



dunginya dari hal demikian dan memerintahkannya untuk berpaling darinya. Kewajiban manusialah untuk mendengarkan suara nuraninya, bukan nafsunya, dan menunjukkan akhlaq yang diridhai Allah. Akhlaq seperti itu tidak hanya akan me-mungkinkan pribadi yang bersangkutan, juga masyarakat tempat kehidupannya, menikmati suasana penuh kedamaian dan keamanan, tapi juga akan—atas kehendak Allah—men-dapatkan balasan kemuliaan di hari kemudian.

Salah satu kenyataan penting yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa kehidupan yang ditawarkan setan, yang dibuatnya terlihat amat menarik, hanyalah tipu daya. Setan bisa saja membuat segala macam janji tentang peluang dalam hidup di dunia ini, mungkin pula mencoba untuk memalingkan manusia dari jalan yang benar, namun tidaklah boleh dilupakan bahwa jalan yang ditunjukkannya untuk diikuti manusia hanya mengarah pada kehancuran bagi mereka yang menempuhnya. Sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam ayat,

> *"... Mereka tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka, yang dilaknati Allah dan setan itu mengatakan, 'Saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bagian dari yang sudah ditentukan (untuk saya), dan saya benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan saya suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu mereka benar-benar mengubahnya.' Barangsiapa yang menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata."* **(an-Nisaa` [4]: 117-119)**

Aliran-Aliran Menyimpang Menawarkan Bentuk Lain dari Kekerasan

Kita telah membahas dalam pembahasan-pembahasan sebelumnya adanya aliran-aliran pemujaan takhayul yang mengikuti sistem kepercayaan yang menyimpang di beberapa negara di dunia, khususnya di Amerika Serikat, dan bagaimana kelompok ini terlibat dalam tindakan-tindakan teror. Kelompok-kelompok mistik ini menghancurkan ketertiban masyarakat, mendorong bangsa-bangsa ke arah kekerasan, dan menjerumuskannya pada pembunuhan dan bahkan bunuh diri. Beberapa di antaranya yang terkenal adalah: David Koresh dan pengikutnya yang melakukan bunuh diri massal, aliran pemujaan Heaven's Gate yang melakukan hal yang sama, dan Aum Shinrikyo, aliran pemujaan yang membahayakan ratusan orang dengan melepaskan gas beracun ke jaringan kereta bawah tanah di Jepang.

Akan tetapi, di samping semua itu, setiap hari di Amerika terjadi serangan-serangan yang dilakukan kelompok-kelompok tak dikenal serta bunuh diri massal. Bunuh diri massal terburuk sejauh ini adalah yang dilakukan oleh aliran pemujaan "The People's Temple".

Didirikan pada akhir tahun 1970-an, di bawah kepemimpinan Jim Jones, aliran pemujaan ini hidup menyendiri terpisah dari dunia di sebuah hutan di Amerika Selatan. Menyusul adanya sejumlah keluhan, pada tahun 1978, anggota kongres Amerika, Leo Ryan, mengunjungi wilayah Jonestown dalam misi pencari fakta. Ketika Ryan akan meninggalkan Jonestown, delapan belas anggota aliran

---

[43] www.mayhem.net/Crime/cults.html



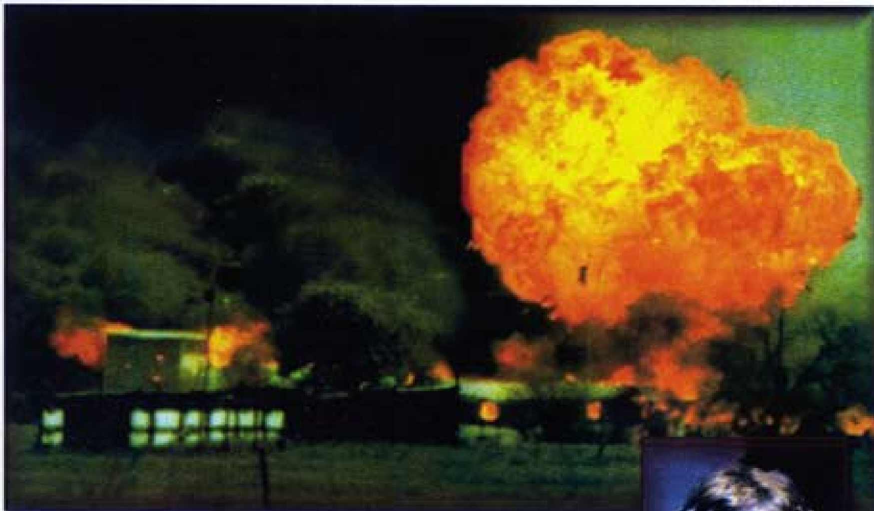




The People's Temple, didirikan di bawah kepemimpinan Jim Jones di tahun 1970-an, telah tercatat dalam sejarah sebagai aliran pemujaan yang bertanggung jawab atas bunuh diri massal terburuk sepanjang masa. Lebih dari sembilan ratus orang, termasuk anak-anak, membunuh diri mereka sendiri dengan meminum racun.

pemujaan yang ingin meninggalkan aliran pemujaan itu mencoba ikut menyertainya, yang sekaligus menjadi saat ketika kekerasan meletus. Anggota aliran pemujaan melepaskan tembakan kepada mereka yang mencoba meninggalkan aliran pemujaan itu. Anggota kongres Ryan, tiga orang wartawan, dan seorang anggota aliran pemujaan yang mencoba lari, terbunuh. Sebelas orang terluka. Beberapa jam setelah kejadian, pemimpin aliran pemujaan memerintahkan anggota-anggotanya untuk melakukan bunuh diri massal dengan meminum potasium sianida. Anak-anak meninggal lebih dulu, bayi dibunuh dengan racun yang dimasukkan ke mulut dengan sedotan. Setelah itu, lebih dari

sembilan ratus orang, termasuk anak-anak, meracuni diri mereka sendiri.[43]





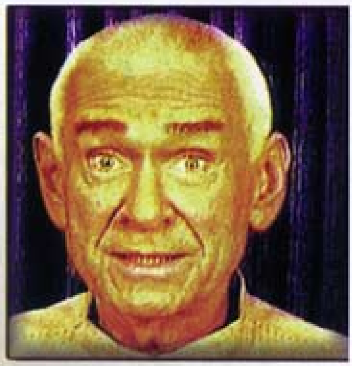
David Koresh

Akan tetapi, pada tahun 1990-an, kelompok yang menarik perhatian karena kematian massal adalah aliran pemujaan David Koresh. Ketika satuan-satuan keamanan bermaksud melakukan pemeriksaan terhadap sebuah tanah pertanian di Texas pada 28 Februari 1993, anggota aliran pemujaan melepaskan tembakan kepada mereka. Pengepungan yang berlangsung selama 51 hari pun dilakukan. Ketika seorang anggota pasukan keamanan mencoba masuk ke dalam pertanian itu pada hari ke-51, asap tiba-tiba mulai mengepul. Pasukan keamanan kemudian mengumumkan bahwa David Koresh telah membakar pertanian, dan berbagai jebakan yang dipasang di berbagai tempat pertanian itu telah mengubah tempat itu menjadi sebuah neraka, di mana sekitar sembilan puluh orang terbakar sampai mati.

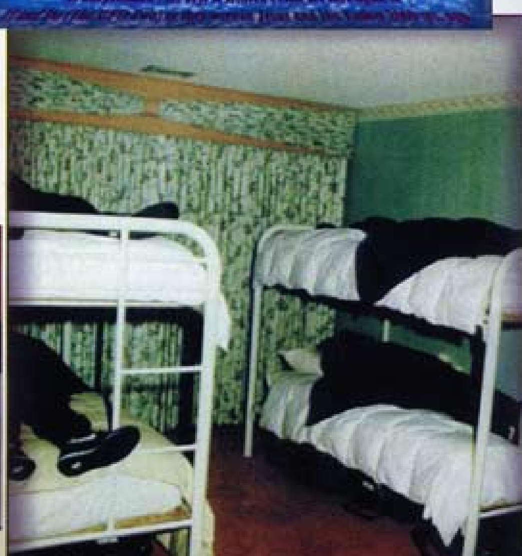
Aliran pemujaan yang menyimpang kembali menjadi berita utama pada tahun 1997, ketika empat puluh

orang yang mengenakan kaos hitam dan sepatu olah raga melakukan bunuh diri massal di utara San Diego. Berusia antara 26 dan 72 tahun, mereka telah membunuh dirinya sendiri atas kepercayaan bahwa komet Hale-Bopp, yang saat itu sedang melintasi bumi, akan membawa mereka ke tingkat evolusi yang lebih tinggi. Di bawah ini adalah bagaimana pemikiran mereka dituangkan dalam situs internet mereka,

"Kabar gembira, karena Anggota Tua dalam Tingkat Evolusi di atas manusia telah menjelaskan kepada kami bahwa









Anggota aliran pemujaan The Heaven's Gate *percaya bahwa komet Hale-Bopp akan membawa mereka ke tingkat evolusi yang lebih tinggi. Atas dasar tersebut, mereka melakukan bunuh diri pada tahun 1997. Di atas ini adalah pemimpin kelompok tersebut, Bonnie Lu Trusdale.*

> mendekatnya Halle-Bopp merupakan 'tanda' yang telah kami tunggu-tunggu.... Masa 22 tahun di ruangan di bumi akhirnya mendekati akhir 'kelulusan' dari Tingkat Evolusi Manusia. Kami dengan bahagia bersiap untuk meninggalkan 'dunia ini' dan pergi bersama awak Ti (Ti merujuk pada Bonnie Lu Trusdale salah seorang pendiri yang meninggal karena kanker pada tahun 1985)."[44]

Kisah-kisah ini rasanya mungkin hanya sedikit hubungannya dengan kehidupan Anda, para pembaca. Akan tetapi, janganlah ada yang tertipu karena kami hanya membahas tiga contoh secara rinci. Sejumlah besar aliran pemujaan dan organisasi yang menyimpang terus memengaruhi kalangan muda di banyak negara di dunia. Kenyataan bahwa sebagian orang menganggap gerakan-gerakan ini jauh tak menyentuh mereka, tidak berarti gerakan-gerakan ini tidak menyebabkan kerusakan yang mengerikan terhadap perorangan maupun masyarakat secara keseluruhan. Sebaliknya, semua itu telah mengungkap bentuk berbeda dari perselisihan yang diciptakan Dajjal dan betapa meluasnya hal itu sesungguhnya.

Serangan Bawah Tanah oleh Aliran Pemujaan Jepang

Kerusakan yang disebabkan oleh aliran pemujaan yang menyimpang terhadap kehidupan dan harta milik para anggotanya, bukanlah satu-satunya ancaman yang mereka hadirkan. Pemikiran-pemikiran menyimpang dan gaya hidup yang dianjurkan oleh aliran-aliran pemujaan ini juga merusak tatanan dalam masyarakat. Dari waktu ke waktu, beberapa anggotanya melakukan serangan yang ditujukan

---

[44] www.mayhem.net/Crime/ cults.html

Anggota aliran Aum, yang percaya bahwa manusia hanya dapat membersihkan jiwanya dengan membunuh, bertanggung jawab atas kematian dua belas orang, dan ribuan lainnya cedera, ketika mereka melepaskan gas beracun sarin ke dalam jaringan kereta bawah tanah Tokyo.









langsung kepada penduduk sipil. Salah satu contoh terbaru adalah pada aliran pemujaan Aum Shinrikyo di Jepang. Mereka melepaskan gas di dalam sebuah stasiun kereta bawah tanah di Tokyo. Aliran pemujaan ini juga dianggap bertanggung jawab atas serangan gas yang serupa di Matsumoto dekat Tokyo, di mana tujuh orang meninggal dan 144 terluka.

Menurut ajaran-ajaran pemimpin aliran pemujaan ini, Shoko Asahara, seseorang hanya bisa membersihkan jiwanya dengan cara membunuh. Penguasaan dunia hanya mungkin melalui penerapan kekerasan seperti yang diajarkannya pada para pengikutnya. Tindakan yang oleh orang normal dianggap sebagai berdarah dingin, bagi anggota aliran pemujaan dianggap sebagai contoh moral yang benar.

Sasaran pertama serangan, yang dimulai tahun 1994, adalah para hakim yang telah mengajukan tuntutan untuk aliran pemujaan tersebut dan tinggal di tempat yang disediakan oleh Kementerian Kehakiman. Serangan pertama menyebabkan tujuh kematian. Pada saat yang sama, aliran pemujaan tersebut memulai pembangunan fasilitas pembuat gas sarin dengan kapasitas 70 ton, atas perintah Asahara, yang juga memerintahkan pembuatan 1.000 senapan otomatis dan sejuta peluru. Dengan pertolongan ahli-ahli Rusia yang dibayar aliran pemujaan tersebut, dilakukan pula usaha untuk membuat semacam senjata nuklir. Masih dalam lingkup kegiatan Asahara, dilakukan pula penculikan dan pembunuhan, khususnya pada pengacara dan jaksa yang menentang kegiatan aliran pemujaan ini.

Serangan pada jaringan kereta bawah tanah menyebabkan reaksi yang lebih keras terhadap aliran pemujaan ini. Ribuan orang yang akan berangkat bekerja terkena serangan. Dua belas orang meninggal dan lebih dari lima ribu orang mendapat perawatan di rumah sakit. Serangan itu pun

menjadi contoh menakutkan dari ancaman yang dihadirkan oleh kelompok-kelompok seperti itu terhadap kepentingan umum.

Seperti yang telah kita lihat pada contoh-contoh di atas, setiap bentuk kebejatan moral mungkin saja datang dari kelompok-kelompok yang mengembangkan kepercayaannya sendiri yang jauh dari akhlaq agama. Anggota-anggota organisasi semacam itu sangat mampu melakukan segala bentuk penyimpangan, mulai dari penyalahgunaan obat hingga pencurian, dari penculikan hingga penyiksaan, walau acapkali pada akhirnya mereka akan berakhir dengan mengakhiri hidupnya sendiri.

Kita tidak boleh melupakan bahwa tidaklah mengherankan bahwa orang yang tidak beriman kepada Allah, tidak takut kepada-Nya, dan menolak untuk mengakui akhlaq yang benar, bisa terlibat dalam tindakan-tindakan kekerasan. Hal itu karena mereka tidak percaya bahwa mereka harus bertanggung jawab atas perbuatannya, mereka juga tidak percaya bahwa mereka akan menerima balasan perbuatan mereka di hari kemudian. Lebih jauh lagi, mereka mungkin memeluk kepercayaan yang tidak benar atau palsu dalam hal kehidupan setelah mati, yang semuanya memperturutkan hawa nafsu mereka. Namun demikian, satu-satunya jalan yang benar adalah yang ditunjukkan oleh Allah kepada hamba-hambanya. Setiap orang yang mengenal Allah dan hidup dengan kesadaran akan hal tersebut, tidak akan ber-sikap berlebihan dan ia senantiasa tenang. Terlebih lagi, dalam Al-Qur'an, Allah telah memerintahkan manusia untuk berpikir dan menggunakan akalnya. Dengan demikian, adalah mustahil bagi orang yang sungguh-sungguh beriman untuk bisa terperangkap dalam suatu bentuk kepercayaan tanpa mendengarkan suara nurani dan menggunakan kekuatan akal mereka. Orang beriman bertindak sesuai

dengan apa yang diperintahkan nurani dalam setiap saat kehidupan mereka, juga bertindak dengan pikiran jernih. Hal itu pada gilirannya, akan melindungi mereka dari kebejatan moral dan kejahatan. Orang yang sungguh-sungguh beriman adalah orang yang teguh di jalan yang sudah ditetapkan Allah. Dengan demikian, jelaslah bahwa aliran pemujaan dan organisasi semacamnya telah jauh berpaling dari jalan tersebut.

Tidak disangkal lagi, tindak kekerasan dan teror yang telah kita bahas bukanlah satu-satunya perwujudan teror di dunia saat ini. Banyak organisasi teroris di banyak negara yang telah bertahun-tahun menyebarkan ketakutan, teror, dan juga kematian bagi banyak orang yang tak bersalah. Kelompok-kelompok ini meliputi IRA, yang selama bertahun-tahun telah menjadi duri bagi pemerintahan Inggris; ETA di wilayah Basque, Spanyol; ASALA, organisasi teroris Armenia yang selama bertahun-tahun menyerang diplomat Turki yang berdinas di luar negeri; dan Partai Buruh Kurdistan. Walau mereka mempunyai dorongan ideologi yang bebeda, semua kelompok teroris dan orang-orang yang mendukung penggunaan kekerasan, disebutkan di sini atau tidak, dan sadar tentang kenyataan ini atau tidak, semuanya sepakat tentang satu hal, yaitu penolakan terhadap agama. Apa pun ideologinya dan pandangannya, alasan sesungguhnya mengapa seseorang berpaling kepada kekacauan dan kekerasan adalah karena mereka tidak memiliki kepercayaan dan kesadaran untuk mencegah mereka melakukan perbuatan tersebut.

Kesimpulan

Seperti yang telah kita tekankan sepanjang buku ini, penolakan manusia untuk mendengar suara nurani merekalah yang memalingkan mereka ke arah kekerasan dan kebiadaban. Mereka sama sekali tidak mempedulikan kenyataan bahwa mereka bertanggung jawab terhadap Allah dan mereka akan dituntut untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka di hari kemudian. Karena itu, cara paling mujarab untuk menjauhkan orang-orang seperti itu dari kekerasan dan terorisme adalah dengan pertama-tama memulihkan ketidakpedulian yang telah menuntun mereka ke jalan yang keliru tersebut. Meski sebagian besar bangsa-bangsa mengandalkan aparat penegak hukum dan menggunakan strategi politik serta ekonomi ketika berhadapan dengan terorisme, tidak satu pun dari cara-cara ini yang mencukupi untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Apa yang benar-benar perlu dilakukan adalah menghancurkan dasar ideologi terorisme. Hal itu memerlukan perang pada tingkat pemikiran untuk melawan semua ideologi yang menganjurkan kebencian dan kemarahan, dan menggantinya dengan kebaikan akhlaq yang diajarkan agama.

Seperti yang telah kita lihat sepanjang buku ini, Darwinisme merupakan dasar utama dari ideologi-ideologi semacam itu. Satu-satunya alasan mengapa teori tersebut, yang saat ini telah kehilangan semua kesahihan ilmiahnya serta telah terbukti bertentangan dengan akal dan logika, masih hidup dan dihidup-hidupkan, adalah adanya ideologi yang



menempel padanya. Ketika dasarnya disingkirkan, ideologi yang dibangun di atasnya pun akan runtuh. Dengan alasan itulah, perang pemikiran melawan Darwinisme adalah hal yang penting untuk menciptakan perdamaian dan keamanan untuk umat manusia.

Salah satu siasat penting dalam perang seperti itu adalah pengungkapan sumber sebenarnya dari ideologi-ideologi tersebut beserta kekeliruan dan tipu dayanya. Tahap penting lainnya adalah menjelaskan akhlaq agama, yang akan membawa kedamaian sesungguhnya dan keamanan. Karena sebagian besar orang saat ini hanya memiliki sedikit gambaran tentang apakah agama yang benar itu, mereka pun jatuh di bawah pengaruh ateisme. Itulah sebabnya, menjelaskan agama yang benar dan mencontohkan akhlaq yang diperintahkan Allah ke seluruh dunia, merupakan tugas setiap orang yang tahu dan hidup di dalamnya.

Saat ini, di dunia secara keseluruhan, sistem Dajjal sedang berlaku, dengan kata lain, kericuhan, perselisihan, dan kekacauan tersebar luas. Sepanjang sejarah, Allah telah menghancurkan banyak sekali masyarakat yang jahat dan menyeleweng. Semua masyarakat dan gerakan yang didirikan atas kebengisan dan kekejaman, yang menggunakan kekerasan dan terorisme, akan menghadapi akhir yang sama. Semua pelaku kekacauan dan teror pasti akan hancur. Semua bangsa yang mendukung kekacauan dan teror akan disingkirkan. Kekejaman tidak bisa bertahan. Beginilah akhir dari orang-orang zalim digambarkan dalam Al-Qur'an,

> *"Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."*
> **(al-An'aam [6]: 45)**

Dajjal juga akan menghadapi akhir yang sama. Tidak ada keraguan tentang itu. Mereka yang menggunakan kekerasan dan terorisme, karena alasan ini, haruslah berpaling dari jalan tersebut karena dikhawatirkan akan menghadapi nasib yang sama. Allah berfirman bahwa Dia akan memaafkan mereka yang menyesali dosa-dosanya dan kembali kepada kebaikan. Allah tidak akan menuntut tanggung jawab untuk tindakan yang dilakukan karena kebodohan atau karena mereka tidak mengetahui akhlaq agama. Allah adalah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Jadi, mereka yang menganjurkan kekacauan dan menyakiti orang lain janganlah mengira bahwa "sudah tidak ada jalan kembali". Tidak pernah ada kata terlambat untuk menjauhi kekacauan dan teror. Yang mereka perlukan hanyalah meminta ampunan kepada Allah dengan hati yang ikhlas dan menghentikan apa yang mereka perbuat. Ayat berikut mengungkap bagaimana Allah menjanjikan pengampunan bagi mereka yang melakukan kejahatan karena kebodohan dan kemudian mencari ampunan-Nya.

> *"Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah, 'Salamun 'alaikum.' Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwa barangsiapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertobat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(al-An'aam [6]: 54)**

Penipuan Evolusi

Setiap bagian di alam semesta ini memperlihatkan pada penciptaan yang unggul. Sebaliknya, materialisme, yang berusaha menolak fakta penciptaan di alam semesta, tidaklah lebih dari sekadar kepercayaan keliru yang tidak ilmiah.

Sekali materialisme dibuktikan keliru, semua teori lain yang dilandaskan pada filsafat ini menjadi tidak berdasar. Yang terutama di antaranya adalah Darwinisme, yaitu teori evolusi. Teori ini, yang mengatakan bahwa kehidupan berasal dari benda mati yang terbentuk melalui serangkaian peristiwa kebetulan, telah diruntuhkan dengan penemuan bahwa alam semesta telah diciptakan oleh Allah. Ahli astrofisika Amerika, Hugh Ross, menjelaskan hal ini sebagai berikut.

> "Ateisme, Darwinisme, dan boleh dikata semua "isme" lain yang berasal dari filsafat-filsafat abad kedelapan belas hingga kedua puluh dibangun di atas suatu anggapan, yakni anggapan keliru bahwa alam semesta tidaklah terbatas. Keganjilan ini telah membawa kita berhadap-hadapan dengan penyebab—yang memunculkan penyebab—di luar/di balik/sebelum alam semesta dan semua yang ada di dalamnya, termasuk kehidupan itu sendiri."[45]

Allahlah yang telah menciptakan alam semesta dan yang merancangnya hingga bagiannya yang terkecil. Karena itu,

[45] Hugh Ross, *The Fingerprint of God*, hlm. 50.



mustahil bagi teori evolusi, yang menganggap makhluk hidup bukanlah diciptakan oleh Allah, melainkan hasil dari serangkaian peristiwa kebetulan, dapat dianggap benar.

Tidak mengherankan, ketika kita melihat teori evolusi, kita mendapati teori ini ditolak oleh penemuan-penemuan ilmiah. Rancangan pada makhluk hidup sungguh kompleks dan mengagumkan. Di alam benda mati, misalnya, kita dapat menyelidiki betapa pekanya keseimbangan yang menyangga atom-atom. Lebih jauh lagi, di dunia makhluk hidup, kita dapat mengamati rancangan kompleks tempat atom-atom ini digabungkan, dan betapa luar biasanya mekanisme dan struktur seperti protein, enzim, dan sel yang tersusun dengan menggunakan protein dan enzim tersebut.

Rancangan kehidupan yang luar biasa ini telah membantah Darwinisme pada akhir abad kedua puluh.

Kami telah menguraikan persoalan ini secara terperinci dalam sejumlah hasil kajian kami yang lain dan kami akan terus melakukannya. Akan tetapi, mengingat pentingnya hal ini, kami berpikir akan sangat bermanfaat pula untuk membuat ringkasan singkatnya di sini.

Keruntuhan Ilmiah Darwinisme

Meskipun merupakan sebuah doktrin yang telah ada sejak zaman Yunani kuno, teori evolusi dikemukakan secara panjang lebar pada abad ke-19. Perkembangan paling penting yang menjadikan teori ini sebagai bahan perbincangan paling utama oleh dunia ilmu pengetahuan adalah buku karya Charles Darwin berjudul *The Origin of Species* (Asal Usul Spesies) yang terbit pada tahun 1859. Dalam buku ini, Darwin menolak bahwa spesies makhluk hidup yang berbeda-

beda di bumi telah diciptakan secara terpisah oleh Allah. Menurut Darwin, semua makhluk hidup memiliki satu nenek moyang yang sama dan mereka menjadi beraneka ragam seiring dengan perjalanan waktu melalui perubahan-perubahan kecil.

Teori Darwin tidaklah didasarkan pada penemuan ilmiah nyata apa pun; sebagaimana yang juga ia terima, ini hanyalah sebuah "anggapan". Lebih jauh lagi, seperti yang Darwin akui dalam sebuah bab panjang, dalam bukunya, yang berjudul "Difficulties of the Theory" (Kesulitan-Kesulitan Teori), teori tersebut tak mampu memberikan penjelasan ketika dihadapkan pada banyak pertanyaan kritis.

Darwin menggantungkan segala harapannya pada penemuan-penemuan ilmiah baru, yang ia harapkan akan memecahkan "Kesulitan-Kesulitan Teori". Akan tetapi, bertentangan dengan harapannya, penemuan-penemuan ilmiah justru memperbesar kesulitan-kesulitan ini.

Kekalahan Darwinisme di hadapan ilmu pengetahuan dapat ditinjau dari tiga bahasan pokok berikut.

1. Teori evolusi tidak mampu menjelaskan bagaimana kehidupan di bumi berasal.
2. Tidak ada penemuan ilmiah sama sekali yang memperlihatkan bahwa "mekanisme evolusi" yang diajukan teori ini memiliki suatu kekuatan untuk mendorong terjadinya evolusi
3. Catatan fosil membuktikan sama sekali kebalikan dari anggapan-anggapan teori evolusi.

Dalam bagian ini, kita akan menelaah ketiga hal mendasar ini dalam uraian yang umum.



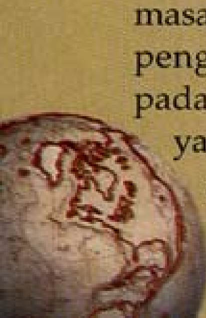
Tahapan Pertama yang Tak Teratasi: Asal Usul Kehidupan

Teori evolusi menyebutkan bahwa semua spesies makhluk hidup berevolusi dari satu sel hidup yang muncul di bumi purba 3,8 miliar tahun yang lalu. Bagaimana sebuah sel tunggal mampu memunculkan jutaan spesies makhluk hidup kompleks dan—jika evolusi seperti itu benar-benar terjadi—mengapa jejaknya tidak dapat diamati dalam catatan fosil, adalah sejumlah pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh teori tersebut. Akan tetapi, yang paling pertama dan utama yang harus ditanyakan berkenaan dengan tahapan pertama dari proses evolusi yang dianggap ada tersebut adalah: Bagaimana "sel pertama" ini terbentuk?

Karena teori evolusi menolak penciptaan dan tidak menerima adanya campur tangan di luar kekuatan alam mana pun, teori ini menyatakan bahwa "sel pertama" terbentuk dengan sendirinya tanpa sengaja karena pengaruh hukum-hukum alam, tanpa adanya rancangan, perencanaan, atau penyusunan apa pun. Menurut teori ini, benda mati pastilah telah menghasilkan sebuah sel hidup sebagai hasil dari serangkaian peristiwa kebetulan. Akan tetapi, ini adalah pernyataan yang tidak sejalan dengan kaidah biologi yang tak diperdebatkan sekali pun.

"Kehidupan Berasal dari Kehidupan"

Dalam bukunya, Darwin tidak pernah menyinggung permasalahan seputar asal usul kehidupan. Pemahaman ilmu pengetahuan yang terbelakang pada masanya bersandar pada anggapan bahwa makhluk hidup memiliki struktur yang sangat sederhana. Sejak abad pertengahan, *generatio spontanea*, yakni teori yang menyatakan bahwa benda-



benda tak hidup saling berdatangan membentuk organisme hidup, telah diterima secara luas. Secara umum, saat itu diyakini bahwa serangga muncul menjadi ada dari sisa-sisa makanan, sedangkan tikus dari gandum. Sejumlah percobaan menarik telah dilakukan untuk membuktikan teori ini. Gandum diletakkan di atas potongan kain kotor, kemudian dipercaya bahwa tikus akan muncul dari gandum ini setelah beberapa lama.

Demikian halnya, belatung yang terbentuk pada daging dianggap sebagai bukti kemunculan tiba-tiba secara kebetulan, *generatio spontanea*. Akan tetapi, hanya beberapa waktu kemudian disadari bahwa belatung tidak muncul dari daging dengan sendirinya secara tiba-tiba, tetapi diletakkan oleh lalat pada daging dalam bentuk larva, yang tidak terlihat oleh mata telanjang.

Terlebih lagi, di masa ketika Darwin menulis *The Origin of Species*, keyakinan bahwa bakteri dapat muncul menjadi ada dari materi tak-hidup telah diterima secara luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

Akan tetapi, lima tahun setelah penerbitan buku Darwin, Louis Pasteur mengumumkan hasil pengkajian dan percobaan panjangnya, yang membantah teori *generatio spontanea* yang menjadi salah satu landasan teori Darwin. Pada ceramah kemenangannya di Sorbonne pada tahun 1864, Pasteur mengatakan, *"Doktrin Generatio Spontanea sungguh tidak akan pernah pulih dari pukulan mematikan melalui percobaan sederhana ini."*[46]

Para pendukung teori evolusi menolak penemuan Pasteur dalam waktu yang lama. Akan tetapi, seiring dengan per-

---

[46] Sidney Fox, Klaus Dose, *Molecular Evolution and The Origin of Life* (San Fransisco: W. H. Freeman and Company, 1972), hlm. 4.



kembangan ilmu pengetahuan yang menyingkap struktur kompleks dari sel makhluk hidup, gagasan bahwa makhluk hidup dapat muncul menjadi ada secara kebetulan menghadapi kebuntuan yang jauh lebih besar lagi.

Upaya yang Tidak Meyakinkan di Abad Ke-20

Evolusionis pertama yang memulai mengkaji persoalan asal usul kehidupan pada abad ke-20 adalah ahli biologi terkenal Rusia, Alexander Oparin. Dengan berbagai tesis yang ia ajukan dalam tahun 1930-an, ia mencoba membuktikan bahwa sel dari suatu makhluk hidup dapat dihasilkan secara kebetulan. Akan tetapi, pengkajian-pengkajian ini berakhir dengan kegagalan dan Oparin harus membuat pengakuan, *"Sayangnya, persoalan tentang asal usul sel mungkin merupakan titik yang paling kabur dari seluruh pengkajian evolusi makhluk hidup."*[47]

Para pengikut Oparin dari kalangan evolusionis mencoba melakukan percobaan untuk memecahkan masalah asal usul kehidupan. Percobaan yang paling terkenal adalah yang dilakukan oleh ahli kimia Amerika, Stanley Miller, pada tahun 1953. Dengan menggabungkan gas-gas yang ia duga telah ada pada atmosfer bumi purba dalam sebuah rangkaian percobaan, lalu menambahkan energi ke dalam campuran tersebut, Miller berhasil membuat beberapa molekul organik (asam amino) yang ada dalam struktur protein.

Hanya beberapa tahun saja berlalu sebelum terungkap bahwa percobaan ini—yang ketika itu dikemukakan sebagai sebuah tahapan penting dalam evolusi—terbukti keliru,

---

[47] Alexander I. Oparin, *The Origin of Life* (New York: Dover Publications, 1936, 1953 [reprint]), hlm. 196.

atmosfer yang digunakan dalam percobaan ini sangatlah berbeda dengan kondisi bumi yang sebenarnya.[48]

Setelah lama membungkam, Miller mengakui bahwa medium atmosfer yang ia gunakan tidaklah sesuai dengan kenyataan sebenarnya.[49]

Semua upaya evolusionis yang dikerahkan sepanjang abad kedua puluh untuk menjelaskan asal usul kehidupan, berakhir dengan kegagalan. Ahli geokimia, Jeffrey Bada, dari San Diego Scripps Institute, menerima kenyataan ini dalam sebuah tulisan yang dimuat dalam majalah *Earth* pada tahun 1998,

> "Saat ini, ketika kita meninggalkan abad kedua puluh, kita masih menghadapi masalah terbesar yang belum terpecahkan ketika kita memasuki abad kedua puluh: Bagaimana kehidupan muncul pertama kali di bumi?"[50]

Struktur Kompleks Kehidupan

Alasan utama mengapa teori evolusi berakhir pada kebuntuan besar sebagaimana yang terjadi pada masalah seputar asal usul kehidupan adalah bahwa makhluk hidup yang dianggap paling sederhana sekali pun memiliki struktur yang luar biasa kompleks. Sel makhluk hidup lebih kompleks dibandingkan dengan seluruh produk teknologi yang dihasilkan manusia. Kini, di laboratorium paling maju di dunia sekali pun, satu sel hidup tidak dapat dihasilkan dengan cara

---

[48] "New Evidence of Evolution of Early Atmosphere and Life", *Bulletin of the American Meteorogical Society*, vol. 63, November 1982, hlm. 1328-1330.

[49] Stanley Miller, *Molecular Evolution of Life: Current Status of the Prebiotic*

[50] Jeffrey Bada, *Earth*, Februari 1998, hlm. 40.



menyatukan bahan-bahan kimia organik secara bersama-sama.

Kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk membentuk sebuah sel adalah terlalu banyak untuk dapat dijelaskan melalui serangkaian peristiwa kebetulan. Nilai kemungkinan bagi protein, penyusun dasar sel, terbentuk secara kebetulan, adalah 1 berbanding 10^{950} untuk sebuah protein rata-rata yang tersusun atas 500 buah asam amino. Dalam matematika, sebuah nilai kemungkinan yang lebih kecil dari 1 berbanding 10^{50} dianggap sebagai sesuatu yang dapat dikatakan mustahil.

Molekul DNA, yang berada di dalam inti sel dan yang menyimpan informasi genetis, adalah sebuah bank data yang luar biasa. Menurut perhitungan, jika informasi yang tersandi dalam DNA dituliskan, ini akan membentuk perpustakaan raksasa yang terdiri atas 900 jilid ensiklopedi yang masing-masing berketebalan 500 halaman.

Permasalahan yang sangat menarik muncul di sini: DNA hanya dapat menggandakan diri dengan bantuan sejumlah protein khusus (enzim). Akan tetapi, pembentukan enzim ini hanya dapat dilakukan dengan informasi yang tersandikan pada DNA. Karena saling bergantung satu sama lain, keduanya harus ada pada saat yang bersamaan untuk penggandaan diri. Hal ini membawa skenario bahwa kehidupan terbentuk dengan sendirinya kepada jalan buntu. Prof. Leslie Orgel, seorang evolusionis ternama dari University of San Diego, California mengakui fakta ini dalam majalah *Scientific American* edisi September 1994,

> "Sungguh sangat tidak mungkin bagi protein dan asam nukleat, yang keduanya berstruktur kompleks, muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba pada tempat yang sama secara dalam waktu bersamaan. Akan tetapi, tampak

mustahil pula mendapatkan salah satu tanpa yang lain-nya. Jadi, sekilas, seseorang mungkin harus berkesim-pulan bahwa pada kenyataannya, kehidupan tidak akan pernah dapat terbentuk secara kimiawi."[51]

Tidak diragukan lagi, jika mustahil bagi kehidupan untuk terbentuk dari sebab-sebab alamiah, lalu harus diterima bahwa kehidupan telah "diciptakan" melalui cara yang supernatural (di luar kekuatan alamiah). Fakta ini secara jelas dan terbuka menggugurkan teori evolusi yang memiliki tujuan utama menolak penciptaan.

Mekanisme Khayalan Evolusi

Hal penting kedua yang menggugurkan teori Darwin adalah bahwa kedua gagasan yang dikemukakan oleh teori evolusi sebagai "mekanisme evolusi", pada kenyataannya diketahui tidak memiliki kekuatan yang mampu mendorong terjadinya evolusi.

Darwin mendasarkan keseluruhan pernyataannya tentang evolusi pada mekanisme "seleksi alam". Kedudukan penting yang ia berikan pada mekanisme ini tampak jelas pada judul bukunya: *The Origin of Species, By Means Of Natural Selection* (Asal Usul Spesies, Melalui Seleksi Alam).

Seleksi alam menyebutkan bahwa makhluk-makhluk hidup yang lebih kuat dan lebih cocok dengan lingkungan alamiah tempat hidup mereka, akan terus bertahan dalam persaingan mempertahankan hidup. Sebagai contoh, dalam sekawanan rusa yang berada dalam ancaman serangan

---

[51] Leslie E. Orgel, "The Origin of Life on Earth", *Scientific American*, vol. 271, Oktober 1994, hlm. 78.



hewan liar, rusa-rusa yang mampu berlari lebih cepat akan terus bertahan hidup. Karena itu, kawanan rusa tersebut akan terdiri atas individu-individu yang berlari lebih cepat dan lebih kuat. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri, mekanisme ini tidak akan menyebabkan rusa berevolusi dan mengubah diri mereka sendiri menjadi spesies lain, misalnya kuda.

Jadi, mekanisme seleksi alam tidak memiliki kekuatan evolusi. Darwin juga sadar akan kenyataan ini dan terpaksa menyebutkan hal ini dalam bukunya *The Origin of Species*,

> "Seleksi alam tidak mampu berbuat apa-apa selama perbedaan atau variasi individu yang menguntungkan tidak terjadi."[52]

Pengaruh Lamarck

Jadi, bagaimana "variasi yang menguntungkan" ini dapat terjadi? Darwin mencoba menjawab pertanyaan ini berdasarkan pemahaman ilmu pengetahuan yang masih terbelakang di masanya. Menurut biologiwan Prancis, Lamarck, yang hidup sebelum Darwin, makhluk-makhluk hidup menurunkan sifat-sifat yang diperoleh semasa hidup mereka ke keturunan berikutnya dan sifat-sifat ini, setelah berkumpul dari satu generasi ke generasi berikutnya, menyebabkan terbentuknya spesies baru. Sebagai contoh, menurut Lamarck, jerapah berevolusi dari kijang; karena di saat berusaha memakan daun-daun pepohonan yang tinggi, leher mereka tertarik memanjang dari generasi ke generasi.

Darwin juga mengemukakan contoh serupa. Dalam bukunya *The Origin of Species*, misalnya, dia mengatakan

---

[52] Charles Darwin, *The Origin of Species by Means of Natural Selection* (New York: The Modern Library), hlm. 127.

bahwa beberapa beruang yang memasuki wilayah perairan untuk mencari makan, dengan sendirinya berubah menjadi paus seiring dengan waktu.[53]

Akan tetapi, hukum penurunan sifat temuan Mendel yang dibuktikan oleh ilmu genetika yang telah berkembang di abad kedua puluh, benar-benar telah meruntuhkan dongeng yang menyatakan bahwa sifat yang diperoleh semasa hidup diteruskan ke generasi berikutnya. Dengan demikian, seleksi alam tidak lagi dapat dianggap sebagai mekanisme evolusi.

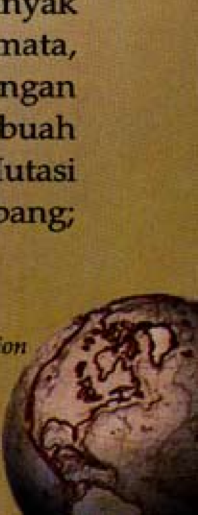
Neo-Darwinisme dan Mutasi

Untuk mencari jalan keluar, para pendukung Darwinisme mengajukan "Teori Sintetis Modern" atau yang lebih umum dikenal sebagai Neo-Darwinisme, pada akhir tahun 1930-an. Neo-Darwinisme menambahkan mutasi, yakni penyimpangan dalam gen-gen makhluk hidup akibat sebab-sebab luar seperti radiasi atau kesalahan penggandaan DNA, sebagai "penyebab variasi menguntungkan" selain faktor mutasi alamiah.

Saat ini, penjelasan yang mendukung evolusi yang diterima di dunia adalah Neo-Darwinisme. Teori tersebut menyebutkan bahwa jutaan makhluk hidup yang ada di bumi terbentuk sebagai hasil dari sebuah proses di mana banyak organ kompleks dari organisme ini, seperti telinga, mata, paru-paru, dan sayap, mengalami "mutasi-mutasi", dengan kata lain: kerusakan genetis. Akan tetapi, terdapat sebuah fakta ilmiah yang benar-benar melemahkan teori ini: Mutasi tidak menyebabkan makhluk hidup menjadi berkembang;

---

[53] Charles Darwin, *The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition* (Harvard University Press, 1964), hlm. 184.



sebaliknya, mutasi senantiasa menyebabkan kerugian baginya.

Alasannya sederhana sekali: DNA memiliki struktur yang sangat kompleks dan pengaruh acak hanya akan menyebabkan kerusakan terhadapnya. Ahli genetika Amerika, B. G. Ranganathan, menjelaskan hal ini,

> "*Pertama,* mutasi-mutasi sejati sangat jarang terjadi di alam. *Kedua,* kebanyakan mutasi adalah berbahaya karena mutasi-mutasi ini bersifat acak dan cenderung bukan perubahan tertata pada struktur gen; perubahan acak apa pun pada sebuah sistem yang sangat tertata akan membawa kerusakan, bukan perbaikan. Contohnya, jika suatu gempa bumi mengguncang rancangan bangunan yang sangat tertata rapi seperti sebuah gedung, akan terjadi perubahan acak pada kerangka dasar gedung yang, dalam segala kemungkinan, tidak akan memunculkan perbaikan."[54]

Tidak mengherankan jika sejauh ini tak ada contoh mutasi yang bermanfaat, dengan kata lain, yang diketahui mampu membentuk kode genetis, yang telah teramati. Semua mutasi telah terbukti berbahaya. Telah dipahami bahwa mutasi, yang dikemukakan sebagai "mekanisme evolusi", sebenarnya merupakan peristiwa genetis yang merugikan makhluk hidup dan menjadikan mereka cacat. (Pengaruh paling sering dari mutasi pada manusia adalah kanker). Tidak diragukan lagi, mekanisme yang bersifat merusak tidak dapat dijadikan sebagai "mekanisme evolusi". Sebaliknya, seleksi alam "tidak mampu berbuat apa pun dengan sendirinya" sebagaimana yang juga diakui Darwin. Fakta ini menunjukkan pada kita

---

[54] B. G. Ranganathan, *Origins?* (Pennsylvania: The Banner of Truth Trust, 1988), hlm. 7.

bahwa tidak ada "mekanisme evolusi" di alam. Karena mekanisme evolusi tidak ada, tidak terdapat proses rekaan yang disebut "evolusi" pernah terjadi.

Catatan Fosil: Tidak Adanya Petunjuk Keberadaan Bentuk Peralihan

Bukti paling jelas yang menunjukkan bahwa skenario yang diajukan teori evolusi itu tidak terjadi adalah catatan fosil.

Menurut teori evolusi, setiap spesies makhluk hidup berasal dari pendahulunya. Spesies yang telah ada sebelumnya berubah menjadi spesies lain seiring dengan waktu dan semua spesies muncul menjadi ada dengan cara ini. Menurut teori tersebut, perubahan ini berlangsung sedikit demi sedikit secara bertahap selama lebih dari jutaan tahun.

Jika hal ini memang terjadi, spesies peralihan yang sangat banyak haruslah pernah ada dan hidup selama masa perubahan yang panjang ini.

Misalnya, makhluk separuh ikan/separuh reptil haruslah pernah hidup di masa lalu. Makhluk ini mestinya telah memperoleh sejumlah ciri reptil di samping ciri-ciri ikan yang telah mereka miliki. Atau, seharusnya pernah ada sejumlah makhluk reptil-burung, yang memiliki ciri-ciri burung selain ciri-ciri reptil yang telah mereka punyai. Karena ini terjadi pada tahap peralihan, makhluk-makhluk tersebut haruslah berupa makhluk hidup yang cacat, tidak sempurna, dan lumpuh. Evolusionis menamakan makhluk rekaan ini, yang mereka yakini pernah hidup di masa lampau, sebagai "bentuk-bentuk transisi atau peralihan".

Jika hewan seperti itu memang pernah ada, mestinya jutaan bahkan miliaran jumlah dan varitas hewan ini pernah

ada di masa lampau. Lebih penting lagi, bekas-bekas keberadaan makhluk-makhluk aneh ini seharusnya ada dalam catatan fosil. Dalam *The Origin of Species*, Darwin menjelaskan,

> "Jika teori saya benar, bentuk-bentuk peralihan berjumlah tak terhitung, yang mengaitkan dengan sangat dekat seluruh spesies dari kelompok yang sama, sudah sepatutnya pernah ada.... Karenanya, bukti keberadaan mereka di masa lampau hanya dapat ditemukan di antara peninggalan-peninggalan fosil."[55]

Runtuhnya Harapan Darwin

Meskipun evolusionis telah berupaya keras untuk menemukan fosil-fosil sejak pertengahan abad kesembilan belas di seluruh penjuru dunia, tidak ada bentuk transisi yang telah ditemukan. Semua fosil yang didapat dari penggalian menunjukkan bahwa—bertentangan dengan harapan kalangan evolusionis—makhluk hidup muncul di bumi secara tiba-tiba dan dalam bentuknya yang telah lengkap.

Paleontolog terkenal Inggris, Derek V. Ager, mengakui fakta ini, meskipun ia seorang evolusionis,

> "Permasalahan yang muncul ketika kita memeriksa dengan teliti catatan fosil, baik pada tingkat ordo maupun spesies, kita menemukan—berulang-ulang—bukan evolusi bertahap, melainkan kemunculan tiba-tiba suatu kelompok (makhluk hidup) yang menggantikan kelompok (makhluk hidup) yang lain."[56]

---

[55] Charles Darwin, *The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition* (Harvard University Press, 1964), hlm. 179.

[56] Derek A. Ager, "The Nature of the Fossil Record", *Proceedings of the British Geological Association*, vol. 87, 1976, hlm. 133.

Ini berarti bahwa dalam catatan fosil, seluruh spesies makhluk hidup muncul secara tiba-tiba dalam bentuknya yang telah lengkap, tanpa adanya bentuk-bentuk peralihan yang menghubungkan di antara mereka. Hal ini benar-benar bertentangan dengan anggapan Darwin. Ini juga menjadi bukti kuat bahwa makhluk hidup telah diciptakan. Satu-satunya penjelasan bagi spesies makhluk hidup yang muncul secara tiba-tiba dalam bentuknya yang telah lengkap hingga di setiap bagiannya yang terkecil, tanpa nenek moyang evolusioner apa pun, adalah bahwa spesies ini telah diciptakan. Fakta ini diakui juga oleh biologiwan evolusionis yang terkenal luas, Douglas Futuyma,

> "Penciptaan dan evolusi, di antara keduanya, memberikan penjelasan yang mungkin tentang asal usul makhluk hidup. Organisme muncul di muka bumi dalam keadaan telah berkembang sempurna atau belum sama sekali. Jika belum, mereka pastilah telah berkembang dari spesies yang telah ada sebelumnya melalui suatu proses perubahan. Jika mereka muncul dalam keadaan yang telah berkembang sempurna, mereka pastilah telah diciptakan oleh suatu kecerdasan mahakuasa."[57]

Fosil-fosil menunjukkan bahwa makhluk hidup muncul dalam keadaan yang telah sepenuhnya berkembang dan dalam bentuk yang telah sempurna di muka bumi. Ini berarti—bertentangan dengan anggapan Darwin—"asal usul spesies" bukanlah evolusi, melainkan penciptaan.

Riwayat Evolusi Manusia

Bahasan yang paling sering dimunculkan oleh para pendukung teori evolusi adalah asal usul manusia. Pernyataan

---

[57] Douglas Futuyma, *Science on Trial* (New York: Pantheon Books, 1983), hlm. 197.

Darwinis mengatakan bahwa manusia modern yang ada saat ini berevolusi dari sejenis makhluk mirip kera. Selama proses evolusi yang diduga ada ini, yang diperkirakan berawal sejak 4-5 juta tahun yang lalu, dinyatakan tentang adanya sejumlah "bentuk transisi" yang menghubungkan manusia modern dengan para nenek moyangnya. Menurut skenario yang sepenuhnya rekaan ini, empat "kelompok" utama disusun:

1. *Australopithecus*
2. *Homo habilis*
3. *Homo erectus*
4. *Homo sapiens*

Kalangan evolusionis menamakan apa yang konon disebut sebagai nenek moyang manusia pertama mirip kera ini sebagai "*Australopithecus*", yang berarti "Kera Afrika Selatan". Makhluk hidup ini sebenarnya tidak lain adalah spesies kera kuno yang telah punah. Penelitian mendalam yang telah dilakukan terhadap berbagai spesimen *Australopithecus* oleh dua orang ahli anatomi terkenal di dunia dari Inggris dan Amerika Serikat, Lord Solly Zuckerman dan Prof. Charles Oxnard, telah menunjukkan bahwa specimen ini milik spesies kera biasa yang telah punah dan tidak memiliki kemiripan dengan manusia.[58]

Evolusionis mengelompokkan tahapan evolusi manusia selanjutnya sebagai "homo", yang berarti "manusia". Menurut pernyataan evolusionis, makhluk hidup dalam kelompok *Homo* lebih berkembang daripada *Australopithecus*. Evolusionis membuat sebuah skema evolusi rekaan dengan menyusun fosil-fosil berbeda dari makhluk-makhluk ini dalam urutan

---

[58] Solly Zuckerman, *Beyond the Ivory Tower* (New York: Toplinger Publications, 1970), hlm. 75-94; Charles E. Oxnard, "The Place of Australopithecus in Human Evolution: Grounds for Doubt", *Nature*, vol. 258, hlm. 389.

tertentu. Skema ini adalah rekaan karena belum pernah dibuktikan bahwa terdapat hubungan evolusioner di antara kelas-kelas yang berbeda ini. Ernst Mayr, salah seorang pendukung teori evolusi yang paling penting di abad ke-20, berpendapat dalam bukunya *One Long Argument*, "*[Misteri] yang khusus bersifat sejarah, seperti asal usul kehidupan atau asal usul Homo sapiens, sungguh sangat sulit dan kemungkinan malah menolak sebuah penjelasan akhir yang memuaskan.*"[59]

Dengan menyusun mata rantai penghubung sebagai "*Australopithecus* > *Homo habilis* > *Homo erectus* > *Homo sapiens*", evolusionis secara tidak langsung menyatakan bahwa masing-masing dari spesies ini adalah nenek moyang bagi yang lainnya. Akan tetapi, penemuan terbaru dari para ahli paleoantropologi telah mengungkap bahwa *Australopithecus*, *Homo habilis*, dan *Homo erectus* telah hidup di belahan bumi yang berbeda pada saat yang sama.[60]

Terlebih lagi, sebagian tertentu dari manusia yang dikelompokkan sebagai *Homo erectus* pernah hidup hingga masa yang sangat modern. *Homo sapiens neanderthalensis* dan *Homo sapiens sapiens* (manusia modern) pernah hidup berdampingan di daerah yang sama.[61]

Situasi ini tampak menunjukkan ketidakabsahan pernyata-an bahwa mereka adalah nenek moyang bagi yang

---

[59] "Sould science be brought to end by scientist belief that they have final answers or by society's reluctance to pay the bills?" *Scientific American*, Desember 1992, hlm. 20.

[60] Alam Walker, *Science*, vol. 207, 7 Maret 1980, hlm. 1103; A. J. Kelso, *Physical Antropology* (New York: J. B. Lipincott Co., 1970), Edisi pertama, hlm. 221; M. D. Leakey, *Olduvai Gorge* (Cambridge: Cambridge University Press, 1971), vol. 3, hlm. 272.

[61] Jeffrey Kluger, "Not So Extinct After All: The Primitive Homo Erectus May Have Survived Long Enough To Coexist With Modern Humans", *Time*, 23 Desember 1996.

lain. Seorang ahli paleontologi dari Harvard University, Stephen Jay Gould, menjelaskan jalan buntu teori evolusi ini meskipun ia sendiri seorang evolusionis,

> "Apa jadinya dengan tangga silsilah kita jika terdapat tiga keturunan hominid yang hidup bersamaan (*A. africanus*, sang kekar *australopithecines*, dan *H. habilis*), dan tak satu pun dari mereka yang secara jelas menjadi keturunan dari yang lain? Lagi pula, tidak satu pun dari ketiganya memperlihatkan kecenderungan berevolusi semasa hidup mereka di bumi."[62]

Singkatnya, skenario evolusi manusia, yang dicoba untuk dipertahankan dengan bantuan berbagai lukisan sejumlah makhluk "setengah kera, setengah manusia" yang muncul di media massa dan buku-buku pelajaran, dengan kata lain melalui propaganda, tidak lain hanyalah sebuah dongeng tanpa dasar ilmiah.

Lord Solly Zuckerman, salah seorang ilmuwan terkenal dan dihormati di Inggris, yang melakukan penelitian di bidang ini selama bertahun-tahun, dan secara khusus telah mengkaji fosil *Australopithecus* selama lima belas tahun, akhirnya menyimpulkan, meskipun ia sendiri seorang evolusionis, bahwa pada kenyataannya tidak pernah ada pohon kekerabatan (silsilah) yang menghubungkan makhluk mirip kera hingga ke manusia.

Zuckerman juga menyusun sebuah "spektrum ilmu pengetahuan" yang menarik. Ia membentuk spektrum ilmu pengetahuan dari yang ia anggap bersifat ilmiah hingga yang tidak ilmiah. Menurut spektrum Zuckerman, bidang ilmu

---

[62] S. J. Gould, *Natural History*, vol. 85, 1976, hlm. 30.

pengetahuan yang paling "ilmiah"—berdasarkan data yang nyata—adalah kimia dan fisika. Menyusul keduanya adalah ilmu-ilmu biologis dan kemudian ilmu-ilmu sosial. Di bagian paling ujung dari spektrum ini, yakni bagian yang dianggap paling "tidak ilmiah", adalah "pengetahuan di luar pancaindra" —konsep seperti telepati dan indra keenam—dan terakhir adalah "evolusi manusia". Zuckerman menjelaskan alasannya.

> "Kita kemudian bergerak menjauhi daftar kebenaran objektif dan mengarah ke bidang-bidang yang dianggap sebagai ilmu biologis, seperti pengetahuan di luar pancaindra atau penafsiran sejarah fosil manusia, di bidang ini bagi orang-orang yang meyakininya (evolusionis) segalanya adalah mungkin—di bidang ini, penganut kuat (evolusi) terkadang mampu meyakini beberapa hal yang saling bertolak belakang secara bersamaan."[63]

Dongeng evolusi manusia menjadi tak lebih dari sekadar penafsiran yang sarat prasangka terhadap sejumlah fosil temuan orang-orang tertentu, yang secara buta meyakini teori mereka.

Teknologi pada Mata dan Telinga

Permasalahan lain yang masih tak terjawab oleh teori evolusi adalah kemampuan pengindraan luar biasa dari mata dan telinga.

Sebelum membahas masalah mata, mari kita secara ringkas menjawab pertanyaan "bagaimana kita melihat". Cahaya yang datang dari sebuah benda jatuh dalam keadaan terbalik pada retina mata. Di sini, cahaya tersebut diteruskan dalam

---

[63] Solly Zuckerman, *Beyond the Ivory Tower*, hlm. 19.

bentuk sinyal-sinyal listrik oleh sel-sel. Sinyal-sinyal listrik ini lalu mencapai satu daerah kecil di bagian belakang otak yang disebut pusat penglihatan. Sinyal-sinyal listrik ini ditangkap dalam pusat otak ini sebagai bayangan benda setelah melalui serangkaian proses tertentu. Dengan latar belakang teknis ini, mari kita melakukan penelaahan lebih lanjut.

Otak tertutup rapat dari cahaya. Ini berarti keadaan di dalam otak gelap gulita dan cahaya tidak dapat mencapai tempat di mana otak berada. Yang disebut sebagai pusat penglihatan adalah tempat sangat gelap di mana cahaya tak pernah mencapainya; bahkan mungkin inilah tempat ter-gelap yang pernah Anda ketahui. Meskipun begitu, Anda dapat melihat dunia yang terang dan berkilauan di dalam kegelapan.

Gambar yang terbentuk di mata begitu tajam dan jelas, bahkan teknologi abad kedua puluh sekalipun belum mampu menyamai kecanggihannya. Sebagai contoh, lihatlah buku yang Anda baca, tangan yang Anda gunakan untuk memegangnya, lalu tengadahkan kepala Anda dan lihatlah sekeliling Anda. Pernahkah Anda melihat gambar setajam dan sejelas ini di tempat lain? Bahkan layar televisi tercanggih yang dibuat oleh perusahaan televisi terbesar di dunia tidak mampu memberikan gambar setajam itu untuk Anda. Ini adalah gambar tiga dimensi, berwarna, dan yang sangat tajam luar biasa. Selama lebih dari seratus tahun, ribuan insinyur berusaha mencapai ketajaman ini. Pabrik-pabrik dan perusahaan besar dibangun, banyak penelitian telah dilakukan, rancangan dan desain telah dibuat untuk tujuan ini. Sekali lagi, lihatlah layar TV dan buku yang Anda pegang di tangan Anda. Anda akan melihat perbedaan besar dalam hal ketajaman dan kejelasannya. Lebih dari itu, layar TV menampilkan gambar dua dimensi, sedangkan dengan mata

Anda, Anda dapat melihat ke seluruh penjuru tiga dimensi yang memiliki kedalaman.

Selama bertahun-tahun, puluhan ribu insinyur telah berusaha membuat TV tiga dimensi dan mencoba menyamai kemampuan penglihatan mata. Memang benar, mereka telah membuat seperangkat televisi tiga dimensi, tetapi tidaklah mungkin menontonnya tanpa menggunakan kacamata khusus; lagi pula, ini hanyalah tiga dimensi buatan. Latar belakangnya lebih kabur, bagian depan terlihat seperti pemandangan yang terbuat dari kertas. Belum pernah ada yang dapat membuat penglihatan yang tajam dan jelas sebagaimana pada mata. Baik kamera maupun televisi, pada keduanya terdapat pengurangan kualitas gambar.

Evolusionis menyatakan bahwa mekanisme yang menghasilkan gambar yang tajam dan jelas ini terbentuk dengan sendirinya tanpa sengaja diciptakan. Sekarang, jika seseorang mengatakan kepada Anda bahwa televisi di ruangan Anda terbentuk sebagai hasil dari peristiwa kebetulan yang tanpa disengaja, bahwa semua atom-atomnya tiba-tiba saja saling bergabung dan membentuk perangkat yang menghasilkan gambar ini, apa yang akan terpikir oleh Anda? Bagaimana atom-atom tersebut mampu melakukan apa yang tidak mampu dilakukan oleh ribuan orang?

Jika perangkat yang menghasilkan gambar berkualitas lebih rendah daripada mata saja tidak mungkin terbentuk dengan sendirinya secara kebetulan, sangat jelaslah bahwa mata dan gambar yang terlihat oleh mata tidak mungkin terbentuk dengan sendirinya secara kebetulan. Hal yang sama berlaku bagi telinga. Telinga bagian luar menangkap suara yang ada dengan daun telinga dan meneruskannya ke telinga bagian tengah; telinga bagian tengah meneruskan getaran suara dengan memperkuat getaran

ini; telinga bagian dalam menyampaikan getaran ini ke otak dengan meng-ubahnya menjadi sinyal-sinyal listrik. Persis seperti pada mata, perbuatan mendengar berakhir pada pusat pendengar-an di dalam otak.

Apa yang terjadi pada mata juga berlaku pada telinga. Dengan kata lain, otak tertutup rapat dari masuknya suara sebagaimana dari masuknya cahaya: otak tidak membiarkan suara apa pun memasukinya. Karenanya, tak peduli betapa bisingnya di luar, bagian dalam otak sama sekali sunyi. Meskipun begitu, suara paling tajam didengar di dalam otak. Di dalam otak Anda, yang tertutup rapat dari masuknya suara, Anda dapat mendengarkan alunan suara pagelaran musik dan mendengar seluruh kebisingan di suatu tempat yang ramai. Akan tetapi, jika tingkat suara di otak Anda diukur menggunakan alat yang akurat pada saat itu, akan diketahui bahwa kesunyianlah yang ada di sana.

Sebagaimana halnya dengan teknologi penampilan gambar, puluhan tahun kerja keras telah dikerahkan untuk menghasilkan dan meniru suara yang benar-benar sesuai dengan aslinya. Hasil kerja keras ini adalah alat perekam suara, sistem *high-fidelity* (biasa disingkat HI-FI, perangkat yang mampu menghasilkan suara berkualitas sangat tinggi yang sejauh mungkin menyamai suara aslinya, *Penj.*) dan sistem pengindra suara. Kendatipun menggunakan semua teknologi ini beserta ribuan insinyur dan ahli yang telah bekerja untuk tujuan ini, belum ada suara setajam dan sejelas yang ditangkap oleh telinga yang telah dihasilkan. Pikirkanlah sistem HI-FI yang dibuat perusahaan terbesar dalam industri musik. Dalam perangkat sekualitas ini pun, ketika suara direkam, sebagiannya akan hilang; atau di saat Anda akan menghidupkan seperangkat HI-FI, Anda akan senantiasa mendengar suara desis sebelum musik mulai melantun. Akan tetapi, suara yang dihasilkan teknologi tubuh manusia

sangatlah tajam dan jelas. Telinga manusia tak pernah merasakan suara yang disertai bunyi desis atau bunyi berisik lainnya sebagaimana pada sistem HI-FI. Telinga merasakan suara persis seperti apa adanya, tajam dan jelas. Inilah yang telah berlaku sejak penciptaan manusia.

Sejauh ini, tidak ada perangkat visual atau perekam buatan manusia yang sepeka dan sebaik mata dan telinga dalam menampilkan apa-apa yang ditangkap oleh indra.

Akan tetapi, berkenaan dengan penglihatan dan pendengaran, terdapat fakta yang jauh lebih besar di balik semua ini.

Milik Siapakah Kesadaran yang Melihat dan yang Mendengar di Dalam Otak?

Siapakah yang melihat sebuah dunia menawan di dalam otaknya, yang mendengar alunan dan kicauan burung, dan yang mencium harumnya bunga mawar?

Rangsangan yang datang dari mata, telinga, dan hidung seorang manusia diteruskan ke otak sebagai sinyal-sinyal saraf elektrokimia. Dalam buku-buku biologi, fisiologi, dan biokimia, Anda dapat menemukan banyak penjelasan terperinci tentang bagaimana gambar ini terbentuk di dalam otak. Akan tetapi, Anda tidak akan pernah menemui fakta teramat penting seputar permasalahan ini: Siapakah yang merasakan sinyal-sinyal saraf elektrokimia ini sebagai gambar, suara, bau, dan peristiwa-peristiwa yang ditangkap indra di dalam otak? Terdapat kesadaran di dalam otak yang merasakan semua ini tanpa merasa perlu adanya mata, telinga, dan hidung. Siapakah yang memiliki kesadaran ini? Tidak diragukan lagi bahwa kesadaran ini bukan milik saraf-

saraf, lapisan lemak, dan sel-sel saraf yang menyusun otak. Inilah sebabnya, kaum materialis-Darwinis, yang percaya bahwa segala sesuatu tersusun atas materi, tidak mampu memberi-kan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini.

Hal ini karena kesadaran ini adalah ruh yang diciptakan Allah. Ruh tidak memerlukan mata untuk melihat gambar, tidak pula telinga untuk mendengar suara. Terlebih lagi, ruh tidak memerlukan otak untuk berpikir.

Setiap orang yang membaca fakta yang jelas dan ilmiah ini seharusnya merenungkan tentang Allah Yang Mahakuasa, takut kepada-Nya, dan meminta perlindungan dari-Nya; Dialah Yang menempatkan keseluruhan alam semesta ke dalam tempat gelap gulita yang berukuran beberapa senti-meter kubik saja, dalam bentuk tiga dimensi yang berwarna, berbayang, dan berkilauan.

Keyakinan Materialis

Informasi yang telah kami uraikan sejauh ini menunjukkan kepada kita bahwa teori evolusi adalah pernyataan yang de-ngan jelas bertentangan dengan penemuan ilmiah. Pernyata-an teori evolusi tentang asal usul kehidupan tidak bersesuaian dengan ilmu pengetahuan, mekanisme evolusi yang dike-mukakannya tidak memiliki kekuatan yang mampu men-dorong terjadinya evolusi, dan fosil-fosil menunjukkan bahwa bentuk-bentuk peralihan yang disyaratkan oleh teori ini tidak pernah ada. Jadi, hal selanjutnya yang pasti terjadi adalah bahwa teori evolusi seharusnya disingkirkan sebagai gagasan yang tidak ilmiah. Dengan cara inilah, banyak gagasan seperti model alam semesta yang berpusat pada bumi (geosentris) telah dikeluarkan dari lingkaran ilmu pengetahuan sepanjang sejarah.

Akan tetapi, teori evolusi secara paksa dipertahankan terus dalam agenda ilmu pengetahuan. Beberapa orang bahkan mencoba menampilkan sanggahan yang dialamatkan kepada teori ini sebagai "serangan terhadap ilmu pengetahuan". Mengapa?

Alasannya adalah bahwa teori evolusi merupakan sebuah keyakinan dogmatis yang tak mungkin ditanggalkan oleh sejumlah kalangan. Kalangan ini secara buta mengimani filsafat materialis dan menganut Darwinisme karena inilah satu-satunya penjelasan yang bersifat materi yang dapat dikemukakan untuk menjelaskan bekerjanya alam kehidupan.

Sungguh menarik, mereka juga mengakui fakta ini dari waktu ke waktu. Ahli genetika terkenal dan seorang evolusionis yang terang-terangan, Richard C. Lewontin dari Harvard University, mengakui bahwa ia "pertama dan yang utama adalah seorang materialis dan kemudian seorang ilmuwan",

> "Bukanlah metode-metode dan lembaga-lembaga ilmiah yang mendorong kami menerima penjelasan bersifat materi tentang alam semesta yang luar biasa ini. Sebaliknya, kami dipaksa oleh keyakinan awal kami terhadap penyebab-penyebab yang bersifat materi untuk menciptakan perangkat penyelidikan dan serangkaian konsep yang menghasilkan penjelasan bersifat materi, tak peduli betapapun bertentangan dengan nurani, tak peduli betapapun membingungkan bagi orang-orang yang tidak berpengetahuan. Lagi pula, materialisme itu absolut, sehingga kami tidak dapat membiarkan kaki Tuhan masuk."[64]

---

[64] Richard Lewontin, "The Demon-Haunted World", *The New York Review of Books*, 9 Januari 1997, hlm. 28.



Ini adalah pernyataan terbuka bahwa Darwinisme adalah sebuah dogma yang dipertahankan agar terus hidup demi kesetiaan pada filsafat materialis. Dogma ini mengajarkan bahwa tidak ada keberadaan apa pun selain materi. Karena itu, filsafat ini menyatakan bahwa benda tak hidup yang tak berkesadaran telah menciptakan kehidupan. Dogma ini bersikukuh bahwa jutaan spesies makhluk hidup yang berbeda, misalnya burung, ikan, macan, serangga, pohon, bunga, paus, dan manusia, terbentuk sebagai hasil dari kerja sama yang terkait antara materi seperti hujan yang mengguyur, kilat yang menerangi, dan lain-lain, yang merupakan benda mati. Ini adalah ajaran yang bertentangan, baik dengan akal sehat maupun ilmu pengetahuan. Akan tetapi, kaum Darwinis terus saja mempertahankannya hanya agar "tidak membiarkan kaki Tuhan masuk".

Siapa pun yang tidak memperhatikan asal usul makhluk hidup dengan prasangka materialis, akan menyaksikan kebenaran yang jelas ini: Semua makhluk hidup adalah karya Sang Pencipta, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana, dan Maha Mengetahui. Sang Pencipta ini adalah Allah, yang telah menciptakan seluruh alam dari ketiadaan, merancangnya dalam bentuk yang paling sempurna, dan membentuk rupa seluruh makhluk hidup.

Teori Evolusi adalah Mantra Paling Ampuh di Dunia

Perlu dijelaskan bahwa siapa pun yang terbebas dari prasangka dan pengaruh ideologi tertentu, yang hanya menggunakan akal dan pikiran sehatnya, akan memahami dengan jelas bahwa keyakinan pada teori evolusi, yang memunculkan dalam benak seseorang kepercayaan takhayul masyarakat yang tidak memiliki ilmu

pengetahuan atau peradaban, adalah sesuatu yang sungguh mustahil.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, mereka yang meyakini teori evolusi itu berpikir bahwa sejumlah kecil atom dan molekul yang dilemparkan ke dalam tong besar akan mampu menghasilkan profesor yang berakal dan berpikir, para mahasiswa, para ilmuwan seperti Einstein dan Galileo, artis-artis seperti Humphrey Bogart, Frank Sinatra, dan Pavarotti, dan juga rusa, pohon jeruk, dan anyelir. Tambahan lagi, para ilmuwan dan profesor yang percaya pada teori yang tidak masuk akal ini adalah orang terpelajar. Itulah sebabnya, sangat wajar jika dikatakan bahwa teori evolusi itu adalah "mantra paling ampuh dalam sejarah". Belum pernah ada sebelumnya kepercayaan atau gagasan mana pun yang begitu kuat menanggalkan kekuatan akal sehat manusia, yang mencegah mereka berpikir secara cerdas dan masuk akal, dan yang telah menyembunyikan kebenaran dari mereka, seolah-olah mata mereka telah tertutup. Ini sungguh lebih buruk dan merupakan kebutaan yang lebih sulit dipercaya dibandingkan dengan bangsa Mesir yang me-nyembah Dewa Matahari Ra, penyembahan terhadap berhala di sejumlah bagian Afrika, kaum Saba yang menyembah Matahari, umat Nabi Ibrahim yang menyembah berhala yang mereka buat dengan tangan mereka sendiri, atau kaum Nabi Musa yang menyembah patung emas anak sapi.

Pada dasarnya, keadaan ini menandakan hilangnya akal sehat seperti yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Dia berfirman dalam banyak ayat bahwa akal sebagian manusia tertutup dan mereka tidak mampu menyaksikan kebenaran. Di antara ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut.

"Sesungguhnya, orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka



> *tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat."* **(al-Baqarah [2]: 6-7)**

> *"... mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai."* **(al-A'raaf [7]: 179)**

> *"Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya, pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang orang yang kena sihir.'"* **(al-Hijr [15]: 14-15)**

Kata-kata tidak mampu melukiskan betapa mengherankannya sihir ini menguasai masyarakat yang sedemikian luas, menjauhkan manusia dari kebenaran, dan tidak terlepaskan selama 150 tahun. Dapat dipahami jika terdapat satu atau sejumlah kecil orang yang percaya pada sejumlah skenario mustahil dan pernyataan yang penuh kekonyolan serta segala sesuatu yang tidak masuk akal. Akan tetapi, "sihir" adalah satu-satunya penjelasan yang mungkin bagi orang-orang dari seluruh dunia yang percaya bahwa atom yang tak berkesadaran dan tak hidup tiba-tiba memutuskan untuk saling berdatangan dan bersama membentuk alam semesta yang bekerja dengan suatu sistem penataan yang sempurna, ketepatan, kecermatan, dan kesengajaan; planet bumi dengan segala sifatnya yang sedemikian sesuai bagi kehidupan dan makhluk hidup yang diliputi sistem kompleks yang tak terhitung.

Dalam kenyataannya, Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an mengenai peristiwa Nabi Musa dan Fira'un

bahwa sejumlah orang yang mendukung filsafat-filsafat ateistik sebenarnya memengaruhi orang lain dengan sihir. Ketika Fir'aun diberitahu tentang agama yang benar, ia menyeru Nabi Musa untuk bertanding dengan para penyihir pribadinya. Ketika Nabi Musa memenuhinya, ia mengatakan pada mereka untuk menunjukkan kemampuan mereka terlebih dulu. Ayat tersebut berlanjut,

> *"Musa menjawab, 'Lemparkanlah (lebih dahulu)!' Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (menakjubkan)."* **(al-A'raaf [7]: 116)**

Seperti yang telah kita saksikan, para tukang sihir Fir'aun mampu mengelabui setiap orang, kecuali Nabi Musa dan orang-orang yang mengimaninya. Akan tetapi, bukti yang dibawa oleh Nabi Musa menghancurkan sihir tersebut atau "menelan apa yang mereka sulapkan" seperti yang disebutkan dalam ayat,

> *"Dan Kami wahyukan kepada Musa, 'Lemparkanlah tongkatmu!' Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu, nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina."* **(al-A'raaf [7]: 117-119)**

Seperti yang dapat kita pahami dari ayat tersebut, ketika disadari bahwa apa yang telah dilakukan orang-orang yang pertama kali melemparkan sihirnya ke orang lain ini ternyata hanya sebuah bayangan, mereka kehilangan kewibawaan. Pada masa kini pun, jika mereka yang berada di bawah pengaruh sihir serupa percaya pada pernyataan tidak masuk akal ini dengan kedok ilmiahnya dan menghabiskan hidup mereka untuk mempertahankan teori-teori ini, dan tidak mau meninggalkannya, mereka pun akan terhina ketika kebenaran yang seutuhnya muncul dan sihir tersebut

dihancurkan. Faktanya, Malcolm Muggeridge, filsuf ateis dan pendukung evolusi, mengakui bahwa ia khawatir akan apa yang bakal terjadi ini,

> "Saya sendiri yakin bahwa teori evolusi, khususnya sejauh teori ini telah diterapkan, akan menjadi salah satu lelucon besar dalam buku-buku sejarah di masa mendatang. Anak cucu kita akan keheranan bagaimana sebuah hipotesis yang begitu rapuh dan meragukan dapat diterima dengan kesetiaan buta luar biasa yang dimilikinya."[65]

Masa depan yang digambarkan ini tidak akan lama lagi: Sebaliknya, orang-orang akan segera menyaksikan bahwa "kebetulan atau ketidaksengajaan" bukanlah tuhan, dan mereka akan memandang pada teori evolusi sebagai penipuan terburuk dan sihir terjahat di dunia. Sihir ini dengan cepat telah mulai terangkat dari pemikiran orang-orang di seluruh dunia. Banyak orang yang telah melihat wajah sebenarnya dari teori evolusi, bertanya-tanya dengan keheranan bagaimana mereka dulu pernah dikuasai oleh sihir ini.

Mahasuci Engkau
tidak ada yang kami ketahui
selain dari yang telah Engkau ajarkan
kepada kami.
Sesungguhnya, Engkaulah Yang Maha
Mengetahui lagi Mahabijaksana.

(al-Baqarah [2]: 32)



Dapatkan pula karya-karya Harun Yahya:



Nilai-nilai Moral Al-Qur'an

Melihat Kebaikan dalam Segala Hal

Keikhlasan dalam paparan Al-qur'an

Keindahan dalam Kehidupan